

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF DENGAN TIPE
TEAM GAMES TOURNAMENT (TGT) UNTUK MENINGKATKAN
PARTISIPASI AKTIF DAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DI SMP N 3
BERBAH KABUPATEN SLEMAN**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan**



**Oleh :
Ika Islinawati
06401241037**

**PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DAN HUKUM
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2011**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul **"PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF DENGAN TIPE *TEAM GAMES TOURNAMENT (TGT)* UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI AKTIF DAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DI SMP N 3 BERBAH KABUPATEN SLEMAN"** telah disetujui Pembimbing Skripsi untuk diujikan.

Yogyakarta, Juli 2011

Dosen Pembimbing

Mukhamad Murdiono, M.Pd

NIP.19780630 200312 1 002

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF DENGAN TIPE TEAM GAMES TOURNAMENT (TGT) UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI AKTIF DAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DI SMP N 3 BERBAH KABUPATEN SLEMAN “ ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Pada tanggal Pada tanggal 27 Juli 2011 dan dinyatakan **LULUS**.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
Mukhamad Murdiono,M.pd	Ketua Penguji	Agustus 2011
Prof. Dr. Abdul Ghafur, M.Sc	Penguji Utama	Agustus 2011
Anang Priyanto, M.Hum.	Sekretaris Penguji	Agustus 2011

Yogyakarta, Agustus 2011

Fakultas Ilmu Sosial Dan Ekonomi

Dekan,

Sardiman, AM. M, Pd

NIP. 19510523 198003 1 00 1

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ika Islinawati

NIM : 06401241037

Jurusan : Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ekonomi

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul :

“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif dengan tipe *Team Games Tournament (TGT)* Untuk Meningkatkan Partisipasi Aktif Dan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKn di SMP N 3 Berbah Kabupaten Sleman.”

adalah hasil karya sendiri dan sepanjang sepengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan yang telah lazim.

Yogyakarta, Agustus 2011

Yang menyatakan,

Ika Islinawati

NIM. 06401241037

MOTIO

“Kegagalan hanya situasi tak terduga yang menuntut transformasi dalam makna positif. Ingat, Amerika Serikat merupakan hasil dari kegagalan total sebab Columbus sebenarnya ingin mencari jalan ke Asia”.

(Eugenio Barba)

“ Tiga teman yang harus dimiliki : kegembiraan, ketenangan, dan semangat yang tinggi. Tiga musuh yang harus engkau jauhi : pesimis, bimbang, dan putus asa”.

(Aidh Al Qarni)

“Suatu kehidupan yang penuh kesalahan tak hanya lebih berharga namun juga lebih berguna daripada hidup tanpa melakukan apapun”.

(George Bernard Shaw)

“aku masih bisa terus berjalan menikmati hidup meskipun sulit menjadi mudah jadikan cobaan itu anugerah yang bisa merubah ruang yang gelap menjadi indah”

(ST 12, Ruang Hidup)

“Jangan mencari kawan yang membuat Anda merasa nyaman, tetapi carilah kawan yang memaksa Anda terus berkembang”.

(Thomas J. Watson)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Seiring doa dan rasa syukur ke hadirat Allah SWT kupersembahkan karya sederhana ini untuk:

- * Ibu dan Bapak tercinta, Kuwat dan Ismowanto
Yang selalu mencurahkan kasih sayang, doa, pengorbanan, dan kesabaran yang tak terhingga. Tak seorangpun pernah memberiku kasih sayang dan dukungan tanpa syarat sebesar yang engkau berikan kepadaku...*
- * Adik-adikku : Dian Inggar S, Robet A.N, dan M. Aprilian. P
Atas persaudaraan yang indah...*
- * Bapak dan simbok Ciptodimejo
Atas doa, nasehat, dan semangat yang tak pernah padam...*

Serta kuingkiskan karya sederhana ini untuk:

- * Segenap keluargaku tercinta di Sedayu yang telah memberikan doa, kegembiraan, serta dukungannya...*
- * Kawan-kawanku : Heny stya, Ifa, Lilis, Mbak Hanif '05, Yani, Heny Pur, Sofi, dan semua teman seperjuanganku (mahasiswa PknH 2006) yang telah memberikan semangat dan kebahagiaan tersendiri untukku...*
- * Keluarga besar "Bezzafour Ganbatte" yang telah memberikan semangat dan dukungannya (Febri, Vita, Riska, Mas Wiyandi, Doni, dll).*
- * Almamater UNY*

ABSTRAK
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF DENGAN TIPE
***TEAM GAMES TOURNAMENT (TGT)* UNTUK MENINGKATKAN**
PARTISIPASI AKTIF DAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DI SMP N 3
BERBAH KABUPATEN SLEMAN

Oleh :
Ika Islinawati
06401241037

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* untuk meningkatkan partisipasi aktif dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMP N 3 Berbah Kabupaten Sleman.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII C SMP N 3 Berbah Kabupaten Sleman yang partisipasi aktif dan prestasi belajar dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan masih rendah atau kurang dari 70 sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, tes dan dokumentasi. Untuk menganalisis data dari hasil lembar observasi partisipasi aktif dan nilai rata-rata prestasi belajar siswa menggunakan deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* mampu meningkatkan partisipasi aktif dan prestasi belajar siswa. Hal ini terbukti dari hasil observasi peningkatan partisipasi aktif belajar siswa pada siklus II dimana semua indikator untuk partisipasi aktif siswa telah mengalami peningkatan dan mencapai kriteria yang ditentukan. Adapun indikator tersebut antara lain datang tepat waktu(0%), melaksanakan instruksi guru dengan cepat (36,89%), memperhatikan penjelasan guru (27,96%), mencatat materi yang penting (40,95%), terlibat dalam kegiatan diskusi (32,93%), membantu anggota kelompok (41,85%), mengajukan pertanyaan (31,09%), ikut menjawab pertanyaan (39,81%), bekerja sama dalam kelompok (33,74%), mengemukakan pendapat (43,89%), mendengarkan pendapat anggota kelompok (36,16%), memberikan tanggapannya (38,21%), bekerja sama menjawab pertanyaan (45%), bertanya tentang hal yang tidak dimengerti (41,3%) dan mengerjakan soal secara mandiri (33,7%). Dari hasil tersebut dapat dikatakan partisipasi aktif siswa meningkat karena sudah memenuhi kriteria yang telah ditentukan. Peningkatan prestasi belajar siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dari tahap Siklus I rata-rata yang diperoleh 68,89 naik menjadi rata-rata 79,72 pada tahap siklus II. Dari rata-rata tersebut dapat diketahui terjadi peningkatan rata-rata 10,83 dari siklus I ke siklus II. Hal ini menunjukkan dengan adanya perolehan nilai siswa rata-rata dari siklus I (68,89) meningkat cukup signifikan pada siklus II dengan nilai rata-rata (79,72).

KATA PENGANTAR

Segala Puji dan Syukur Penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Karunianya yang tiada terhingga sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Penulis sadar bahwa dalam perencanaan, pelaksanaan, hingga penyusunan skripsi ini tidak akan berhasil tanpa dukungan, bimbingan, partisipasi, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar- besarnya kepada :

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd, MA selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Sardiman, AM, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Anang Priyanto, M.Hum selaku Ketua Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta sekaligus sebagai Penguji Pendamping merangkap sekretaris yang dengan penuh kesabaran telah memberikan yang terbaik untuk skripsi saya.
4. Mukhamad Murdiono, M.Pd selaku Dosen Pembimbing yang telah berbesar hati membimbing, mengarahkan, memberi saran, kritik, dan koreksi yang sangat bermanfaat dalam penulisan skripsi ini.
5. Prof. Dr. Abdul Gafur DA, M.Sc sebagai narasumber dan penguji utama yang telah dengan ikhlas dan bijak selalu membimbing dan mengarahkan agar skripsi saya menjadi lebih baik lagi.
6. Sunarso, M.Si selaku penasehat akademik, dan seluruh staf pengajar jurusan Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum yang telah memberikan pengalaman dan ilmunya selama penulis menuntut ilmu di Universitas Negeri Yogyakarta.
7. Drs. Badrun selaku Kepala SMP N 3 Berbah yang telah memberikan Ijin Penelitian.
8. Sunarta, S.Pd selaku guru mata pelajaran PKn di SMP N 3 Berbah.
9. Siswa- siswi kelas VII C SMP N 3 Berbah atas partisipasinya.

10. Ibu, Bapak, dan adik- adikku serta seluruh keluarga di Sedayu, terima kasih atas doa dan dukungannya.
11. Teman- teman jurusan PKnH 2006
12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan hingga skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga Allah SWT memberikan balasan atas kebaikan kalian.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan masukan- masukan yang positif dari berbagai pihak demi peningkatan karya ilmiah ini selanjutnya. Semoga Penulisan Tugas Akhir Skripsi ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu pendidikan khususnya kewarganegaraan.

Yogyakarta, Agustus 2011

Penyusun

Ika Islinawati

06401241037

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR BAGAN DAN TABEL.....	xii
DAFTAR GRAFIK.....	xiii
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Pembatasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	9
G. Batasan Pengertian.....	10
 BAB II KAJIAN TEORI.....	 12
A. Pembelajaran Kooperatif.....	12
1. Pengertian Pembelajaran Kooperatif.....	12
2. Pendekatan dalam Pembelajaran Kooperatif.....	14
3. Langkah- langkah Model Pembelajaran Kooperatif.....	17
B. Tipe Team Games Tournament (TGT).....	17
1. Pengertian Tipe <i>Team Games Tournament (TGT)</i>	17
2. Langkah- langkah Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT	18
3. Kelebihan dan Kelemahan Tipe TGT.....	22
C. Partisipasi Aktif Siswa.....	23
1. Pengertian Partisipasi Aktif Siswa.....	23
2. Faktor-faktor yang Menyebabkan Partisipasi Aktif siswa	26
D. Prestasi Belajar.....	31
1. Pengertian Prestasi Belajar.....	31
2. Fungsi Prestasi Belajar.....	34
3. Faktor- faktor yang mempengaruhi prestasi belajar.....	34
E. Pendidikan Kewarganegaraan.....	38
1. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan.....	38
2. Visi dan Misi Pendidikan Kewarganegaraan.....	38
3. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan.....	40

F. Kerangka Berpikir.....	41
G. Hipotesis Tindakan.....	43
BAB III METODE PENELITIAN.....	44
A. Jenis dan Desain Penelitian.....	44
1. Jenis Penelitian.....	44
2. Desain Penelitian.....	45
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	47
C. Subyek Penelitian.....	47
D. Teknik Pengumpulan Data.....	48
1. Observasi.....	49
2. Tes.....	49
3. Teknik Dokumentasi.....	50
E. Instrumen Penelitian.....	50
1. Lembar Observasi.....	50
2. Tes Hasil Belajar.....	51
3. Hasil Dokumentasi.....	53
F. Teknik Analisis Data.....	53
G. Prosedur Penelitian.....	56
H. Kriteria Keberhasilan Tindakan.....	59
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	61
A. Deskripsi Data Penelitian.....	61
1. Lokasi Penelitian.....	61
2. Subjek Penelitian.....	61
B. Hasil Penelitian.....	62
1. Siklus Pertama.....	62
2. Siklus Kedua.....	81
C. Pembahasan.....	98
1. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas dengan Tipe TGT	101
2. Peningkatan Partisipasi Aktif Siswa dalam Pembelajaran PKN	102
3. Peningkatan Prestasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran PKn	118
BAB V. PENUTUP	122
A. Kesimpulan.....	122
B. Keterbatasan Penelitian.....	123
C. Saran.....	124
DAFTAR PUSTAKA.....	125
LAMPIRAN.....	127

DAFTAR BAGAN DAN TABEL

Daftar Bagan

No. Bagan	Halaman
Bagan 1 : Desain Pembagian Kelompok TGT.....	20
Bagan 2 : Putaran Permainan TGT.....	21
Bagan 3 : Proses Penelitian Tindakan.....	45

Daftar Tabel

No. Tabel	Halaman
Tabel 1 : Kisi- Kisi Lembar Observasi.....	51
Tabel 2 : Kisi- Kisi Pengembangan Soal Siklus I.....	52
Tabel 3 : Kisi- Kisi Pengembangan Soal Siklus II.....	52
Tabel 4 : Hasil Observasi Partisipasi Aktif Siswa Siklus I (1)	69
Tabel 5 : Hasil Observasi Partisipasi Aktif Siswa Siklus I(2)	70
Tabel 6 : Perhitungan Prestasi Belajar Siklus I.....	78
Tabel 7 : Hasil Perhitungan Skor Rata- Rata Siklus I.....	79
Tabel 8 : Hasil Observasi Partisipasi aktif Siswa Pada siklus II (1)	88
Tabel 9 : Hasil Observasi Partisipasi aktif Siswa Pada siklus II (2)	89
Tabel 10 : Perhitungan Prestasi Belajar Siklus II.....	95
Tabel 11 : Perhitungan Skor Rata- Rata Siklus II.....	96
Tabel 12 : Hasil Peningkatan Partisipasi Aktif Siklus I dan II	102
Tabel 13 : Tabel Prestasi Belajar Siklus I dan II.....	118

DAFTAR GRAFIK

No. Grafik	Halaman
Grafik 1 : persentase indikator datang tepat waktu.....	104
Grafik 2 : persentase indikator melaksanakan instruksi guru dengan cepat	105
Grafik 3 : persentase indikator memperhatikan penjelasan guru	106
Grafik 4 : persentase indikator mencatat materi yang penting.....	107
Grafik 5 : persentase indikator terlibat dalam kegiatan diskusi....	108
Grafik 6 : persentase indikator membantu anggota kelompok.....	109
Grafik 7 : persentase indikator mengajukan pertanyaan.....	110
Grafik 8 : persentase indikator ikut menjawab pertanyaan.....	111
Grafik 9 : persentase indikator bekerja sama dalam kelompok.....	112
Grafik 10 : persentase indikator mengemukakan pendapat.....	112
Grafik 11 : persentase indikator mendengarkan pendapat anggota kelompok.....	113
Grafik 12 : persentase indikator memberikan tanggapannya.....	114
Grafik 13 : persentase indikator bekerja sama menjawab pertanyaan.....	115
Grafik 14 : persentase indikator bertanya tentang hal yang tidak dimengerti.....	116
Grafik 15 : persentase indikator mengerjakan soal secara mandiri.....	117
Grafik 16 : grafik prestasi belajar siswa siklus I dan siklus II....	120

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan penting bagi setiap manusia karna melalui pendidikan nantinya diharapkan dapat membentuk manusia yang berkualitas yang mampu bertahan dalam menghadapi era globalisasi seperti sekarang ini. Pendidikan juga merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Sumber daya manusia menjadi aspek penting untuk membentuk manusia yang berkualitas. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa manusia yang berkualitas tergantung pada sumber daya manusia itu sendiri. Sumber daya manusia ditentukan oleh kualitas pendidikan yang dimiliki. Apabila kualitas pendidikan yang dimiliki itu baik, maka sumber daya manusianya pun baik. Untuk itu penting bagi setiap manusia untuk dapat memperoleh pendidikan yang baik. Pendidikan yang baik itu tidak hanya menekankan pada dimensi kognitif saja tetapi perlu perhatian terhadap dimensi- dimensi lainnya (afektif dan psikomotorik) (Dasim Budimansyah, 2006 :38).

Dalam mewujudkan pendidikan yang baik diperlukan adanya keseimbangan antara pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Keseimbangan yang dimaksud adalah bahwa antara guru dan siswa dapat sama- sama aktif. Selama ini, dalam pelaksanaan pembelajaran

di sekolah masih banyak guru yang menggunakan metode pembelajaran konvensional atau tradisional. Seperti misalnya metode ceramah. Dalam metode ini, biasanya proses pembelajaran yang berlangsung adalah interaksi searah. Fungsi dan peranan guru menjadi sangat dominan. Di lain pihak, siswa hanya menyimak dan mendengarkan informasi atau pengetahuan yang diberikan guru. Hal ini menjadikan kondisi yang tidak proporsional. Guru sangat aktif tapi sebaliknya siswa menjadi pasif dan tidak kreatif, selain itu proses pembelajaran yang terjadi bersifat monoton.

Guru merupakan komponen dalam belajar mengajar yang berinteraksi langsung dengan siswa. Guru mempunyai peranan sangat penting terhadap terciptanya proses pembelajaran yang telah ditetapkan. Masalah yang ditemukan dalam proses pembelajaran adalah masih banyaknya guru yang mengalami kesulitan dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif bagi siswa. Untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif, siswa sangat dituntut aktif dalam pelaksanaan pendidikan demi tercapainya tujuan. Keaktifan yang harus dimiliki siswa perlu didukung oleh penentuan strategi pembelajaran yang sesuai dengan lingkungan sekolah dan keadaan siswa agar bisa diterapkan menjadi strategi pembelajaran yang efektif. Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri yang mana pengetahuan siswa tidak hanya terfokus pada apa yang disampaikan gurunya. Guru memiliki kebebasan untuk berkreasi dan mengembangkan kreativitasnya seperti dalam penggunaan media, metode, dan teknik yang

bervariasi dalam penyampaian informasi pendidikan. Guru sebagai pendidik perlu mencari metode atau media pembelajaran yang tepat agar dapat menarik minat siswa, tidak membatasi ruang bagi siswa untuk berkreasi bentuk ide dan perilaku, dan mampu membuat siswa untuk aktif. Dan agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan berkualitas.

Terkait dengan upaya membentuk manusia yang berkualitas melalui pendidikan, salah satu mata pelajaran yang memiliki peranan dan tanggung jawab yang sangat penting dalam mempersiapkan warga negara yang memiliki komitmen kuat dan konsisten untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia adalah mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosio- kultural, bahasa, usia, dan suku bangsa untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang dilandasi oleh Pancasila dan UUD 1945 (Sunarso dkk ,2006 : 2).

Pendidikan Kewarganegaraan yang berhasil akan menumbuhkan sikap mental bersifat cerdas, penuh tanggung jawab dari peserta didik dengan perilaku yang : (a) Beriman dan bertakwa terhadap Tuhan yang maha Esa dan menghayati nilai- nilai falsafah bangsa, (b) berbudi pekerti luhur, berdisiplin dalam bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, (c) bersikap rasional, dinamis, dan sadar akan hak dan kewajiban sebagai warga Negara, (d) bersikap profesional yang dijiwai oleh kesadaran bela Negara,

(e) aktif memanfaatkan ilmu dan teknologi serta seni untuk kepentingan kemanusiaan, bangsa, dan Negara (Sunarso dkk ,2006 : 8-9).

Namun dalam kenyataannya, tingkat keberhasilan Pendidikan Kewarganegaraan dalam membentuk manusia yang berkualitas sangatlah rendah. Hal ini dikarenakan rendahnya partisipasi aktif siswa dalam mempelajari Pendidikan Kewarganegaraan. Kurangnya partisipasi aktif siswa terhadap mata pelajaran ini dapat dilihat dari prestasi siswa yang cenderung biasa saja. Sebagian siswa beranggapan bahwa mata pelajaran PKn termasuk mata pelajaran yang membosankan. Hal ini dapat dilihat ketika proses pembelajaran berlangsung, siswa terlihat kurang perhatian, kurang antusias, kurangnya respons siswa terhadap pertanyaan, dan kurangnya konsentrasi siswa pada proses pembelajaran. Siswa kurang perhatian dan kurang berminat terhadap mata pelajaran ini serta tidak memiliki motivasi untuk mempelajari dan mencapai prestasi yang tinggi.

Menurut pandangan siswa, materi PKn hanya bersifat hafalan, terlalu abstrak dan banyak, disamping cakupan yang terlalu luas untuk mata pelajaran PKn. Hal tersebut tidak diimbangi dengan jumlah jam pelajaran yang diberikan, PKn hanya diberikan waktu satu kali pertemuan pada tiap minggunya selama dua jam pelajaran. Dengan demikian materi disampaikan secara cepat dengan keterbatasan waktu yang ada. Selain itu pengelolaan kelas juga belum mampu menciptakan suasana yang kondusif dan produktif untuk memberikan pengalaman belajar kepada siswa melalui keterlibatannya secara proaktif dan interaktif baik dalam proses

pembelajaran di kelas maupun di luar kelas sehingga berakibat pada miskinnya pengalaman belajar yang bermakna (*meaningful learning*) untuk mengembangkan kehidupan dan perilaku siswa.

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada guru mata pelajaran Kewarganegaraan dapat dilihat bahwa partisipasi aktif siswa SMP N 3 Berbah masih rendah. Hal ini terlihat saat proses pembelajaran berlangsung dimana beberapa siswa cenderung ramai sendiri dan tidak memperhatikan apa yang disampaikan gurunya. Selain itu, prestasi belajar siswa di SMP N 3 Berbah juga masih rendah. Hal ini ditunjukkan dengan nilai dari sebagian siswa di SMP tersebut yang masih belum mencapai taraf ketuntasan belajar yaitu ≥ 70 . Dari permasalahan yang telah dikemukakan, dapat digambarkan bahwa rendahnya partisipasi aktif dan prestasi siswa di SMP N 3 Berbah dalam mata pelajaran PKn dikarenakan perlunya inovasi dalam pembelajaran. Inovasi dalam pembelajaran diperlukan untuk meningkatkan perhatian, minat, partisipasi dan motivasi belajar siswa yang kemudian akan berpengaruh pula dalam meningkatkan prestasi siswa. Salah satu cara untuk meningkatkan perhatian, minat, partisipasi, dan motivasi belajar siswa diantaranya melalui penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi. Metode pembelajaran yang bervariasi perlu diterapkan agar proses belajar mengajar lebih menarik sehingga guru tidak hanya menggunakan metode pembelajaran yang monoton. Ini menjadi tanggung jawab seorang guru dalam menciptakan suatu model pembelajaran yang cocok digunakan untuk menarik partisipasi siswa agar lebih aktif

dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Untuk itu perlu dipilih model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa.

Banyak model pembelajaran yang dapat dipergunakan dalam pembelajaran PKn, salah satunya alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran kooperatif dengan tipe *Team Games Tournament (TGT)*. Model pembelajaran kooperatif tipe *TGT* ini merupakan model pembelajaran yang memasukkan unsur-unsur keterlibatan siswa secara langsung. Model pembelajaran ini menawarkan suasana yang menyenangkan dimana siswa dibagi dalam suatu kelompok dan diberikan suatu materi yang dirancang sebelumnya oleh guru kemudian dilanjutkan dalam kompetisi antar tim yang dikemas dalam suatu permainan.

Untuk mengetahui pentingnya penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *TGT* ini dalam meningkatkan partisipasi aktif dan prestasi belajar siswa, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif dengan tipe *Team Games Tournament (TGT)* untuk meningkatkan partisipasi aktif dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PKn di SMP N 3 Berbah yang merupakan salah satu SMP Negeri yang terletak di wilayah kabupaten Sleman.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka dapat diidentifikasi masalah- masalah sebagai berikut :

1. Rendahnya partisipasi aktif siswa dalam belajar PKn dikarenakan model pembelajaran yang kurang bervariasi.
2. Prestasi belajar siswa kelas VII SMP N 3 Berbah yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).
3. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru PKn kurang meningkatkan partisipasi aktif siswa untuk belajar PKn yang berpengaruh pula pada prestasi yang dicapai siswa.
4. Belum diketahuinya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament (TGT)* terhadap partisipasi aktif siswa SMP N 3 Berbah.
5. Belum diketahuinya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament (TGT)* terhadap prestasi belajar PKn siswa SMP N 3 Berbah.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas, penulis akan memberikan pembatasan masalah sebagai berikut :

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament (TGT)* di kelas VII SMP N 3 Berbah.

2. Peningkatan partisipasi aktif siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament (TGT)* di kelas VII SMP N 3 Berbah.
3. Peningkatan prestasi belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament (TGT)* di kelas VII SMP N 3 Berbah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament (TGT)* dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran PKn?
2. Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament (TGT)* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran PKn?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui peningkatan partisipasi aktif siswa sehubungan dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament (TGT)* dalam pembelajaran PKn.

2. Untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa sehubungan dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament (TGT)* dalam pembelajaran PKn.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat teoritis

Memperkaya data empirik yakni penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament (TGT)* sebagai metode pembelajaran agar semakin berkembang serta menjadi bahan rujukan untuk penelitian yang sejenis pada masa yang akan datang dan menjadi bahan informasi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi SMP N 3 Berbah dalam menerapkan strategi pembelajaran pada mata pelajaran PKn dan juga dapat memberikan pengetahuan tentang model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament (TGT)* sehingga dapat diterapkan dalam proses pembelajaran.

G. Batasan Pengertian

1. Mata Pelajaran PKn

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosio- kultural, bahasa, usia, dan suku bangsa untuk menjadi warga Negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang dilandasi oleh Pancasila dan UUD 1945. (Sunarso ,dkk,2006 : 2).

2. Model pembelajaran kooperatif dengan tipe *Team Games Tournament (TGT)*.

Model pembelajaran kooperatif ini adalah tipe model pembelajaran yang memasukkan unsur- unsur keterlibatan siswa secara langsung. Dalam tipe ini terjadi penggabungan kegiatan yaitu membaca, menulis, mendengarkan dan berbicara. Model pembelajaran kooperatif memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama antara siswa yang mempunyai kemampuan heterogen. Tipe ini menawarkan suasana yang menyenangkan dimana siswa dibagi dalam suatu kelompok dan diberikan suatu materi yang dirancang sebelumnya oleh guru kemudian dilanjutkan dalam kompetisi antar tim yang dikemas dalam suatu permainan.

3. Partisipasi aktif siswa

Partipasi aktif siswa adalah peran serta siswa baik secara mental maupun fisik dalam proses pembelajaran PKn yang diwujudkan dalam

hal mendengarkan penjelasan, mencatat penjelasan guru, menyimak bahan ajar, bertanya, menjawab pertanyaan, menjelaskan kembali, dan menanggapi atau berpendapat.

4. Prestasi belajar siswa

Prestasi belajar merupakan tingkat kemanusiaan yang dimiliki siswa dalam menerima, menolak dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar. Prestasi belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau raport setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pembelajaran Kooperatif

1. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran Kooperatif merupakan suatu model pengajaran dimana siswa belajar dalam kelompok- kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompok, setiap anggota saling bekerja sama dan membantu untuk memahami suatu bahan pembelajaran. Belajar dikatakan belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pembelajaran.

Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai hasil belajar akademik, penerimaan terhadap keragaman dan pengembangan sosial. Model pembelajaran kooperatif juga efektif untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa (Kardi Nur S, 2000 : 30). Beberapa ahli berpendapat bahwa model ini unggul dalam membantu siswa memahami konsep- konsep yang sulit. Para pengembang model ini telah menunjukkan bahwa model struktur penghargaan kooperatif telah dapat meningkatkan penilaian siswa pada belajar akademik dan perubahan norma yang berhubungan dengan hasil belajar.

Tujuan penting lain dari pembelajaran kooperatif adalah untuk mengajarkan kepada siswa keterampilan bekerja sama dan berkolaborasi. Keterampilan ini amat penting untuk dimiliki di dalam masyarakat karena masyarakat kebanyakan bekerja di dalam organisasi yang saling

bergantung satu sama lain dimana secara budaya masyarakatnya semakin beragam.

Penerapan model pembelajaran tidak hanya mempelajari materi saja, namun siswa juga harus mempelajari keterampilan- keterampilan khusus yang disebut keterampilan kooperatif. Keterampilan kooperatif ini berfungsi untuk melancarkan hubungan kerja dan tugas. Peranan hubungan kerja dapat dibangun dengan mengembangkan komunikasi antar anggota kelompok sedangkan peranan tugas dilakukan dengan membagi tugas antar anggota kelompok selama kegiatan.

Menurut Lundgren (1994 : 42) keterampilan kooperatif tersebut terdiri atas : 1) Keterampilan kooperatif tingkat awal meliputi : menggunakan kesepakatan, menghargai kontribusi, mengambil giliran, berada dalam kelompok, berada dalam tugas, mendorong partisipasi, mengundang orang lain, menyelesaikan tugas pada waktunya, menghormati perbedaan individu. 2) Keterampilan kooperatif tingkat menengah meliputi : menunjukkan penghargaan dan simpati, mengungkapkan ketidaksetujuan dengan cara yang diterima, mendengarkan dengan aktif, bertanya, membuat ringkasan, menafsirkan, mengatur, mengorganisir, dan menerima tanggung jawab. 3) Keterampilan kooperatif tingkat akhir meliputi : mengkolaborasi, memeriksa dengan cermat, menanyakan kebenaran, menetapkan tujuan, berkompromi.

2. Pendekatan dalam Pembelajaran Kooperatif

Walaupun prinsip dasar pembelajaran kooperatif tidak berubah namun terdapat beberapa variasi dari model tersebut. Ada 4 pendekatan pembelajaran kooperatif (Arends, 2001). Diantaranya :

a) *Student Teams Achievement Division (STAD)*

STAD dikembangkan oleh Robert Slavin dan teman- temannya di Universitas John Hopkin. STAD merupakan pendekatan pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Guru yang menggunakan STAD mengacu pada belajar kelompok siswa, menyajikan informasi akademik baru kepada siswa setiap minggu menggunakan presentasi verbal atau teks. Siswa dalam suatu kelas tertentu dipecah menjadi kelompok yang tiap kelompok beranggotakan 4- 5 orang, setiap kelompok haruslah heterogen. Anggota tim menggunakan lembar kegiatan atau perangkat pembelajaran yang lain untuk menuntaskan materi pelajarannya dan kemudian saling membantu satu sama lain untuk memahami bahan pelajaran melalui tutorial, kuis, atau diskusi. Secara individual setiap 1 minggu atau 2 minggu siswa diberi kuis. Kuis itu diskor, dan tiap individu diberi skor perkembangan. Skor perkembangan ini tidak berdasarkan pada skor mutlak siswa, tetapi berdasarkan pada seberapa jauh skor itu melampaui rata- rata skor yang lalu. Setiap minggu pada suatu lembar penilaian singkat diumumkan tim- tim skor tertinggi, siswa yang mencapai skor perkembangan tinggi atau

siswa yang mencapai skor sempurna. Kadang- kadang seluruh tim yang mencapai kriteria tertentu dicantumkan dalam lembar itu.

b) *Team Games Tournament* (TGT)

Metode ini menggunakan presentasi guru dan kerjasama tim- tim siswa seperti halnya pada STAD, namun mengganti kuis dengan turnamen mingguan dimana siswa memainkan permainan akademik dengan anggota tim lain untuk memberikan poin pada skor tim mereka sendiri. Siswa bermain pada “meja turnamen” yang diisi 4 orang siswa dengan prestasi yang hampir sama dalam pelajaran. Hal ini berarti bahwa pemain yang memiliki prestasi yang rendah (bermain dengan prestasi rendah lainnya) dan pemain yang unggul (bermain dengan pemain unggul lainnya). TGT memiliki banyak dinamika yang sama seperti halnya STAD, namun memberikan dimensi kesenangan dari penggunaan game, rekan satu tim akan saling membantu untuk menyiapkan game dengan mempelajari lembar kerja dan menjelaskan soal satu sama lainnya. Namun ketika siswa memainkan game, teman satu tim tidak dapat membantu mereka sehingga memastikan adanya akuntabilitas individual.

c) *Jigsaw II*

Dalam teknik ini, siswa bekerja sama dalam tim dengan 4- 5 anggota yang heterogen seperti pada STAD dan TGT. Siswa diberikan bahan dari bab tertentu, buku pendek atau materi lainnya. Setiap anggota tim dikelompokkan secara acak menjadi ”seorang ahli” pada

beberapa aspek tugas membaca. Setelah membaca materi, pengarang dari berbagai tim yang berbeda bertemu untuk membahas topik yang sama dan kemudian mereka kembali mengajar topik tersebut kepada teman satu tim. Akhirnya terdapat kuis atau pengukuran lain mengenai seluruh topik yang dibahas. Penentuan skor dan penghargaan tim didasarkan pada peningkatan seperti pada STAD.

d) *Team Accelerated Instruction (TAI)*

Team Accelerated Instruction sama dengan STAD dan TGT dalam penggunaan kelompok 4-5 orang anggota yang beragam. Namun TAI menggabungkan pembelajaran kooperatif dengan pengajaran perseorangan. Selain itu STAD dan TGT dapat diterapkan pada sebagian besar mata pelajaran dan level, namun TAI secara khusus didesain untuk mengajar matematika pada siswa kelas 3- 6. Dalam TAI, siswa memasuki urutan individualisasi menurut tes penempatan dan kemudian terus belajar sesuai dengan kecepatan yang mereka kehendaki. Secara umum, anggota- anggota dari satu tim mengerjakan unit yang berbeda. Rekan satu tim mengecek pekerjaan kawan lainnya dengan menggunakan lembar jawaban dan membantu satu dengan lainnya dalam masalah yang mereka miliki. Tes unit akhir dilakukan tanpa bantuan tim dan dinilai menurut monitor siswa. Setiap minggu, guru menjumlah unit yang telah diselesaikan oleh seluruh anggota tim dan memberikan sertifikat atau hadiah lainnya pada tim yang melebihi skor kriteria berdasarkan jumlah tes

akhir yang diselesaikan, dengan poin ekstra yang diberikan untuk paper yang bagus atau tugas- tugas yang telah diselesaikan.

3. Langkah- langkah Model Pembelajaran Kooperatif :

Terdapat langkah- langkah utama atau tahapan di dalam pelajaran yang menggunakan pembelajaran kooperatif. Pelajaran dimulai dengan guru menyampaikan tujuan pelajaran dan memotivasi siswa belajar. Fase ini diikuti oleh penyajian informasi, yang seringkali berupa bahan bacaan daripada secara verbal. Selanjutnya siswa dikelompokkan ke dalam tim- tim belajar. Tahap ini diikuti oleh bimbingan guru pada saat siswa bekerja sama untuk menyelesaikan tugas bersama mereka. Fase terakhir pembelajaran kooperatif meliputi presentasi akhir kerja kelompok atau evaluasi tentang apa yang telah mereka pelajari dan memberi penghargaan terhadap usaha- usaha kelompok maupun individu.

B. Tipe Team Games Tournament (TGT)

1. Pengertian Tipe Team Games Tournament (TGT)

TGT atau pertandingan permainan tim merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Robert E Slavin dan teman- temannya di Universitas John Hopkin. Metode ini adalah salah satu tipe atau model pembelajaran kooperatif yang mudah diterapkan, melibatkan aktivitas seluruh siswa tanpa harus ada perbedaan status, melibatkan peran siswa sebagai tutor sebaya dan mengandung unsur permainan dan reinforcement.

2. Langkah- langkah Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT :

TGT terdiri atas serangkaian kegiatan pembelajaran yang meliputi :

a) Penyajian kelas (*Teaching*)

Pada awal pembelajaran guru menyampaikan materi dalam penyajian kelas, biasanya dilakukan dengan pengajaran langsung seperti dengan ceramah maupun diskusi. Materi pelajaran bisa berupa fakta, konsep, prinsip, atau prosedur. Kegiatan ini lebih merupakan pengantar dan apersepsi. Pada kegiatan ini tugas guru adalah menjelaskan hal- hal yang sifatnya mendasar tentang materi yang akan dipelajari siswa. Kegiatan presentasi ini diikuti oleh kegiatan belajar kelompok. Pada saat penyajian kelas siswa harus benar- benar memperhatikan dan memahami materi yang disampaikan oleh guru, karena akan membantu siswa bekerja lebih baik pada saat belajar kelompok dan pada saat game, karena skor game akan menentukan skor kelompok, dan pada akhirnya akan mempengaruhi skor siswa itu sendiri.

b) Kelompok (*Team Study*)

Kegiatan semacam ini merupakan lanjutan dari kegiatan presentasi guru dengan menekankan pada aktivitas siswa untuk mendalami lebih lanjut tentang materi yang baru saja disampaikan oleh guru. Strategi belajar yang bersifat kooperatif ini memungkinkan siswa untuk bertukar pikiran agar memperoleh pemahaman yang sama

diantara para anggota tim. Tugas yang harus diselesaikan oleh tim bisa berupa lembar kerja atau menguasai materi yang telah disampaikan secara kelompok, mereka bertanggung jawab terhadap penugasan materi para anggotanya. Oleh karena itu biasanya anggota yang lain dari kelompok yang bersangkutan akan memotivasi anggota mereka yang dianggap memiliki motivasi rendah. Hal ini wajar karena keberhasilan tim sangat tergantung pada keberhasilan individu anggotanya. Kelompok biasanya terdiri dari 4- 5 orang siswa yang anggotanya heterogen dilihat dari prestasi akademiknya, jenis kelamin, dan ras atau etniknyanya atau bahkan dapat juga dipilih secara acak oleh guru berdasarkan nomor urut presensi. Fungsi kelompok adalah untuk lebih mendalami materi bersama teman kelompoknya dan lebih khusus untuk mempersiapkan anggota kelompok agar bekerja dengan baik dan optimal pada saat game berlangsung.

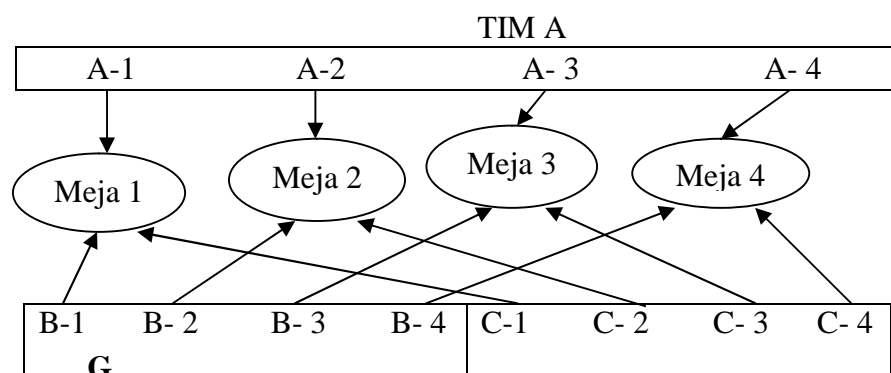
c) Permainan (*Game*)

Game terdiri dari pertanyaan- pertanyaan yang dirancang untuk menguji pengetahuan yang didapati siswa dari penyajian kelas dan belajar kelompok. Kebanyakan *game* terdiri dari pertanyaan- pertanyaan sederhana bernomor. Siswa memilih kartu bernomor dan mencoba menjawab pertanyaan sesuai dengan nomor itu. Siswa yang menjawab benar pertanyaan itu akan mendapat skor. Skor ini nantinya dikumpulkan siswa untuk turnamen mingguan. *Game* dalam metode pembelajaran TGT dapat juga dikembangkan dalam permainan-

permainan lainnya sesuai dengan kreatifitas guru untuk memudahkan siswanya dalam menguasai materi pelajaran PKn.

d) Turnamen

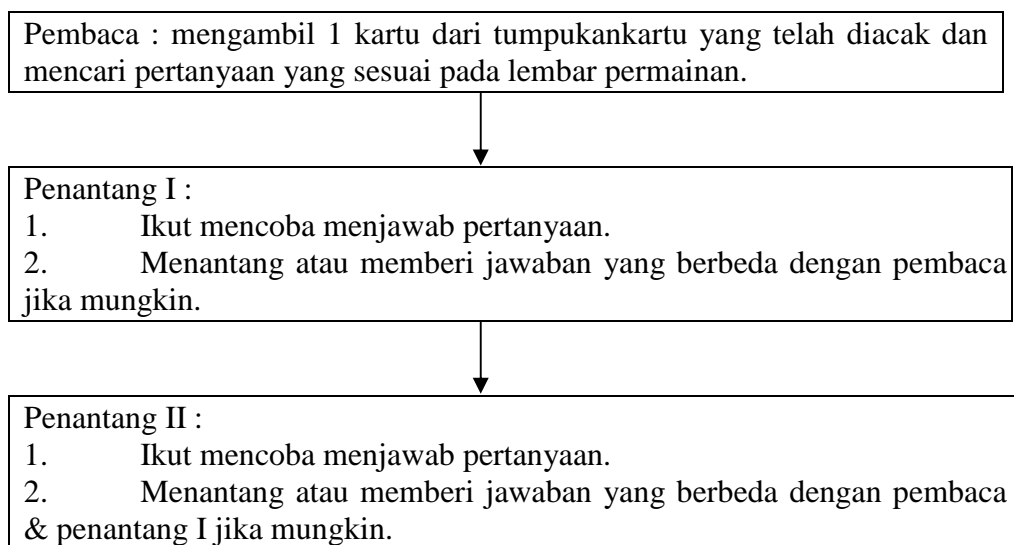
Yang dimaksud turnamen atau perlombaan disini adalah suatu kegiatan dimana para siswa memainkan perlombaan di atas meja beranggotakan perwakilan kelompok tiga atau empat dengan tingkat kemampuan yang setara. Turnamen ini terdiri dari pertanyaan atau tugas- tugas yang relevan dengan materi yang telah disampaikan untuk menguji pengetahuan atau penguasaan materi yang diperoleh siswa, baik selama presentasi maupun setelah belajar kelompok. Alat perlombaan ini berupa kartu yang berisi pertanyaan yang diberi nomor. Biasanya turnamen dilakukan pada akhir minggu atau pada setiap unit setelah guru melakukan presentasi kelas, dan kelompok sudah mengerjakan lembar kerja. Turnamen pertama guru membagi siswa dalam beberapa meja turnamen. Tiga siswa tertinggi prestasinya pada meja I, tiga siswa selanjutnya pada meja II, dan berlaku seterusnya.



Bagan 1 : Desain Pembagian Kelompok TGT
(Slavin, 1995 : 56)

Pada permulaan turnamen diumumkan penetapan meja bagi siswa. Siswa diminta mengatur meja turnamen yang ditetapkan. Nomor meja turnamen bisa diacak. Setelah kelengkapan dibagikan dapat dimulai kegiatan turnamen.

Bagan dari putaran permainan dengan 3 siswa dalam 1 meja turnamen dapat dilihat dari bagan di bawah ini :



Bagan 2 : bagan putaran permainan TGT

Pada akhir putaran, pemenang mendapat satu kartu bernomor, penantang yang kalah mengembalikan perolehan kartunya bila sudah ada namun jika pembaca kalah tidak diberikan hukuman. Pemberian skor didasarkan pada jumlah perolehan kartu, misalkan pada meja turnamen terdiri dari tiga siswa yang tidak seri, peraih nilai tertinggi mendapat skor 60, kedua 40, dan ketiga 20.

e) Penghargaan Kelompok (*Team Recognize*)

Yang dimaksud dengan pengakuan atau penganugerahan disini adalah kegiatan memberikan penghargaan berupa peringkat kepada

tim sesuai dengan skor yang mereka peroleh. Skor tim adalah jumlah dari skor individu anggota tim yang bersangkutan. Guru mengumumkan kelompok yang menang, masing-masing tim akan mendapat sertifikat atau hadiah apabila rata-rata skor memenuhi kriteria yang ditentukan. Tim akan mendapat julukan “*super team*” jika rata-rata skor 45 atau lebih, kemudian “*great team*” apabila mendapat skor 40- 45 dan yang terakhir adalah “*good team*” bagi kelompok yang mendapat nilai rata-rata 30- 40.

Langkah-langkah pembelajaran kooperatif TGT meliputi pengaturan klasikal, belajar kelompok, turnamen akademik, penghargaan tim, dan pemindahan atau bumping. Pembelajaran diawali dengan memberikan pelajaran, selanjutnya diumumkan kepada semua siswa bahwa akan dilaksanakan pembelajaran kooperatif tipe TGT. Siswa diminta memindahkan bangku untuk meja tim. Kepada siswa disampaikan bahwa mereka akan bekerja sama dengan kelompok belajar dan selama beberapa pertemuan mengikuti turnamen akademik untuk memperoleh poin bagi nilai tim mereka serta diberitahukan tim yang mendapat nilai tinggi akan mendapat penghargaan.

3. Kelebihan dan kelemahan Tipe TGT :

a) Kelebihan TGT

Metode ini merupakan metode pembelajaran yang memberikan kesempatan sepenuhnya kepada siswa dalam mencapai kompetensi melalui kerjasama kelompok, sehingga terjadi interaksi multi arah

dalam pembelajaran. Manfaat dari metode ini antara lain mengembangkan hasil belajar akademik, penerimaan terhadap keanekaragaman dan pengembangan keterampilan sosial (Sumadi, 1982 : 3). Selain itu, tumbuhnya rasa percaya diri para siswa, keyakinan para siswa bahwa mereka adalah individu yang penting dan bernilai merupakan sesuatu yang sangat penting untuk membangun kemampuan mereka dalam menghadapi kekecewaan dalam hidup dan menjadi individu yang produktif (Slavin, 2008 : 122). Norma- norma kelompok yang pro akademik juga muncul, dalam hal ini minat atau motivasi akan tumbuh di kalangan siswa. Saat mengerjakan tugas, perilaku siswa dalam kelas akan membaik, kesukaan terhadap kelas dan sekolah, soal pertemanan atau sosialisasi juga akan meningkat (Slavin, 2008 : 142).

b) Kelemahan TGT

TGT sering mengalami hambatan jika kekurangan dalam sosialisasi. Dalam hal ini, siswa yang tidak bisa berteman akan menghambat metode TGT ini sehingga tidak dapat berjalan lancar. Masalah ini sering muncul karena perbedaan jenis kelamin, etnik, dan kemampuan akademik (Slavin, 2008 : 274).

C. Partisipasi aktif siswa

1. Pengertian Partisipasi Aktif Siswa

Partisipasi berasal dari Bahasa Inggris "*Participation*" yang berarti pengambilan bagian atau pengikutsertaan. Menurut Krathwool & Bloom

dkk, partisipasi merupakan perilaku dalam ranah afektif. Partisipasi mencakup kerelaan, kesediaan, memperhatikan, dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan (Dimiyati & Mudjiono, 2002 : 28). Partisipasi siswa berarti keikutsertaan siswa dalam suatu kegiatan yang ditunjukkan dengan perilaku fisik dan psikisnya. Belajar yang optimal akan terjadi bila siswa berpartisipasi secara bertanggung jawab dalam proses belajar. Keaktifan siswa ditunjukkan dengan partisipasinya. Keaktifan itu dapat menagambil bentuk yang beraneka ragam seperti mendengarkan, mendiskusikan, membuat sesuatu, menulis laporan, dan sebagainya. Keaktifan- keaktifan yang lebih penting bahkan lebih sulit dipahami ialah menggunakan isi khasanah pengetahuan dalam bahasa sendiri, dan sebagainya. Partisipasi siswa dibutuhkan dalam menetapkan tujuan dan dalam kegiatan belajar dan mengajar (Hasibuan & Moedjiono, 2006 : 7). Partisipasi diperlukan dalam proses pembelajaran PKn, sebab pada prinsipnya belajar adalah berbuat untuk mengubah tingkah laku, jadi melakukan kegiatan (Sardiman, 1996 : 95) maksudnya siswa harus aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas. Itulah sebabnya aktivitas merupakan prinsip atau asas sangat penting dalam interaksi pembelajaran.

Menurut pendapat Tjokrowinoto dalam Suryobroto (1997: 278) partisipasi adalah penyertaan mental dan emosi seseorang di dalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk mengembangkan daya pikir dan perasaan mereka bagi terciptanya tujuan- tujuan bersama

tanggung jawab terhadap tujuan tersebut. Menurut Davis dalam Suryobroto (1997: 279) partisipasi dimaksudkan sebagai keterlibatan mental dan emosi seseorang kepada pencapaian tujuan dan ikut bertanggung jawab didalamnya. Menurut The Liang Gie dalam Suryobroto (1997 :279) bahwa partisipasi meliputi aktivitas untuk membangkitkan perasaan diikutsertakannya dalam organisasi dan ikut sertanya bawahan dalam kegiatan organisasi.

Menurut Ahmad Rohani (2004: 6) aktivitas sendiri tidak hanya aktivitas fisik saja tetapi juga aktivitas psikis. Aktivitas fisik adalah peserta didik giat- aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain ataupun bekerja, ia tidak hanya duduk dan mendengarkan, melihat hanya pasif sedangkan, aktivitas psikis adalah peserta didik yang daya jiwanya bekerja sebanyak- banyaknya atau banyak berfungsi dalam proses pembelajaran.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa partisipasi aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran diwujudkan dalam bentuk aktivitas fisik, mental, maupun emosional dalam merespon. Respon yang diberikan siswa bisa tampak melalui sesuatu secara fisik, bisa juga tidak tampak seperti melakukan analisis terhadap sesuatu, memikirkan sesuatu, atau mencari jawaban terhadap suatu permasalahan.

Partisipasi aktif siswa dalam belajar PKn tampak dalam kegiatan individu untuk berbuat sesuatu dalam memahami materi pelajaran dengan penuh keyakinan dan sungguh- sungguh mencoba menyelesaikan

latihan soal- soal dan tugas yang diberikan oleh guru, bertanya kepada guru tentang materi yang tidak dipahami, bersemangat dan bekerja sama dalam tugas kelompok, mengeluarkan pendapat untuk memecahkan sebuah permasalahan, memberikan pertanyaan, menanggapi pendapat orang lain tentang masalah pembelajaran, mencoba menemukan konsep-konsep dalam menyelesaikan masalah pembelajaran, mampu mengkomunikasikan hasil pikiran dan penemuan secara lisan atau penampilan serta semangat dalam kegiatan belajar mengajar.

2. Faktor-faktor yang Menyebabkan Partisipasi Aktif siswa

Aktivitas fisik ialah peserta didik giat aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain, ataupun bekerja, ia tidak hanya duduk dan mendengarkan, melihat atau pasif. Aspek aktivitas fisik dan aktivitas psikis antara lain :

- a. *Visual activities* : membaca dan memperhatikan
- b. *Oral activities* : menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, wawancara, diskusi, interupsi, dan sebagainya.
- c. *Listening activities* : mendengarkan uraian, percakapan, diskusi.
- d. *Writing activities* : menulis, menyalin.
- e. *Drawing activities* : menggambar, membuat grafik, peta, dan sebagainya.
- f. *Motor activities* : melakukan percobaan, membuat model.

- g. *Mental activities* : menganggap, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan.
- h. *Emotional activities* : menaruh minat, merasa bosan, gembira, tenang, dan sebagainya (Rohari & Ahmadi, 1991 : 9)

Aktivitas yang diuraikan di atas berdasarkan bahwa pengetahuan akan diperoleh siswa melalui pengamatan dan pengalaman sendiri. Belajar adalah sesuatu proses dimana peserta didik harus aktif.

Menurut Nana Sudjana (2006 : 61), keaktifan siswa dapat dilihat dalam hal :

- a. Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya.
- b. Terlibat dalam pemecahan masalah.
- c. Bertanya kepada siswa lain atau guru mengenai hal yang tidak dimengerti.
- d. Mencari informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah.
- e. Melakukan diskusi kelompok sesuai petunjuk guru.
- f. Menilai kemampuan dirinya dan hasil yang diperolehnya.
- g. Melatih diri dalam hal memecahkan masalah.
- h. Kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang diperolehnya dalam menyelesaikan tugas.

Selain itu, guru dapat meningkatkan partisipasi siswa dengan menimbulkan keaktifan belajar pada diri siswa.

Kegiatan yang dapat dilakukan oleh guru diantaranya :

- a. Menggunakan multimetode dan multimedia.
- b. Memberikan tugas secara individual dan kelompok.
- c. Memberikan kesempatan pada siswa melaksanakan eksperimen dalam kelompok kecil.
- d. Memberikan tugas untuk membaca bahan belajar, mencatat hal- hal yang kurang jelas, serta mengadakan tanya jawab dan diskusi (Dimiyati & Mudjiono, 2002 : 63).

Guru harus menyadari bahwa keaktifan membutuhkan keterlibatan langsung siswa dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran.

Partipasi dalam proses pembelajaran dapat diwujudkan dengan berbagai hal, diantaranya:

- a) keaktifan siswa di dalam kelas

misalnya aktif mengikuti pelajaran, memahami penjelasan guru, mampu menjawab pertanyaan dari guru, dan sebagainya.

b) Kepatuhan terhadap norma belajar

Misalnya mengerjakan tugas sesuai dengan perintah guru, datang tepat waktu, memakai pakaian sesuai dengan ketentuan, dan sebagainya. (Jerrold E Kemp, 1994: 112)

Partisipasi siswa di kelas dapat ditunjukkan dalam hal partisipasinya dalam norma yang berlaku. Menurut Krathwool dkk yang dikutip oleh Jerrold E Kemp (1994 : 114), partisipasi tersebut dapat dibagi menjadi 5 jenjang, yaitu :

1. Menerima, yaitu siswa mau memperhatikan suatu kejadian atau kegiatan. Contoh : mendengarkan, menyadari, mengamati, hati- hati, peka, toleran, dan sebagainya.
2. Menanggapi, yaitu siswa mau bereaksi terhadap suatu kejadian dengan berperan serta. Contoh : menjawab, mengikuti, menyetujui, menuruti perintah, menyukai, dan sebagainya.
3. Menilai, yaitu siswa mau menerima atau menolak suatu kejadian melalui pernyataan sikap positif atau negatif. Contoh : menerima, mendukung, ikut serta, meneruskan, mengabdikan diri, dan sebagainya.
4. Menyusun, yaitu apabila siswa berhadapan dengan situasi yang menyangkut lebih dari satu nilai, dengan senang hati menyusun nilai tersebut, menentukan hubungan antara berbagai nilai, dan menerima bahwa ada nilai yang lebih tinggi daripada yang lain. Contoh :

menyusun, memilih, mempertimbangkan, memutuskan, mengenali, membuat rencana, dan sebagainya.

5. Mengenali ciri karena kompleks nilai, yaitu siswa secara konsisten bertindak mengikuti nilai yang berlaku dan menganggap tingkah laku ini sebagai bagian dari kepribadiannya. Contoh : percaya, mempraktekkan, melakukan, mengerjakan, dan sebagainya.

Proses belajar akan berlangsung dengan baik apabila siswa terlibat secara aktif. Oleh karena itu, perlu direncanakan kegiatan yang mengikutsertakan siswa.

Keikutsertaan siswa dapat dibagi menjadi 3 (tiga) jenis yaitu :

- a) Interaksi dengan pengajar

Dalam hal ini pengajar dapat mendorong mengarahkan siswa untuk menjawab dan berdiskusi dengan pengajar.

- b) Kerja di tempat

Kerja di tempat ini misalnya siswa mencatat sehingga mereka akan menangkap butir-butir penting dalam penyajian yang disampaikan oleh pengajar.

- c) Kegiatan berpikir lain

Siswa bersama pengajar berpikir cara memecahkan permasalahan tertentu yang diajukan oleh guru atau siswa lain.

D. Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Menurut Sri Partini sebagaimana dikutip Rina (2005 : 39), prestasi belajar adalah hasil belajar yang dicapai selama mengikuti pembelajaran pada periode tertentu dalam suatu lembaga pendidikan yang hasilnya dinyatakan dalam bentuk angka atau simbol lain.

Prestasi belajar terdiri atas dua kata yaitu prestasi dan belajar, menurut Sumadi Suryabrata (2006 : 297), prestasi dapat didefinisikan sebagai berikut : “ nilai merupakan perumusan terakhir yang dapat diberikan oleh guru mengenai kemajuan prestasi belajar siswa selama masa tertentu”. Sementara itu menurut Slameto (1995 : 2) “ belajar ialah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan”. Dan menurut Witherington, dalam bukunya” *Educational Psychology*” yang dikutip oleh Ngalim Purwanto (2002 : 84) “ belajar merupakan perubahan dalam kepribadian, yang dimanifestasikan sebagai pola- pola respons yang baru berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan, dan kecakapan”.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa belajar adalah usaha yang dilakukan individu dengan sengaja untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang berbeda dengan sebelum melakukan belajar sebagai hasil pengalaman dan interaksi individu tersebut dengan lingkungannya.

Untuk melengkapi pengertian mengenai makna belajar, perlu kiranya dikemukakan prinsip- prinsip yang berkaitan dengan belajar. Dalam hal ini ada beberapa prinsip yang penting untuk diketahui, antara lain :

- 1) Belajar pada hakekatnya menyangkut potensi manusiawi dan kelakuannya.
- 2) Belajar memerlukan proses dan penahapan serta kematangan dari para siswa.
- 3) Belajar akan lebih mantap dan efektif, bila didorong dengan motivasi, terutama motivasi dari dalam/ dasar kebutuhan/ kesadaran atau *intrinsic motivation*, lain halnya belajar dengan karena rasa takut atau dibarengi dengan rasa tertekan dan menderita.
- 4) Dalam banyak hal belajar itu merupakan proses percobaan(dengan kemungkinan berbuat keliru) dan *conditioning* atau pembiasaan.
- 5) Kemampuan belajar seorang siswa harus diperhitungkan dalam rangka menentukan isi pelajaran.
- 6) Belajar dapat melakukan tiga cara :
 - a) Diajar secara langsung
 - b) Kontrol, kontak, penghayatan, pengalaman langsung (seperti anak belajar bicara, sopan santun, dan lain- lain)
 - c) Pengenalan dan/ atau peniruan
- 7) Belajar melalui praktek atau mengalami secara langsung akan lebih efektif karena mampu membina sikap, keterampilan, cara berfikir kritis dan lain- lain bila dibandingkan dengan belajar hafalan saja.

- 8) Perkembangan pengalaman anak didik akan banyak mempengaruhi kemampuan belajar yang bersangkutan.
- 9) Bahan pelajaran yang bermakna/ berarti, lebih mudah dan menarik untuk dipelajari daripada bahan yang kurang bermakna.
- 10) Informasi tentang kelakuan baik, pengetahuan, kesalahan, serta keberhasilan siswa, banyak membantu kelancaran, dan gairah belajar.
- 11) Belajar sedapat mungkin diubah ke dalam bentuk aneka ragam tugas sehingga anak- anak melakukan dialog dalam dirinya atau mengalami sendiri (Sardiman A.M 2006 : 24-25).

Pada intinya tujuan belajar itu untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan pembentukan sikap atau nilai- nilai yang positif. Menurut Sardiman A.M (2006 : 26) dengan tercapainya tujuan belajar diharapkan akan memberikan hasil belajar yang meliputi :

- a) Untuk mendapatkan pengetahuan (kognitif)
- b) Penanaman konsep dan keterampilan (psikomotorik)
- c) Pembentukan sikap (afektif)

Prestasi merupakan suatu hal yang dibutuhkan oleh seseorang untuk mengetahui kemampuannya setelah melakukan suatu kegiatan yang disebut belajar. Proses belajar merupakan aktivitas yang menghasilkan perubahan- perubahan dalam diri individu (siswa). Perubahan- perubahan ini berupa di dapatnya pengetahuan- pengetahuan dan kecakapan- kecakapan baru. Pengetahuan ke arah yang lebih baik terjadi karena usaha secara sadar dan bukan karena proses pematangan.

Prestasi belajar dapat diartikan sebagai suatu penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang lazimnya ditunjukkan dengan angka atau nilai yang diberikan secara periodik. Dengan demikian prestasi belajar dapat disimpulkan sebagai perubahan pada diri individu yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang merupakan bukti usaha yang telah dicapai.

2. Fungsi Prestasi Belajar

Fungsi dari prestasi belajar antara lain :

- 1) Prestasi belajar sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai anak didik.
- 2) Prestasi belajar sebagai lambang pemuasan hasrat ingin tahu.
- 3) Prestasi belajar sebagai bahan informasi dalam inovasi pendidikan.
- 4) Prestasi belajar sebagai indikator intern dan ekstern di suatu institusi pendidikan.
- 5) Prestasi belajar dapat dijadikan indikator terhadap daya serap (kecerdasan) anak didik.

3. Faktor- faktor yang mempengaruhi prestasi belajar

Nana Syaodih (2003 : 48) mengemukakan 2 faktor yang mempengaruhi usaha dan keberhasilan belajar, yaitu :

- 1) Faktor- faktor dari dalam individu :
 - a. Aspek jasmani mencakup kondisi dan kesehatan jasmani dari individu.

- b. Aspek psikis atau rohaniah menyangkut kondisi kesehatan psikis, kemampuan- kemampuan intelektual, sosial, psikomotor, serta kondisi afektif dan kognitif dari individu.
- c. Kondisi sosial menyangkut hubungan individu dengan orang lain, baik gurunya, temannya, orangtuanya, maupun orang- orang lainnya.
- d. Motivasi dan minat untuk belajar.
- e. Keterampilan yang dimiliki oleh individu yang bersangkutan seperti keterampilan berdiskusi, memecahkan masalah, mengerjakan tugas dan lain- lain.

2) Faktor- faktor di luar individu :

a. Keluarga

- 1. Faktor fisik, mencakup keadaan rumah dan ruangan tempat belajar, sarana dan prasarana yang ada, suasana dalam rumah, juga suasana lingkungan di sekitar rumah.
- 2. Kondisi dan suasana sosial psikologis dalam keluarga menyangkut keutuhan keluarga, iklim psikologis, iklim belajar, dan hubungan antar anggota keluarga.

b. Sekolah

Lingkungan fisik sekolah seperti lingkungan sekolah, sarana dan prasarana belajar yang ada, sumber belajar, dan sebagainya.

Menurut Slameto (2003 : 54), faktor yang mempengaruhi adalah :

1. Faktor intern, meliputi :

- a. Faktor jasmaniah terdiri atas faktor kesehatan dan cacat tubuh.
- b. Faktor psikologis terdiri atas intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan.
- c. Faktor kelelahan.

2. Faktor ekstern, meliputi :

- a. Faktor keluarga, terdiri atas cara orangtua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orangtua, dan latar belakang kebudayaannya.
- b. Faktor sekolah terdiri atas metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.
- c. Faktor masyarakat terdiri atas kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor- faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah sebagai berikut :

1. Faktor yang berasal dari dalam individu itu sendiri. Faktor ini meliputi intelegensi, kondisi fisik, kondisi psikis, minat, tanggapan, ingatan, fantasi, perhatian, sikap, bakat, dan motivasi.
2. Faktor yang berasal dari luar individu, yang meliputi :
 - a. Faktor keluarga, yang termasuk di dalamnya antara lain : pendidikan orangtua, besar kecilnya penghasilan orangtua, perhatian orangtua, bimbingan orangtua, rukun tidaknya kedua orangtua, keadaan dan situasi dalam rumah serta ada tidaknya media belajar.
 - b. Faktor lingkungan, seperti keadaan lingkungan, bangunan rumah, suasana sekitar, keadaan lalu lintas.
 - c. Faktor sekolah, meliputi kualitas guru, metode mengajar guru, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas/ perlengkapan di sekolah, keadaan ruangan, jumlah murid per kelas.
 - d. Faktor masyarakat, yaitu kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

- e. Faktor situasional yakni antara lain : keadaan iklim, keadaan politik, ekonomi, waktu dan tempat.

E. Pendidikan Kewarganegaraan

1. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan

Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang mampu memberikan berbagai kemampuan sebagai seorang warga negara agar memiliki komitmen kuat dan konsisten untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Menurut Permendiknas Republik Indonesia Nomor 22 tahun 2006 tentang standar isi, Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosio- kultural, bahasa, usia, dan suku bangsa untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang dilandasi oleh Pancasila dan UUD 1945.

2. Visi dan Misi Pendidikan Kewarganegaraan

Visi mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah berorientasi pada terbentuknya masyarakat demokratis yang lebih dikenal dengan masyarakat madani (*civil society*). PKn paradigma baru berupaya memperdayakan warga negara melalui proses pendidikan agar mampu berperan serta aktif dalam sistam pemerintahan yang demokrasi.

Berdasarkan kepada visi mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) tersebut, maka dikembangkan misi mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan paradigma baru, yaitu

membentuk warga negara yang baik (*good citizenship*), yaitu menciptakan kompetensi siswa agar mampu berperan aktif dan bertanggung jawab bagi kelangsungan pemerintahan demokratis melalui pengembangan pengetahuan karakter dan keterampilan warga negara.

Dengan demikian misi dari PKn persekolahan dapat disimpulkan dari bagian pendahuluan pada naskah standar isi mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Misi dari Pendidikan Kewarganegaraan yaitu sebagai berikut:

- a. Sebagai pendidikan wawasan kebangsaan yang berarti pendidikan yang menyiapkan peserta didik agar memiliki pemahaman yang mendalam dan komitmen yang kuat serta konsisiten terhadap prinsip dan semangat kebangsaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara yang berdasarkan pada pancasila dan Undang- undang Dasar tahun 1945 sebagai konstitusi Negara Republik Indonesia.
- b. Sebagai pendidikan demokrasi yang berarti pendidikan yang menyiapkan peserta didik agar memiliki dan mampu mejalankan hal-hak sebagai warga negara untuk menjalankan prinsip- prinsip demokrasi dalam kehidupan bermasyarakat, bebangsa dan bernegara.
- c. Pendidikan yang menyiapkan peserta didik agar menjadi warga negara yang memiliki kesadaran bela negara, penghargaan terhadap Hak Asasi Manusia, kemajujemukan bangsa, pelestarian lingkungan hidup, tanggung jawab sosial, ketaatan pada hukum, ketaatan

membayar pajak, serta sikap dan perilaku anti korupsi, kolusi dan nepotisme (Winarno, 2006: 29).

3. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan Kewarganegaraan adalah sebagai wahana pendidikan untuk membentuk warga negara yang cerdas, kritis, kreatif dan bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Sedangkan tujuan PKN adalah membentuk warga negara yang berkarakter sesuai dengan yang diamanatkan oleh Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang standar isi disebutkan bahwa pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga Negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter sesuai dengan yang diamanatkan oleh Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Pendidikan Kewarganegaraan selain memiliki fungsi tentunya memiliki tujuan, yaitu:

1. Berfikir secara kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan
2. Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab serta bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara

3. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan pada karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lain.
4. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung dan tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. (Permendiknas No. 22 tahun 2006)

Selain itu, “Secara sederhana tujuan PKn adalah membentuk warga negara yang lebih baik (*a good citizen*) dan mempersiapkannya untuk masa depan. Ukuran warga negara yang baik untuk setiap bangsa / negara akan ditentukan oleh ukuran normatif yaitu ideologi dan konstitusi negara yang bersangkutan” (Cholisin, 2004: 12).

F. Kerangka Berpikir

Pembelajaran PKn di sekolah- sekolah banyak di dominasi dengan metode ceramah sehingga hanya bersifat komunikasi satu arah dan monoton. Padahal nilai- nilai yang terkandung dalam materi PKn sangat abstrak dan bila hanya disampaikan secara verbalisme yaitu siswa diberi kata- kata dan hafalan tanpa memahami artinya, tentunya akan sulit dipahami dan diterima oleh siswa.

Proses pembelajaran agar dapat berjalan lancar, variatif, nilai yang terkandung dalam materi dapat diterima dan terhindar dari verbalisme diperlukan suatu metode penyampaian pendidikan nilai yang cocok yaitu metode yang menuntut siswa untuk berpikir kreatif, merasakan, dan menemukan nilai sendiri tanpa ada dorongan ataupun paksaan dari orang

lain. Karena apabila nilai tersebut diberikan secara sepihak maka nilai tersebut akan semakin hambar dan siswa hanya akan mengingatnya pada saat itu saja. Metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran PKn antara lain metode TGT.

Metode pembelajaran TGT merupakan salah satu tipe metode pembelajaran kooperatif yang melibatkan partisipasi aktif seluruh siswa tanpa harus ada perbedaan status, melibatkan peran siswa sebagai tutor sebaya dan mengandung unsur permainan. Aktivitas belajar dalam pembelajaran TGT memungkinkan siswa dapat datang tepat waktu, melaksanakan instruksi guru dengan cepat, memperhatikan penjelasan guru, mencatat materi yang penting, terlibat dalam kegiatan diskusi, membantu anggota kelompok, mengajukan pertanyaan, ikut menjawab pertanyaan, bekerjasama dalam kelompok, mengemukakan pendapat, mendengarkan pendapat anggota kelompok, memberikan tanggapannya, bekerja sama menjawab pertanyaan, bertanya tentang hal yang tidak dimengerti, dan mengerjakan soal secara mandiri.

Metode TGT dapat mengintegrasikan semangat kompetisi dan kerja sama, dua hal yang esensial dalam belajar. Dengan metode TGT, guru dapat menjaga dan mendorong terus motivasi dan semangat belajar siswa. Lewat metode TGT, siswa dilatih untuk bersaing secara sehat dan sekaligus bekerja sama untuk mencapai prestasi terbaik mereka, sehingga diharapkan dengan metode TGT dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa yang juga akan mempengaruhi hasil prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran PKn.

G. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka berpikir yang telah diuraikan di atas, maka hipotesis tindakan pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* (TGT) diduga dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam belajar PKn.
2. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* (TGT) diduga dapat meningkatkan prestasi belajar PKn siswa.

H. Penelitian Yang Relevan

Ada Penelitian yang relevan dengan topik ini, antara lain :

1. Skripsi yang berjudul “ Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS Melalui Teknik TGT Di SMP N 1 Sawangan Kabupaten Magelang ”yang merupakan karya Jati Mulyahadi (2008) dari Fakultas Ilmu Sosial Dan Ekonomi. Penelitian Jati Mulyahadi dengan menggunakan teknik TGT berkesimpulan bahwa dengan menggunakan teknik TGT dapat meningkatkan kualitas pembelajaran pembelajaran IPS.
2. Skripsi yang berjudul “ Optimalisasi Penerapan Model TGT Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Sejarah Pada Siswa Kelas VII C SMP N 1 Pringsurat Temanggung “ yang merupakan karya Yuda Imantyagara (2009) dari Fakultas Ilmu Sosial Dan Ekonomi. Penelitian ini berkesimpulan bahwa dengan menerapkan model TGT dalam pembelajaran Sejarah dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilihat ketika siswa mampu menerima keragaman di kelas mereka dan mampu mengembangkan keterampilan sosial mereka.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian tindakan kelas adalah cara suatu kelompok atau seseorang dalam mengorganisasi suatu kondisi, sehingga mereka dapat mempelajari pengalaman mereka dan membuat pengalaman mereka dapat diakses oleh orang lain (Sukardi, 2008 : 210).

Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Suharsimi Arikunto,dkk, 2006 : 3).

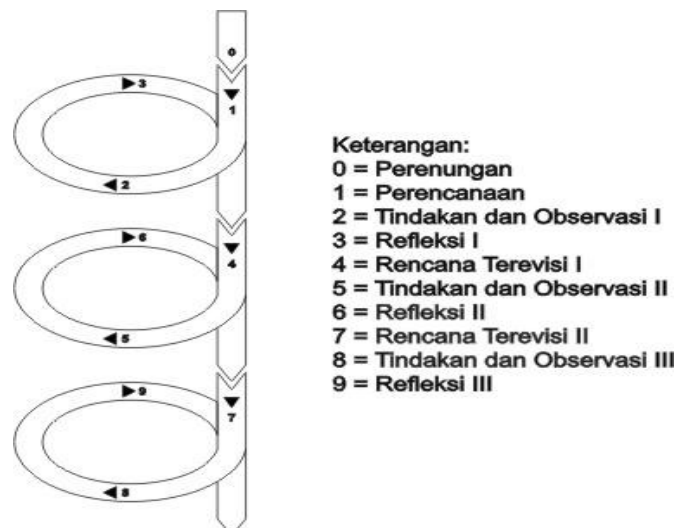
Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Maksud penelitian yang dilakukan oleh guru kelas atau disekolah tempat mengajar, dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan praktik dan proses dalam pembelajaran (Susilo, 2007 :16).

Sedangkan Kemmis dalam Rochiati W. (2005 : 12) menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas adalah sebuah bentuk inkuiri reflektif yang dilakukan secara kemitraan mengenai situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dari : (a) kegiatan praktik sosial atau pendidikan mereka, (b) pemahaman mereka mengenai kegiatan-kegiatan praktek pendidikan, (c) sesuai yang memungkinkan terlaksananya kegiatan praktek.

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai tindakan kelas yang telah disebutkan maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan penelitian praktis yang dimaksudkan untuk mencari pemecahan atas permasalahan pembelajaran di kelas. Tujuan PTK adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara berkesinambungan.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah desain yang diadaptasi dari Kemmis & Mc Taggart (Suwarsih Madya, 1994 : 20). Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam proses daur ulang yang terdiri dari 4 tahap dalam setiap siklus. Model penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut :



**Bagan 3 : Proses penelitian tindakan
Kemmis & Mc. Taggart (1981:11)**

Tindakan yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah penerapan model TGT. Penelitian ini berfungsi sebagai alat pengenalan strategi dan model pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan partisipasi aktif dan prestasi belajar siswa di SMP N 3 Berbah.

Secara garis besar, penelitian tindakan kelas model Kemmis & Taggart terdiri dari empat aspek pokok, yaitu :

a. Penyusunan Rencana

Rencana penelitian tindakan merupakan tindakan yang tersusun, dan dari segi prospektif pada tindakan harus memandang kedepan. Perencanaan terdiri atas dua macam yaitu perencanaan umum dan perencanaan khusus. Perencanaan umum di maksudkan untuk menyusun rancangan yang meliputi keseluruhan aspek yang terkait dengan PTK. Perencanaan khusus di maksudkan untuk menyusun rancangan dari siklus per siklus. Hal yang direncanakan diantaranya terkait dengan pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, teknik/strategi pembelajaran, materi pembelajaran.

b. Tindakan

Tindakan yang dimaksud adalah tindakan yang dilakukan secara sadar dan terkendali yang merupakan variasi praktek yang cermat dan bijaksanan. Tindakan bersifat tidak tetap dan dinamis serta memerlukan keputusan cepat tentang apa yang perlu dilakukan dan penelitian praktis.

c. Observasi

Observasi berfungsi untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan terkait. Observasi berorientasi kemasa yang akan datang, memberikan dasar bagi refleksi sekarang, dan ketika putaran sedang berjalan. Penelitian tindakan perlu mengamati proses tindakannya, pengaruh tindakan, keadaan, dan kendala tindakan.

d. Refleksi

Refleksi adalah upaya evaluasi yang dilakukan oleh para partisipasi yang terkait dengan suatu PTK yang dilaksanakan. Refleksi dilakukan secara kolaboratif yaitu adanya diskusi terhadap berbagai masalah yang terjadi dikelas penelitian. Refleksi dapat ditentukan adanya implementasi tindakan dan hasil observasi. Berdasarkan refleksi ini suatu perbaikan tindakan (replanning) selanjutnya ditentukan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP N 3 Berbah yang terletak di Jl. Karongan Jogotirto Berbah Kab. Sleman.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari sampai dengan April 2011 pada semester genap tahun ajaran 2010/ 2011

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah “ pihak yang terlibat penuh serta cukup lama dan intensif menyatu dalam proses pelaksanaan suatu pelaksanaan”

(Moleong, 2005 : 15). Penentuan subjek penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling yaitu pemilihan subjek penelitian secara sengaja oleh peneliti yang didasarkan atas kriteria dan pertimbangan tertentu.

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII C SMP N 3 Berbah. Sesuai dengan hasil pengamatan dan wawancara secara langsung dengan guru PKn di SMP N 3 Berbah menunjukkan bahwa suasana pembelajaran di kelas VII C SMP N 3 Berbah masih kurang kondusif. Siswa masih kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran, dimana beberapa siswa cenderung ramai sendiri dan tidak memperhatikan apa yang disampaikan gurunya. Selain itu pada saat pembelajaran berlangsung siswa cenderung pasif sehingga interaksi yang terjadi hanya searah saja yaitu dari guru ke siswa. Kebanyakan siswa tidak berani maju kedepan kelas untuk mengerjakan soal saat diminta oleh guru. Siswa juga tidak berani untuk bertanya tentang materi yang belum mereka mengerti. Selain itu prestasi belajar PKn siswa kelas VII C di SMP N 3 Berbah juga masih belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum dimana masih banyak siswa yang nilainya dibawah 70.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data apapun yang hendak dikumpulkan dari suatu penelitian, diperoleh melalui metode- metode tertentu, pada sumber- sumber tertentu, dan dengan menggunakan alat atau instrumen tertentu. Dalam penelitian, metode pengumpulan data yang lazim digunakan adalah angket, wawancara, observasi, dokumentasi, dan tes (Sanapiah Faisal, 2002 : 76).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi

Observasi sebagai alat pengumpulan data harus sistematis, artinya observasi serta pencatatannya dilakukan menurut prosedur dan aturan-aturan tertentu sehingga dapat diulangi lagi oleh peneliti lain. Observasi juga harus memberikan penafsiran secara ilmiah (Nasution, 2003 : 107). Observasi dilakukan tiap pertemuan dalam pembelajaran PKn. Observasi ditujukan kepada subyek yang akan diteliti yaitu siswa. Untuk mengamati secara langsung kegiatan pembelajaran mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan dan untuk mengetahui suasana kegiatan pembelajaran dikelas. Selain itu lembar pengamatan digunakan untuk mengamati pelajaran dikelas selama diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament (TGT)*. Apakah dapat meningkatkan prestasi atau tidak dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan.

2. Tes

Tes adalah penilaian yang komprehensif terhadap seorang individu atau keseluruhan usaha evaluasi program (Arikunto, 2003 : 33). Tes sebagai instrumen pengumpul data sudah tidak asing lagi dalam mengukur keberhasilan proses belajar mengajar. Menurut Suharsimi

Arikunto(1991 : 123) “tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengumpulkan ketrampilan, pengetahuan, intelegen kemampuan, bakat yang dimiliki untuk individu atau kelompok “. Pengumpulan data dengan tes bermaksud untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap dan untuk mengumpulkan data tentang hasil belajar siswa dalam upaya peningkatan prestasi siswa.

3. Teknik dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai kegiatan yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Teknik ini lebih menjelaskan suasana yang terjadi dalam proses pembelajaran. Dokumentasi berupa foto atau gambar yang digunakan untuk menggambar secara visual kondisi yang terjadi saat proses belajar mengajar berlangsung.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi 3 macam, yaitu :

1. Lembar observasi

Lembar ini berisi tentang catatan yang menggambarkan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Lembar pengamatan digunakan untuk mengamati pelajaran dikelas dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT apakah dapat meningkatkan partisipasi siswa atau tidak dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan.

Kisi-kisi lembar observasi dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dikelas disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1 : Kisi-Kisi Lembar Observasi Partisipasi

No.	Indikator	No. item	Jumlah
1.	Datang tepat waktu	A	1
2.	Melaksanakan instruksi guru dengan cepat	B	1
3.	Memperhatikan penjelasan guru	C	1
4.	Mencatat materi yang penting	D	1
5.	Terlibat dalam kegiatan diskusi	E	1
6.	Membantu anggota kelompok	F	1
7.	Mengajukan pertanyaan	G	1
8.	Ikut menjawab pertanyaan	H	1
9.	Bekerjasama dalam kelompok	I	1
10.	Mengemukakan pendapat	J	1
11.	Mendengarkan pendapat anggota kelompok	K	1
12.	Memberikan tanggapannya	L	1
13.	Bekerja sama menjawab pertanyaan	M	1
14.	bertanya tentang hal yang tidak dimengerti	N	1
15.	mengerjakan soal secara mandiri	O	1

2. Tes hasil belajar

Dalam penelitian ini yang akan diukur adalah pemahaman belajar siswa. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis tes objektif berbentuk pilihan ganda (*multiple choice*). Tes pilihan ganda ini berfungsi untuk mengumpulkan data tentang hasil belajar siswa dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa dan juga untuk mengetahui tingkat pemahaman atau hasil belajar siswa akibat perlakuan (*treatment*). Maka dapat diambil kesimpulan bahwa tes yaitu soal yang diujikan kepada siswa di SMP N 3 Berbah yang dilakukan sesudah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament (TGT)*. Untuk instrumen tes, yaitu tes prestasi belajar Kewarganegaraan, yang

berbentuk pilihan ganda jumlah tes sebanyak 20 butir dengan lima alternatif jawaban yaitu a, b, c, d ,dan e .Dari soal tersebut hanya satu jawaban yang benar.

Dalam penyusunan butir instrumen dan kisi- kisi penyusunan butir soal, peneliti menyesuaikan dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, apapun kisi- kisi instrumennya disusun dalam tabel berikut:

Tabel 2 : Kisi-kisi pengembangan soal siklus I

Pokok bahasan Hak Asasi Manusia

No.	Indikator Pencapaian	Materi Pokok	Butir- butir soal
1.	Menunjukkan sikap positif terhadap upaya penegakan HAM	Menunjukkan sikap positif terhadap upaya penegakan HAM	1,2,4,7,8,10
2.	Menampilkan sikap positif terhadap upaya penegakan HAM	Menampilkan sikap positif terhadap upaya penegakan HAM	3,5,6,
3.	Menampilkan sikap positif terhadap upaya perlindungan HAM	Menampilkan sikap positif terhadap upaya perlindungan HAM	9

Tabel 3 : Kisi-kisi pengembangan soal siklus II

Pokok bahasan Kemerdekaan Mengemukakan Pendapat

No.	Indikator Pencapaian	Materi Pokok	Butir- butir soal
1.	Menjelaskan pengertian kemerdekaan mengemukakan pendapat	Menjelaskan pengertian kemerdekaan mengemukakan pendapat	1,2
2.	Menyebutkan dasar hukum kemerdekaan mengemukakan pendapat	Menyebutkan dasar hukum kemerdekaan mengemukakan pendapat	3,4,5

3.	Menjelaskan hak dan kewajiban warga Negara dalam mengemukakan pendapat	Menjelaskan hak dan kewajiban warga Negara dalam mengemukakan pendapat	6,7,8
4.	Menyebutkan bentuk-bentuk mengemukakan pendapat di muka umum	Menyebutkan bentuk-bentuk mengemukakan pendapat di muka umum	9,10
5.	Mendeskripsikan konsekuensi kebebasan mengemukakan pendapat tanpa batas	Mendeskripsikan konsekuensi kebebasan mengemukakan pendapat tanpa batas	11,12
6.	Menyebutkan organisasi penyalur aspirasi masyarakat	Menyebutkan organisasi penyalur aspirasi masyarakat	13,14
7.	Menyebutkan pengaturan kemerdekaan menyampaikan pendapat di muka umum	Menyebutkan pengaturan kemerdekaan menyampaikan pendapat di muka umum	15

3. Hasil Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai kegiatan yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Teknik ini lebih menjelaskan suasana yang terjadi dalam proses pembelajaran. Dokumentasi berupa foto atau gambar yang digunakan untuk menggambarkan secara visual kondisi yang terjadi saat proses belajar mengajar berlangsung.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data (Sugiyono, 2008 : 89) adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan

dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisa data kuantitatif menunjuk pada suatu pencatatan data hasil penelitian dalam jumlah tertentu, yang biasanya dinyatakan dalam bentuk angka- angka atau statistik. Analisis data kuantitatif dalam arti luas menunjuk pada teknik metodologi penelitian ilmiah yang berdasarkan pola kerja statistik, yaitu dengan mengumpulkan data, menyusun, meringkas, dan menyajikan data- data dalam bentuk angka- angka dan selanjutnya menarik kesimpulan- kesimpulan yang teliti dan mengambil keputusan- keputusan yang logik dari pengolahan data- datanya.

Alat yang digunakan untuk menganalisis dan untuk mengambil keputusan yaitu dengan menggunakan statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah bagian dari statistik yang membahas mengenai penyusunan data ke dalam daftar, grafik, atau bentuk lain yang sama sekali tidak menyangkut penarikan kesimpulan.

Data- data penelitian deskriptif disajikan dalam bentuk tabel biasa atau distribusi frekuensi. Distribusi frekuensi merupakan cara untuk meringkas serta menyusun sekelompok data mentah yang diperoleh dari hasil penelitian dengan didasarkan pada distribusi (penyebaran) nilai variabel dan frekuensi (banyaknya) individu yang terdapat pada nilai variabel tersebut.

Rumus yang digunakan untuk menghitung yaitu sebagai berikut :

a. Partisipasi siswa

$$P = \frac{S_{tot}}{N}$$

Keterangan :

P = Partisipasi siswa

S tot = Jumlah keseluruhan skor total

N = frekuensi total atau keseluruhan

Indikator yang digunakan sebagai acuan :

b. Mean (rata- rata nilai siswa)

Data hasil prestasi belajar siswa dapat diketahui dengan menghitung mean (rata- rata) dari daftar nilai siswa dan menghitung daya serap siswa terhadap materi. Selanjutnya dari data penghitungan mean dan daya serap yang telah diperoleh tersebut dengan mengacu pada table kategori pencapaian hasil prestasi belajar.

$$X = \frac{\sum xi}{n}$$

Keterangan :

X = Rata- rata/ mean

$\sum xi$ = Jumlah nilai semua siswa

N = Jumlah siswa

(Sutrisno Hadi, 1994 : 151)

G. Prosedur penelitian

Prosedur umum pelaksanaan pembelajaran menurut Kemmis & Mc Taggart ada 4 tahap, yaitu kegiatan perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Secara garis besar keempat prosedur tersebut dapat disingkat menjadi 3, yaitu persiapan, penyajian, dan evaluasi dan tindak lanjut. Kegiatan persiapan atau perencanaan terbagi menjadi 2, yaitu (1) persiapan sebelum pembelajaran yang terdiri dari persiapan tertulis, persiapan media dan alat pembelajaran, serta persiapan diri, dan (2) pembukaan pelajaran yang berisi kegiatan memotivasi siswa, menunjukkan tujuan, dan menginformasikan keterampilan prasyarat. Penyajian informasi dan contoh, serta partisipasi siswa merupakan kegiatan inti pembelajaran, sedangkan kegiatan terakhir adalah penilaian, yang berupa tes daya serap, serta penilaian formatif yang dilakukan sepanjang proses pembelajaran. Hasil penilaian ini akan diikuti dengan kegiatan-kegiatan tindak lanjut. Kegiatan ini dapat berupa remediasi bagi siswa yang belum mencapai tingkat keberhasilan yang diharapkan dan kegiatan pengayaan bagi siswa yang sukses.

Sedangkan untuk penelitian yang akan dilaksanakan ini, prosedur pelaksanaannya sebagai berikut :

3. Persiapan

Tahap awal persiapan ini berupa merumuskan masalah untuk Pendidikan Kewarganegaraan dengan berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar, yang dilanjutkan dengan pembuatan silabus dan

RPP yang akan dilaksanakan selama proses pembelajaran tentang materi dan fakta yang berkaitan agar dapat dijadikan stimulus dalam proses permainan kelompok belajar ini nantinya. Sebagai akhir persiapan yaitu menyiapkan soal untuk pelaksanaan tes.

4. Tindakan

Tindakan dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berupa penerapan metode pembelajaran kooperatif melalui tipe *Team Games Tournament* dimana langkah- langkah yang akan dilaksanakan sesuai dengan apa yang telah dikembangkan Robert E Slavin yang meliputi :

a. Penyajian kelas (*Teaching*)

Guru menyampaikan materi, biasanya dilakukan dengan pengajaran langsung seperti dengan ceramah maupun diskusi. Materi pelajaran bisa berupa fakta, konsep, prinsip, atau prosedur.

b. Kelompok (*Team Study*)

Siswa dapat bertukar pikiran agar memperoleh pemahaman yang sama diantara para anggota tim. Tugas yang harus diselesaikan oleh tim bisa berupa lembar kerja atau menguasai materi yang telah disampaikan para anggotanya.

c. Permainan (*Game*)

Terdiri dari pertanyaan- pertanyaan yang dirancang untuk menguji pengetahuan yang didapati siswa dari penyajian kelas dan

belajar kelompok. Kebanyakan *game* terdiri dari pertanyaan-pertanyaan sederhana bernomor.

d. Turnamen

Kegiatan dimana para siswa memainkan perlombaan di atas meja beranggotakan perwakilan kelompok tiga atau empat dengan tingkat kemampuan yang setara.

e. Penghargaan kelompok (*Team Recognize*)

Kegiatan memberikan penghargaan berupa peringkat kepada tim sesuai dengan skor yang mereka peroleh.

Adanya kelompok-kelompok yang beranggotakan 4- 5 siswa agar dapat bekerja sama untuk mendalami materi bersama teman kelompoknya dan lebih khusus untuk mempersiapkan anggota kelompok agar mampu bekerja dengan baik dan optimal pada saat game berlangsung. *Game* terdiri dari pertanyaan-pertanyaan sederhana bernomor. Siswa memilih kartu bernomor dan mencoba menjawab pertanyaan sesuai dengan nomor itu. Siswa yang menjawab benar pertanyaan itu akan mendapat skor. Skor ini nantinya dikumpulkan siswa untuk turnamen mingguan. Turnamen ini terdiri dari pertanyaan atau tugas-tugas yang relevan dengan materi yang telah disampaikan untuk menguji pengetahuan atau penguasaan materi yang diperoleh siswa, baik selama presentasi maupun setelah belajar kelompok. Penghargaan yang diberikan berupa peringkat kepada tim sesuai dengan skor yang mereka peroleh. Skor tim adalah jumlah dari skor individu anggota tim yang

bersangkutan. Dalam metode pembelajaran ini, kelompok merupakan sarana untuk mendorong keterlibatan siswa secara maksimal.

3. Pengamatan

Pengamatan berupa kegiatan mencatat dan mengingat segala peristiwa dan kejadian selama tindakan itu berlangsung. Hasil yang diperoleh selama pengamatan merupakan pengaruh dari pelaksanaan tindakan. Hasil yang diperoleh dalam pengamatan adalah dampak tindakan baik terhadap proses pembelajaran (keberhasilan proses) maupun hasil pembelajaran (keberhasilan produk).

4. Refleksi

Refleksi memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan PTK. Refleksi sebagai upaya evaluasi terkait dengan PTK yang telah dilaksanakan. Pelaksanaan refleksi ini secara kolaboratif bersama dengan guru Pendidikan Kewarganegaraan, diusahakan setelah pengamatan selesai dilakukan.

H. Kriteria Keberhasilan Tindakan

Dari semua siklus yang telah dilakukan maka dapat dikatakan berhasil apabila partisipasi aktif dan prestasi belajar siswa meningkat. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi/ pengamatan secara langsung dalam proses pembelajaran di kelas dengan kriteria sebagai berikut :

1. Siswa berperan aktif selama proses pembelajaran.
2. Melakukan diskusi, baik dengan guru maupun teman sekelas.
3. Menjawab pertanyaan dengan baik.

4. Bekerja dengan baik pada saat kerja kelompok.

Sehingga peningkatan partisipasi aktif belajar dapat dikatakan meningkat jika partisipasi aktif siswa secara keseluruhan pada akhir siklus sudah mencapai indeks minimum rata-rata 70% dari jumlah siswa yang mengikuti pembelajaran. Sedangkan untuk prestasi belajar, proses pembelajaran PKn dengan metode TGT dikatakan berhasil jika pada akhir siklus nilai yang diperoleh meningkat (minimum 70 %), hal ini sesuai dengan ketuntasan belajar yang diterapkan di SMP N 3 Berbah yaitu 70.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Berbah terletak di desa Jogotirto kecamatan Berbah. SMP ini merupakan salah satu SMP Negeri yang terletak di wilayah kabupaten Sleman. SMP ini didirikan pada tahun 1995. SMP N 3 Berbah ini mempunyai jenjang akreditasi A dan mulai beroperasi pada tahun ajaran 1995/1996. Fasilitas yang dimiliki dapat dikatakan cukup lengkap dengan 9 ruang kelas, perpustakaan, UKS, tempat ibadah, dan laboratorium.

2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas VII C SMP N 3 Berbah yang berjumlah 36 siswa dengan rincian jumlah siswa laki-laki 23 siswa dan jumlah siswa perempuan 13 siswa. Berdasarkan hasil informasi yang diperoleh dari guru PKn di kelas VII C SMP N 3 Berbah diketahui bahwa suasana pembelajaran di kelas masih kurang kondusif. Siswa masih kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran, dimana beberapa siswa cenderung ramai sendiri dan tidak memperhatikan apa yang disampaikan gurunya. Selain itu pada saat pembelajaran berlangsung siswa cenderung pasif sehingga interaksi yang terjadi hanya searah saja yaitu dari guru ke siswa. Kebanyakan siswa tidak berani maju kedepan

kelas untuk mengerjakan soal saat diminta oleh guru. Siswa juga tidak berani untuk bertanya tentang materi yang belum mereka mengerti.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, prestasi belajar PKn siswa kelas VII C di SMP N 3 Berbah masih belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum dimana masih banyak siswa yang nilainya dibawah 70. Selain itu partisipasi aktif siswa SMP N 3 Berbah masih cenderung biasa saja, partisipasi aktif siswa sangat bergantung pada metode pembelajaran yang diterapkan.

B. Hasil Penelitian

1. Siklus Pertama

a. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah menyusun serangkaian tindakan yang akan dilaksanakan. Pada tahap awal peneliti mendiskusikan rencana pembelajaran yang akan diajarkan bersama dengan guru. Selanjutnya menyusun serangkaian tindakan yang akan dilaksanakan yaitu sebagai berikut :

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran tentang materi yang akan diajarkan, yakni Menghargai upaya penegakan HAM. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran disusun oleh peneliti bersama dengan guru PKn. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ini berguna sebagai pedoman guru dan peneliti dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.
- 2) Menyusun dan menyiapkan lembar observasi untuk mengetahui partisipasi aktif siswa selama proses pembelajaran. Lembar ini digunakan

sebagai pedoman peneliti dalam mengobservasi kelas. Lembar ini diisi pada setiap pertemuan.

- 3) Menyusun dan menyiapkan soal yang akan digunakan untuk mengukur prestasi siswa setelah proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT.
- 4) Mempersiapkan alat dan media yang akan digunakan untuk proses pembelajaran. Dalam hal ini mempersiapkan kartu pertanyaan, papan skoring, dan kartu nilai sebagai alat yang mendukung penerapan tipe TGT dalam pembelajaran.

Melalui perencanaan diharapkan dalam pelaksanaan tindakan tidak ditemui hambatan- hambatan yang akan menghalangi tercapainya tujuan penelitian. Perencanaan sebelum melakukan tindakan juga akan mempermudah dalam menentukan keberhasilan tindakan yang dilaksanakan. Perencanaan dapat dijadikan panduan pelaksanaan tindakan, sehingga penelitian yang dilakukan tidak jauh melenceng dari tujuan penelitian untuk menerapkan sebuah tipe model pembelajaran kooperatif dalam rangka meningkatkan partisipasi aktif siswa dan prestasi belajar siswa.

b. Pelaksanaan Tindakan

1) Pertemuan Ke-1

Tindakan pertama dilaksanakan pada hari Selasa, 1 Maret 2011 dengan alokasi waktu 2 x 40 menit dimulai dari jam 11.30 – 12.50 pada sub pokok bahasan “Menghargai Upaya Penegakan

HAM”. Pembelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT yang dilaksanakan melalui proses sebagai berikut :

a) Kegiatan awal

Guru melakukan apersepsi diantaranya mengawali dengan doa dipimpin salah satu siswa dilanjutkan menyanyikan salah satu lagu wajib nasional dan menyiapkan kelas seperti absensi, menyiapkan sarana pembelajaran dan mengkondisikan siswa agar siap mengikuti kegiatan pembelajaran.

b) Kegiatan inti

- (1)Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- (2)Guru menjelaskan materi sesuai dengan kompetensi dasar.
- (3)Tahap tim, guru membagi kelas dalam 7 kelompok, satu kelompok terdiri dari 5-6 orang dengan kemampuan yang heterogen.
- (4)Kemudian masing- masing kelompok diberi artikel terkait pelanggaran HAM untuk dianalisis bersama.
- (5)Beberapa kelompok kemudian mempresentasikan hasil diskusinya.
- (6) Tahap pertama game, guru meminta perwakilan dari kelompok untuk maju ke depan kelas guna mengikuti permainan.

- (7) Guru mempersiapkan kartu pertanyaan yang telah diberi nomor
 - (8) Kelompok pertama diberi kesempatan memulai permainan dengan mengambil kartu terlebih dahulu, wakil kelompok membacakan pertanyaan yang ada pada kartu pertanyaan dan kelompok tersebut dipersilahkan untuk menjawab. Jika jawaban benar maka kelompok akan mendapat poin tapi kalau jawaban salah atau tidak menjawab maka dilempar ke kelompok lain.
 - (9) Game berakhir jika kartu pertanyaan telah selesai dimainkan , guru memberi nilai pada kelompok berdasarkan jumlah jawaban yang benar.
 - (10) Kemudian nilai masing- masing kelompok dijumlah. Untuk dapat dikumulatitkan dengan nilai game dan turnamen pada akhir siklus.
- c) Kegiatan akhir
- (1) Memberikan penekanan terhadap materi yang disampaikan atau kesimpulannya.
 - (2) Guru memberikan tes guna mengukur daya serap siswa terhadap materi yang diajarkan.
 - (3) Guru mengadakan refleksi dengan cara :
 - a. Meminta pendapat siswa tentang cara belajar hari ini
 - b. Bertanya jawab untuk penajagan pemahaman hasil belajar

- c. Guru memberikan tugas untuk pertemuan berikutnya
- d. Guru mengakhiri pelajaran dengan salam.

2) Pertemuan Ke-2

Tindakan kedua dilaksanakan pada hari Selasa, 8 Maret 2011 dengan alokasi waktu 2 x 40 menit dimulai dari jam 11.30 – 12.50 pada sub pokok bahasan “Menghargai Upaya Penegakan HAM”. Pembelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran tipe TGT dilaksanakan melalui proses seperti pada pertemuan pertama, yaitu sebagai berikut :

a) Kegiatan awal

Guru menyiapkan sarana pembelajaran dan mengkondisikan siswa agar siap mengikuti kegiatan pembelajaran. Guru memberikan acuan kepada siswa dengan cara menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Kemudian guru memberikan apersepsi dengan cara menanyakan materi pada pertemuan sebelumnya.

b) Kegiatan inti

(1) Guru secara singkat mengulang kembali materi sebelumnya.

(2) Game tahap kedua, guru meminta perwakilan dari kelompok untuk maju ke depan kelas guna mengikuti permainan.

- (3) Guru mempersiapkan kartu pertanyaan yang telah diberi nomor
- (4) Kelompok pertama diberi kesempatan memulai permainan dengan mengambil kartu terlebih dahulu, wakil kelompok membacakan pertanyaan yang ada pada kartu pertanyaan dan kelompok tersebut dipersilahkan untuk menjawab. Jika jawaban benar maka kelompok akan mendapat poin tapi kalau jawaban salah atau tidak menjawab maka dilempar ke kelompok lain.
- (5) Game berakhir jika kartu pertanyaan telah selesai dimainkan, guru memberi nilai pada kelompok berdasarkan jumlah jawaban yang benar.
- (6) Kemudian nilai masing- masing kelompok dijumlah. Untuk dapat dikumulatikan dengan nilai turnamen pada akhir siklus.
- (7) Tahap turnamen, setiap kelompok menunjuk 1 wakilnya. Setiap perwakilan kelompok kemudian maju ke depan kelas, dan mulai memainkan kartu pertanyaan. Wakil kelompok yang mendapat giliran pertama berhak memulai mengambil kartu, membacanya keras- keras dan mencoba menjawabnya. Jika jawaban benar maka skor dikontribusikan ke kelompok awal. Jika jawaban salah atau tidak menjawab bisa dilempar ke kelompok lain.

Anggota kelompok yang tidak maju tidak diperbolehkan membantu.

(8) Turnamen berlanjut sampai pertanyaan habis.

(9) Kemudian nilai dikumulatikan ke nilai kelompok asalnya guna menentukan kelompok mana yang mendapat juara.

(10) Tim yang mendapatkan skor tertinggi dijuluki super team, kedua great team, dan ketiga good team.

(11) Siswa mengerjakan tes hasil belajar dari guru dan dikerjakan secara individu.

c) Kegiatan akhir

(1) Guru meminta siswa untuk mempersiapkan dan mempelajari terlebih dahulu materi yang akan diajarkan pada pertemuan selanjutnya.

(2) Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

c. Pengamatan

Dalam pelaksanaan tindakan siklus pertama ini guru sudah menitik beratkan pembelajaran pada siswa. Guru sudah merencanakan aktivitas pembelajaran, media, dan sumber belajar untuk diterapkan sesuai dengan perencanaan. Pertemuan 1 dalam hal perencanaannya sudah cukup baik, tapi dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa siswa yang belum mengerti tentang aturan main kegiatan game dan turnamen sehingga diperlukan penjelasan lebih lanjut. Setelah dilakukan pengamatan dari hasil pelaksanaan tindakan siklus pertama dapat diperoleh hal-hal sebagai berikut:

1) Partisipasi Aktif

Pembelajaran pada siklus I ini difokuskan agar siswa dapat menunjukkan sikap positif terhadap upaya penegakan HAM dan menampilkan sikap positif terhadap upaya penegakan dan perlindungan HAM. Dalam melakukan observasi, Peneliti menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan yang nantinya akan di isi. Subyek yang diamati yaitu aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

Hasil observasi pada partisipasi aktif siswa dilihat dari hasil pengamatan yang di amati dalam setiap aspeknya, sebagai berikut :

Tabel 4 : Hasil Observasi Partisipasi aktif Siswa Pada pertemuan-1

No.	Indikator	Hasil	Persentase	Ket
1.	Datang tepat waktu	144	100%	SA
2.	Melaksanakan instruksi guru dengan cepat	63	43,75%	S
3.	Memperhatikan penjelasan guru	68	47,22%	S
4.	Mencatat materi yang penting	45	31,25%	R
5.	Terlibat dalam kegiatan diskusi	67	46,53%	S
6.	Membantu anggota kelompok	46	31,94%	R
7.	Mengajukan pertanyaan	42	29,17%	R
8.	Ikut menjawab pertanyaan	49	34,03	R
9.	Bekerjasama dalam kelompok	69	47,92%	S
10.	Mengemukakan pendapat	45	31,25%	R
11.	Mendengarkan pendapat anggota kelompok	65	45,14%	S
12.	Memberikan tanggapannya	46	31,94%	R

13.	Bekerja sama menjawab pertanyaan	45	31,25%	R
14.	bertanya tentang hal yang tidak dimengerti	44	30,56%	R
15.	mengerjakan soal secara mandiri	69	47,92%	S

Tabel 5 : Hasil Observasi Partisipasi aktif Siswa Pada pertemuan-2

No.	Indikator	Hasil	Persentase	Ket
1.	Datang tepat waktu	144	100%	SA
2.	Melaksanakan instruksi guru dengan cepat	92	63,89%	A
3.	Memperhatikan penjelasan guru	93	64,58%	A
4.	Mencatat materi yang penting	60	41,67%	S
5.	Terlibat dalam kegiatan diskusi	84	58,33%	S
6.	Membantu anggota kelompok	70	48,61%	S
7.	Mengajukan pertanyaan	57	39,58%	R
8.	Ikut menjawab pertanyaan	78	54,17%	S
9.	Bekerjasama dalam kelompok	85	59,03%	S
10.	Mengemukakan pendapat	64	44,44%	S
11.	Mendengarkan pendapat anggota kelompok	81	56,25%	S
12.	Memberikan tanggapannya	67	46,53%	S
13.	Bekerja sama menjawab pertanyaan	66	45,83%	S
14.	Bertanya tentang hal yang tidak dimengerti	59	40,97%	R
15.	Mengerjakan soal secara mandiri	94	65,28%	A

Pada siklus pertama ini, siswa yang hadir sebanyak 36 siswa (100%). Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa skor partisipasi yang diperoleh untuk masing-masing indikator siklus I menunjukkan partisipasi aktif siswa telah mengalami

peningkatan dari pertemuan ke-1 dan pertemuan ke-2, akan tetapi peningkatan partisipasi siswa pada siklus I ini masih belum maksimal. Hal ini dikarenakan sebagian besar indikator dalam partisipasi aktif belum mencapai kriteria yang telah ditentukan yaitu minimal presentase skor tiap indikator adalah 70 %. Pada pertemuan pertama, indikator yang telah mencapai kriteria hanya satu saja sedangkan indikator yang lain masih dalam kriteria rendah dan sedang. Penerapan pembelajaran dengan tipe TGT ini belum dilaksanakan secara optimal, karena siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran seperti ini, sehingga partisipasi yang diharapkan belum muncul secara maksimal. Siswa masih pasif dalam mengikuti pembelajaran karena siswa masih canggung dan bingung dengan model pembelajaran yang dilaksanakan.

Pada pertemuan kedua, indikator yang telah mencapai kriteria meningkat menjadi empat indikator dan indikator yang lain masih dalam kriteria sedang dan rendah. Telah terjadi peningkatan pada pertemuan kedua ini, namun masih belum maksimal karena masih adanya indikator yang berada dalam kriteria sedang dan juga rendah. Hal ini disebabkan siswa mulai bisa memahami aturan main untuk penerapan pembelajaran dengan tipe TGT ini, meskipun selama pelaksanaannya siswa terlihat masih ragu- ragu.

Indikator– indikator yang digunakan untuk melihat partisipasi aktif siswa selama proses pembelajaran antara lain :

a) Datang tepat waktu

Pada indikator ini sebagian besar siswa mendapatkan skor rata-rata maksimal atau skor siswa sudah dapat dikatakan mencapai kriteria dimana pada siklus I persentasenya 100%. Hal ini dikarenakan jam pelajaran PKn pada jam terakhir sehingga tidak ada siswa yang terlambat masuk ke kelas.

b) Melaksanakan instruksi guru dengan cepat

Pada indikator ini skor yang diperoleh pada siklus I mengalami peningkatan yaitu pada pertemuan ke-1 sebesar 43,75% dan pada pertemuan yang kedua sebesar 63,89%. Meskipun ada peningkatan tetap masih belum memenuhi kriteria yang ditentukan. Hal ini dikarenakan siswa merasa bebas karena guru sedang tidak menjelaskan.

c) Memperhatikan penjelasan guru

Pada indikator ini terlihat bahwa banyak siswa yang berbicara sendiri sehingga hal ini menunjukkan siswa kurang antusias dalam memperhatikan guru. Hal tersebut terlihat dari presentase partisipasi aktif siswa pada pertemuan pertama sebesar 47,22 % dan pada pertemuan kedua sebesar 64,58%. Meskipun telah terjadi peningkatan, tetapi masih belum memenuhi kriteria aktif sehingga diperlukan perbaikan pada siklus II.

d) Mencatat materi yang penting

Pada indikator terkait mencatat materi yang penting ini, pada pertemuan ini kebanyakan siswa masih terlihat cenderung hanya mendengarkan saja apa yang disampaikan guru. Tetapi ada juga sejumlah siswa yang sudah melakukan aktivitas tersebut. Hal ini dapat dilihat dari presentase skor pertemuan pertama sebesar 31,25% dan pertemuan kedua sebesar 41,67%.

e) Terlibat dalam kegiatan diskusi

Pada indikator ini siswa terlibat dalam kegiatan diskusi yang bertujuan untuk membantu siswa agar dapat memahami materi yang diberikan. Namun pada pelaksanaannya pertemuan siklus ini masih sedikit siswa yang aktif.

Siswa belum terlibat dalam kegiatan diskusi secara maksimal di dalam kelompoknya, dikarenakan masih banyak siswa yang memanfaatkan waktu berdiskusi hanya untuk berbincang-bincang dengan teman yang berada di dekatnya. Selain itu mereka juga masih belum paham terhadap cara pelaksanaan TGT sehingga partisipasi pada pertemuan pertama hanya sebesar 46,53% dan pertemuan kedua sebesar 58,33%. Meskipun ada peningkatan tetapi perolehannya masih belum maksimal sehingga diperlukan tindak lanjut pada siklus II.

f) Membantu anggota kelompok

Pada indikator ini dilakukan pada saat diskusi agar anggota kelompok dapat memahami materi yang diberikan sehingga ketika game berlangsung, semua anggota kelompok bisa ikut serta melaksanakannya. Namun dalam pelaksanaannya, siswa belum saling membantu untuk lebih memahami materi. Hal ini bisa dilihat dari perolehan skornya yaitu pada pertemuan pertama sebesar 31,94% dan pertemuan kedua sebesar 48,61%.

g) Mengajukan pertanyaan

Partisipasi aktif siswa dalam mengajukan pertanyaan terdapat peningkatan. Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa partisipasi aktif siswa dalam mengajukan pertanyaan meningkat dari 29,17% menjadi 39,58%. Partisipasi aktif siswa ini kebanyakan masih diam dan belum aktif dalam kegiatan diskusi.

h) Ikut menjawab pertanyaan

Pada indikator ini, sebagian siswa masih cenderung hanya diam saja. Ada yang disebabkan karena malu, ada pula yang karena enggan untuk ikut menjawab pertanyaan. Sehingga perolehan skornya masih belum memenuhi kriteria dimana pada pertemuan pertama sebesar 34,03% dan pertemuan kedua sebesar 54,17%.

i) Bekerjasama dalam kelompok

Pada indikator siswa belum bekerja sama secara maksimal dalam kelompok untuk menjawab pertanyaan pada saat penerapan TGT. Hal ini disebabkan pembagian kelompok yang heterogen sehingga ada beberapa siswa yang masih belum bisa akrab dengan teman satu kelompoknya. Sehingga perolehan skornya masih belum maksimal, pada pertemuan pertama skor yang diperoleh sebesar 47,92% dan pertemuan kedua sebesar 59,03%.

j) Mengemukakan pendapat

Pada indikator mengemukakan pendapat belum bisa dikatakan adanya peningkatan secara maksimal. Hal ini disebabkan masih banyak siswa yang malu- malu terlihat kurang berani, dan ketika guru meminta siswa untuk mengemukakan pendapatnya, siswa tersebut berusaha untuk menghindar. Hasil ini dirasa juga belum sesuai dengan harapan dari tujuan penelitian ini, sehingga masih diperlukan adanya peningkatan di siklus II.

k) Mendengarkan pendapat anggota kelompok

Pada indikator ini hanya sebagian saja yang mengerjakan tugas kelompok dan sebagian lain masih asyik bercanda sendiri yang menyebabkan siswa tersebut menjadi tidak fokus untuk

mendengarkan pendapat anggota kelompok yang lain. Hal ini terlihat dari perolehan skor yang masih rendah.

l) Memberikan tanggapannya

Pada saat diskusi berlangsung, belum banyak siswa yang mau memberikan tanggapannya. Hal ini terlihat dari perolehan skor yang belum mencapai kriteria dimana pada pertemuan pertama sebesar 31,94% dan pertemuan kedua sebesar 46,53%. Sehingga diperlukan peningkatan pada siklus II.

m) Bekerja sama menjawab pertanyaan

Pada indikator ini, dalam menjawab pertanyaan masih didominasi oleh siswa- siswa yang pandai dan siswa yang kurang pandai cenderung hanya diam saja. Sehingga skor partisipasinya pun rendah. Pada pertemuan pertama hanya sebesar 31,25% dan pertemuan kedua sebesar 45,83%.

n) Bertanya tentang hal yang tidak dimengerti

Untuk indikator ini, skor yang diperoleh siswa masih belum maksimal. Hal ini disebabkan siswa masih cenderung malu- malu untuk bertanya. Mereka hanya berbisik- bisik dengan siswa lain ketika ada hal yang belum dimengerti. Perolehan skornya yaitu pada pertemuan pertama sebesar 30,56% dan pertemuan kedua sebesar 40,97%. Sehingga diperlukan tindak lanjut pada siklus II.

o) Mengerjakan soal secara mandiri

Pada pertemuan ini, kebanyakan siswa masih belum mengerjakan soal secara mandiri. Mereka cenderung melihat jawaban temannya karena ada yang tidak tahu jawabannya dan ada pula yang karena tidak yakin dengan jawabannya sendiri. Sehingga perolehannya pun belum maksimal yaitu pertemuan pertama sebesar 47,92% dan pertemuan kedua sebesar 65,28%.

Berdasarkan hasil tersebut di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan pembelajaran belum tercapai dengan demikian kegiatan pembelajaran perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

2) Prestasi Belajar

Pada hasil analisis tes ini diperoleh data yang berupa angka-angka mengenai jumlah skor yang diperoleh masing-masing siswa terhadap soal yang dikerjakan setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe TGT dalam proses pembelajaran PKn. Data yang diperoleh melalui tes ini dihitung jumlah skor yang diperoleh masing-masing siswa dengan cara mengakumulasikan masing-masing skor pada setiap item soal yang dijawab siswa. Adapun hasil perhitungannya sebagai berikut :

Tabel 6 : Perhitungan Prestasi Belajar Siklus I

No.	Nama Siswa	Jumlah skor yang diperoleh siswa
1.	Agus Sulistyawan	70
2.	Alfian Nur Ikhsan	70
3.	Andreas Ferdinand Bayu CP	70
4.	Anjasi Ridho Illahi	90
5.	Ardhi Rarindra Manggala Y	70
6.	Ardi Vatmawan	70
7.	Bayu Ahmad Ajikusuma	90
8.	Berna Brisangka	70
9.	Budi Gunawan	70
10.	Candra Fajarudin	70
11.	Dani Ahmad Afifie	80
12.	Eko Budi Santosa	30
13.	Erma Dwi Agustin	70
14.	Erni Dea Mursilah	70
15.	Eska Nurayni Nandya S	80
16.	Fajar Nur Rohmat	50
17.	Fajar Sulastomo	60
18.	Farid Nur Hidayat	70
19.	Fidela Faza	80
20.	Fiky Nur Setyawan	80
21.	Galih Prasetya	50
22.	Junaedy Hendraning Tiyas	40
23.	Kurnia Ardiyaningsih	80
24.	Lutviana Wikan Utami	60
25.	Machfudh Indra Isnawi	70
26.	Normalita Ratnaningtyas	70
27.	Nur Fatoni Widyasa Putri	80
28.	Nur Lambang Rizki S	90
29.	Popy Nurvitasari	100
30.	Prapti Dewi Kartika	50
31.	Rachmat Ichsanuddin	90
32.	Respati Diwangkara P	60
33.	Revi Wahyuni	70
34.	Rizal Wahyu Prasena	70
35.	Rusti Widyaningsih	50
36.	Yogi Syah Putra	40

Berdasarkan jumlah skor yang diperoleh masing-masing siswa kemudian dicari skor rata-rata siswa secara keseluruhan dalam satu kelas, ini dilakukan untuk mengetahui keadaan prestasi belajar siswa pada siklus I secara keseluruhan. Adapun

hasil perhitungan skor rata-rata dari 36 siswa secara keseluruhan dalam satu kelas adalah sebagai berikut :

Tabel 7 :
Hasil Perhitungan Skor Rata-rata Siklus I

No	Hasil Tes	Data siswa
1	Skor Tertinggi	100
2	Skor Terendah	30
	Rata-rata Keseluruhan	69

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa nilai rata- rata prestasi belajar siswa pada siklus I adalah 69. Nilai tersebut masih belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum sehingga diperlukan peningkatan agar dapat memenuhi KKM. Peningkatan tersebut akan dilaksanakan pada siklus II.

d. Refleksi

Guru bersama dengan peneliti mendiskusikan hasil pengamatan yang dilakukan dalam pelaksanaan tindakan dan menyimpulkan hasil kegiatan beserta permasalahan yang muncul. Sehingga dirumuskan tindakan/langkah pembelajaran yang berbeda pada siklus selanjutnya sebagai perbaikan atau penyelesaian masalah pada tindakan siklus I ini.

Dari hasil diskusi diperoleh kesimpulan bahwa pembelajaran siklus I ini aktivitas siswa belum terlihat maksimal. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* sudah dilaksanakan secara optimal, namun masih banyak siswa yang cenderung masih malu-malu. Siswa terlihat pasif dalam mengikuti

pembelajaran karena siswa masih canggung dan bingung dengan model pembelajaran yang dilaksanakan. Hal ini karena siswa belum terbiasa dengan pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT, sehingga partisipasi siswa yang diharapkan belum muncul secara maksimal. Aktivitas siswa ketika pelaksanaan game dan turnamen juga belum maksimal. Masih terdapat beberapa siswa yang belum mempersiapkan materi sebelum pelaksanaan. Hal ini terbukti dengan melihat masih adanya kelompok yang skornya rendah. Masih sedikit pula siswa yang berperan untuk mengambil kartu pertanyaan. Aktivitas siswa untuk bertanya ketika pelaksanaan siklus I sebagian besar bertanya tentang aturan main ketika guru sedang berkeliling membimbing kegiatan game dan turnamen.

Dari hasil refleksi pembelajaran siklus I dapat disimpulkan bahwa hasil yang dicapai dirasakan masih belum maksimal. Masih banyak siswa yang belum berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, khususnya aktivitas bertanya atau mengemukakan pendapatnya. Ditemukan pula aktivitas negatif siswa dengan tidak memperhatikan penjelasan dan tidak mencatat penjelasan guru. Aktivitas menjawab pertanyaan guru masih cenderung untuk menjawab secara bersama-sama. Sedangkan untuk prestasi belajar pada siklus I ini belum menunjukkan hasil maksimal meskipun sebagian sudah ada yang memenuhi Kriteria Ketuntasan

Minimum, oleh sebab itu masih perlu dilakukan perbaikan pada siklus II supaya hasil prestasi siswa dapat mengalami peningkatan.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, maka disusunlah rencana retribusi untuk memecahkan permasalahan-permasalahan yang muncul pada siklus I.

2. Siklus Kedua

a. Perencanaan

Sama halnya dengan siklus I, kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah menyusun serangkaian tindakan yang akan dilaksanakan. Pada tahap awal peneliti mendiskusikan rencana pembelajaran yang akan diajarkan bersama dengan guru. Selanjutnya menyusun serangkaian tindakan yang akan dilaksanakan yaitu sebagai berikut :

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran tentang materi yang akan diajarkan, yakni Menghargai upaya penegakan HAM. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran disusun oleh peneliti bersama dengan guru PKn. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ini berguna sebagai pedoman guru dan peneliti dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.
- 2) Menyusun dan menyiapkan lembar observasi untuk mengetahui partisipasi aktif siswa selama proses pembelajaran. Lembar ini digunakan sebagai pedoman peneliti dalam mengobservasi kelas. Lembar ini diisi pada setiap pertemuan.

- 3) Menyusun dan menyiapkan soal yang akan digunakan untuk mengukur prestasi siswa setelah proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT.
- 4) Mempersiapkan alat dan media yang akan digunakan untuk proses pembelajaran. Dalam hal ini mempersiapkan kartu pertanyaan, papan skoring, dan kartu nilai sebagai alat yang mendukung penerapan tipe TGT dalam pembelajaran.

Melalui perencanaan diharapkan dalam pelaksanaan tindakan tidak ditemui hambatan- hambatan yang akan menghalangi tercapainya tujuan penelitian. Perencanaan sebelum melakukan tindakan juga akan mempermudah dalam menentukan keberhasilan tindakan yang dilaksanakan. Perencanaan dapat dijadikan panduan pelaksanaan tindakan, sehingga penelitian yang dilakukan tidak jauh melenceng dari tujuan penelitian untuk menerapkan sebuah tipe model pembelajaran kooperatif dalam rangka meningkatkan partisipasi aktif siswa dan prestasi belajar siswa.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus kedua dilaksanakan selama 2 (dua) kali pertemuan. Masing- masing pertemuan masih menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament*.

Masing- masing pertemuan pada siklus kedua dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Pertemuan ke-1

Tindakan pertama dilaksanakan pada hari Selasa, 22 Maret 2011 dengan alokasi waktu 2 x 40 menit dimulai dari jam 11.30 – 12.50 pada sub pokok bahasan “Menjelaskan hakekat kemerdekaan mengemukakan pendapat”. Pembelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran tipe TGT dilaksanakan melalui proses sebagai berikut :

a) Kegiatan awal

Guru melakukan apersepsi diantaranya mengawali dengan doa dipimpin salah satu siswa dilanjutkan menyanyikan salah satu lagu wajib nasional dan menyiapkan kelas seperti absensi, menyiapkan sarana pembelajaran dan mengkondisikan siswa agar siap mengikuti kegiatan pembelajaran.

b) Kegiatan inti

- (1) Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- (2) Guru meminta beberapa siswa untuk mempresentasikan tugas individunya.
- (3) Guru menjelaskan materi sesuai dengan kompetensi dasar.

- (4) Siswa berkumpul dalam kelompok- kelompok yang heterogen untuk berdiskusi dan belajar bersama terkait materi.
 - (5) Tahap game, guru meminta perwakilan dari kelompok untuk maju ke depan kelas guna mengikuti permainan.
 - (6) Guru mempersiapkan kartu pertanyaan yang telah diberi nomor
 - (7) Kelompok pertama diberi kesempatan memulai permainan dengan mengambil kartu terlebih dahulu, wakil kelompok membacakan pertanyaan yang ada pada kartu pertanyaan dan kelompok tersebut dipersilahkan untuk menjawab. Jika jawaban benar maka kelompok akan mendapat poin tapi kalau jawaban salah atau tidak menjawab maka dilempar ke kelompok lain.
 - (8) Game berakhir jika kartu pertanyaan telah selesai dimainkan, guru memberi nilai pada kelompok berdasarkan jumlah jawaban yang benar.
 - (9) Kemudian nilai masing- masing kelompok dijumlah. Untuk dapat dikumulatikan dengan nilai game dan turnamen pada akhir siklus.
- c) Kegiatan akhir
- (1) Memberikan penekanan terhadap materi yang disampaikan atau kesimpulannya.

- (2) Guru memberikan tes guna mengukur daya serap siswa terhadap materi yang diajarkan.
- (3) Guru mengadakan refleksi dengan cara :
 - a. Meminta pendapat siswa tentang cara belajar hari ini
 - b. Bertanya jawab untuk peninjauan pemahaman hasil belajar
 - c. Guru memberikan tugas untuk pertemuan berikutnya
 - d. Guru mengakhiri pelajaran dengan salam.

2) Pertemuan Ke-2

Tindakan kedua dilaksanakan pada hari Selasa, 5 April 2011 dengan alokasi waktu 2 x 40 menit dimulai dari jam 11.30 – 12.50 pada sub pokok bahasan “Menjelaskan hakekat kemerdekaan mengemukakan pendapat”. Pembelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran tipe TGT dilaksanakan melalui proses sebagai berikut :

a) Kegiatan awal (alokasi waktu : 10 menit)

Dalam kegiatan awal, pembelajaran yang dilakukan yaitu: Guru melakukan apersepsi diantaranya mengawali dengan doa dipimpin salah satu siswa dilanjutkan menyanyikan salah satu lagu wajib nasional dan menyiapkan kelas seperti absensi, menyiapkan sarana pembelajaran dan mengkondisikan siswa agar siap mengikuti kegiatan pembelajaran.

b) Kegiatan inti (alokasi waktu : 70 menit)

- (1) Guru menjelaskan materi sesuai dengan kompetensi dasar.
- (2) Siswa berkumpul dalam kelompok- kelompok yang heterogen.
- (3) Guru memberikan tugas untuk didiskusikan siswa dengan kelompoknya.
- (4) Beberapa kelompok kemudian mempresentasikan hasil diskusinya dan kelompok lain menanggapi.
- (5) Tahap game, guru meminta perwakilan dari kelompok untuk maju ke depan kelas guna mengikuti permainan.
- (6) Guru mempersiapkan kartu pertanyaan
- (7) Kelompok pertama diberi kesempatan memulai permainan dengan mengambil kartu terlebih dahulu, wakil kelompok membacakan pertanyaan yang ada pada kartu pertanyaan dan kelompok tersebut dipersilahkan untuk menjawab. Jika jawaban benar maka kelompok akan mendapat poin tapi kalau jawaban salah atau tidak menjawab maka dilempar ke kelompok lain.
- (8) Game berakhir jika kartu pertanyaan telah selesai dimainkan , guru memberi nilai pada kelompok berdasarkan jumlah jawaban yang benar.
- (9) Tahap turnamen, setiap kelompok menunjuk 1 wakilnya. Setiap perwakilan kelompok kemudian maju ke depan

kelas, dan mulai memainkan kartu pertanyaan. Wakil kelompok yang mendapat giliran pertama berhak memulai mengambil kartu, membacanya keras- keras dan mencoba menjawabnya. Jika jawaban benar maka skor dikontribusikan ke kelompok awal. Jika jawaban salah atau tidak menjawab bisa dilempar ke kelompok lain. Anggota kelompok yang tidak maju tidak diperbolehkan membantu.

(10) Turnamen berlanjut sampai pertanyaan habis.

(11) Kemudian nilai dikumulatikan ke nilai kelompok asalnya guna menentukan kelompok mana yang mendapat juara.

(12) Tim yang mendapatkan skor tertinggi dijuluki super team, kedua great team, dan ketiga good team.

c) Kegiatan akhir (alokasi waktu : 10 menit)

(1) Memberikan penekanan terhadap materi yang disampaikan atau kesimpulannya.

(2) Guru memberikan tes guna mengukur daya serap siswa terhadap materi yang diajarkan.

(3) Guru mengadakan refleksi dengan cara :

- a. Meminta pendapat siswa tentang cara belajar hari ini
- b. Guru memberikan tugas untuk pertemuan berikutnya
- c. Guru mengakhiri pelajaran dengan salam.

c. Pengamatan

1) Partisipasi Aktif

Dari hasil observasi diperoleh data Partisipasi aktif siswa sebagai berikut :

Tabel 8 : Hasil Observasi Partisipasi aktif Siswa Pada siklus II pertemuan-1

No.	Indikator	Hasil	Persentase	Ket.
1.	Datang tepat waktu	136	100%	SA
2.	Melaksanakan instruksi guru dengan cepat	123	90,44%	SA
3.	Memperhatikan penjelasan guru	111	81,62%	SA
4.	Mencatat materi yang penting	101	74,26%	A
5.	Terlibat dalam kegiatan diskusi	116	85,29%	SA
6.	Membantu anggota kelompok	111	81,62%	SA
7.	Mengajukan pertanyaan	108	75,00%	A
8.	Ikut menjawab pertanyaan	113	83,09%	SA
9.	Bekerjasama dalam kelompok	122	84,72%	SA
10.	Mengemukakan pendapat	109	80,15%	A
11.	Mendengarkan pendapat anggota kelompok.	121	84,72%	SA
12.	Memberikan tanggapannya	103	75,74%	A
13.	Bekerja sama menjawab pertanyaan	112	82,35%	SA
14.	Bertanya tentang hal yang tidak dimengerti	101	74,26%	A
15.	Mengerjakan soal secara mandiri	120	88,24%	SA

Sedangkan hasil observasi siswa pada siklus II pertemuan 2 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 9 : Hasil Observasi Partisipasi aktif Siswa Pada siklus II pertemuan-2

No.	Indikator	Hasil	Persentase	Ket
1.	Datang tepat waktu	144	100%	SA
2.	Melaksanakan instruksi guru dengan cepat	131	90,97%	SA
3.	Memperhatikan penjelasan guru	124	86,11%	SA
4.	Mencatat materi yang penting	116	80,56%	A
5.	Terlibat dalam kegiatan diskusi	123	85,42%	SA
6.	Membantu anggota kelompok	119	82,64%	SA
7.	Mengajukan pertanyaan	111	81,62%	SA
8.	Ikut menjawab pertanyaan	122	84,72%	SA
9.	Bekerjasama dalam kelompok	122	89,71%	SA
10.	Mengemukakan pendapat	120	83,33%	SA
11.	Mendengarkan pendapat anggota kelompok.	122	88,97%	SA
12.	Memberikan tanggapannya	114	79,17%	A
13.	Bekerja sama menjawab pertanyaan	122	84,72%	SA
14.	Bertanya tentang hal yang tidak dimengerti	115	79,86%	A
15.	Mengerjakan soal secara mandiri	133	92,36%	SA

Pada siklus kedua ini, siswa yang hadir berjumlah 34 siswa pada pertemuan ke-1 dan 36 siswa pada pertemuan ke-2. Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa skor partisipasi yang diperoleh untuk sebagian besar indikator siklus II menunjukkan partisipasi aktif siswa telah mengalami peningkatan dari pertemuan ke-1 dan pertemuan ke-2, peningkatan partisipasi

siswa pada siklus II ini sudah dapat dikatakan maksimal. Hal ini dikarenakan sebagian besar indikator dalam partisipasi aktif telah mencapai kriteria yang telah ditentukan yaitu minimal presentase skor tiap indikator adalah 70 %.

Indikator– indikator yang digunakan untuk melihat partisipasi aktif siswa selama proses pembelajaran antara lain :

a) Datang tepat waktu

Pada indikator ini sebagian besar siswa mendapatkan skor rata-rata maksimal atau skor siswa sudah dapat dikatakan mencapai kriteria dimana pada siklus I presentasinya 100%. Hal ini dikarenakan jam pelajaran PKn pada jam terakhir sehingga tidak ada siswa yang terlambat masuk ke kelas. Hanya saja pada pertemuan pertama ada 2 siswa yang tidak masuk sekolah.

b) Melaksanakan instruksi guru dengan cepat

Pada indikator ini skor yang diperoleh pada siklus II mengalami peningkatan yaitu pada pertemuan ke-1 sebesar 90,44% dan pada pertemuan yang kedua sebesar 90,97%. Peningkatan yang terjadi menunjukkan bahwa skor partisipasi aktifnya telah memenuhi kriteria yang ditentukan. Siswa cepat melaksanakan apa yang diperintahkan oleh gurunya.

c) Memperhatikan penjelasan guru

Pada indikator ini terlihat bahwa siswa telah dapat memperhatikan apa yang disampaikan gurunya. Siswa tampak antusias dalam memperhatikan guru. Hal tersebut terlihat dari peningkatan presentase partisipasi aktif siswa pada pertemuan pertama sebesar 81,62% dan pada pertemuan kedua sebesar 86,11%.

d) Mencatat materi yang penting

Pada indikator terkait mencatat materi yang penting ini, pada pertemuan ini kebanyakan siswa sudah melakukan aktivitas tersebut. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan presentase skor pertemuan pertama sebesar 74,26% menjadi 80,56% pada pertemuan kedua.

e) Terlibat dalam kegiatan diskusi

Indikator terkait dengan keterlibatan siswa dalam diskusi pada siklus II ini terjadi peningkatan yang cukup signifikan jika dibandingkan pada siklus I. Pada pertemuan di siklus II ini baru bisa menunjukkan adanya kerja sama diskusi dalam kelompok. Sehingga dalam indikator ini peningkatan yang terjadi adalah pada pertemuan pertama 85,29% dan pada pertemuan kedua 85,42%.

f) Membantu anggota kelompok

Pada siklus II ini siswa telah saling membantu untuk lebih memahami materi. Presentase skor yang diharapkan telah tercapai. Hal ini bisa dilihat dari perolehan skornya yaitu pada pertemuan pertama sebesar 81,62% dan pertemuan kedua sebesar 82,64%.

g) Mengajukan pertanyaan dan Ikut menjawab pertanyaan

Pada indikator terkait mengajukan pertanyaan dan ikut menjawab pertanyaan , pada siklus II ini guru lebih banyak memotivasi siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan saat diskusi berlangsung sehingga siswa lebih memahami materi sehingga pada saat game dan turnamen berlangsung dapat berjalan dengan lancar.

h) Bekerjasama dalam kelompok

Pada pertemuan pertama presentase skor partisipasi siswa sebesar 84,72% dan pada pertemuan kedua sebesar 89,71%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mulai terbiasa dengan teman kelompoknya sehingga memudahkan siswa untuk bekerja sama.

i) Mengemukakan pendapat

Pada indikator mengemukakan pendapat ini terlihat mengalami peningkatan dari pertemuan di siklus II. Hal ini ditunjukkan dari presentase skor partisipasinya pada

pertemuan pertama sebesar 80,15% dan pada pertemuan kedua sebesar 83,33%. Hal ini dikarenakan setelah adanya pertemuan yang dilakukan melalui pembelajaran kooperatif ini siswa cenderung memahami maksud dan tujuan dari pembelajaran yang ada sehingga mendorong siswa lebih antusias untuk mengemukakan pendapat.

j) Mendengarkan pendapat anggota kelompok

Pada siklus II ini, siswa terlihat mulai mendengarkan pendapat anggota kelompoknya. Hal ini dapat dilihat ketika ada anggota kelompoknya yang sedang berpendapat, mereka memperhatikan apa yang sedang disampaikan. Hal ini menunjukkan bahwa indikator ini telah mencapai kriteria yang diharapkan.

k) Memberikan tanggapannya

Indikator ini telah mencapai kriteria yang diharapkan. Hal ini ditunjukkan dengan presentase skor pada pertemuan pertama sebesar 75,74% dan pertemuan kedua sebesar 79,17%. Siswa mulai antusias untuk memberikan tanggapannya baik ketika ia merasa setuju dengan jawaban dari temannya atau ketika jawaban yang ia berikan berbeda dengan jawaban yang disampaikan temannya.

l) Bekerja sama menjawab pertanyaan

Pada indikator ini, masing- masing kelompok mampu bekerja sama dalam menjawab pertanyaan yang diberikan. Mereka terlihat mampu bekerja sama dengan baik bersama anggota kelompoknya. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan presentase skor yang diperoleh pada saat siklus II yaitu pada pertemuan pertama sebesar 82,35% dan pada pertemuan kedua sebesar 84,72%.

m) Bertanya tentang hal yang tidak dimengerti

Guru mampu lebih memotivasi siswa untuk bertanya jika ada hal yang tidak dimengerti sehingga terjadi peningkatan pada siklus II ini yaitu pada pertama sebesar 74,26% dan pada pertemuan kedua sebesar 79,86%.

n) Mengerjakan soal secara mandiri

Pada indikator ini, siswa telah dapat mandiri untuk mengerjakan soal- soal yang diberikan guru. Siswa merasa percaya diri untuk mengerjakan soal dengan kemampuannya sendiri. Hal ini tampak dari peningkatan yang terjadi pada siklus II dimana pada pertemuan pertama sebesar 88,24% pada pertemuan kedua sebesar 92,36%.

Penerapan pembelajaran dengan tipe TGT ini sudah dilaksanakan secara optimal, siswa telah terbiasa dengan model pembelajaran seperti ini, sehingga partisipasi aktif yang

diharapkan sudah muncul secara maksimal. Siswa juga sudah lebih aktif dibandingkan sebelumnya, dan sudah mulai terbiasa dengan teman kelompoknya. Siswa telah bisa memahami aturan main untuk penerapan pembelajaran dengan tipe TGT ini.

2) Prestasi Belajar

Pada hasil analisis tes ini diperoleh data yang berupa angka-angka mengenai jumlah skor yang diperoleh masing-masing siswa terhadap soal tes yang dikerjakan setelah diterapkannya model pembelajaran tipe TGT dalam proses pembelajaran PKn. Data yang diperoleh melalui tes dihitung jumlah skor yang diperoleh masing-masing siswa dengan cara mengakumulasikan masing-masing skor pada setiap item soal yang dikerjakan siswa. Adapun hasil perhitungannya sebagai berikut :

Tabel 10 :
Perhitungan Prestasi Belajar Siklus II

No.	Nama Siswa	Jumlah skor yang diperoleh siswa
1.	Agus Sulistyawan	60
2.	Alfian Nur Ikhsan	60
3.	Andreas Ferdinand Bayu CP	90
4.	Anjasi Ridho Illahi	100
5.	Ardhi Rarindra Manggala Y	80
6.	Ardi Vatmawan	90
7.	Bayu Ahmad Ajikusuma	30
8.	Berna Brisangka	70
9.	Budi Gunawan	90
10.	Candra Fajarudin	90
11.	Dani Ahmad Afifie	90
12.	Eko Budi Santosa	90
13.	Erma Dwi Agustin	90

14.	Erni Dea Mursilah	90
15.	Eska Nurayni Nandya S	70
16.	Fajar Nur Rohmat	90
17.	Fajar Sulastomo	100
18.	Farid Nur Hidayat	100
19.	Fidela Faza	70
20.	Fiky Nur Setyawan	90
21.	Galih Prasetya	70
22.	Junaedy Hendraning Tiyas	90
23.	Kurnia Ardiyaningsih	80
24.	Lutviana Wikan Utami	80
25.	Machfudh Indra Isnawi	70
26.	Normalita Ratnaningtyas	90
27.	Nur Fatoni Widyasa Putri	70
28.	Nur Lambang Rizki S	70
29.	Popy Nurvitasari	70
30.	Prapti Dewi Kartika	90
31.	Rachmat Ichsanuddin	40
32.	Respati Diwangkara P	80
33.	Revi Wahyuni	70
34.	Rizal Wahyu Prasena	100
35.	Rusti Widyaningsih	70
36.	Yogi Syah Putra	90

Berdasarkan jumlah skor yang diperoleh masing-masing siswa kemudian dicarilah skor rata-rata siswa secara keseluruhan dalam satu kelas, ini dilakukan untuk mengetahui keadaan prestasi belajar siswa pada siklus II secara keseluruhan. Adapun hasil perhitungan skor rata-rata dari 36 siswa secara keseluruhan dalam satu kelas adalah sebagai berikut :

Tabel 11 :
Perhitungan Skor Rata-rata Siklus II

No	Hasil Tes	Data siswa
1	Skor Tertinggi	100
2	Skor Terendah	40
	Rata-rata Keseluruhan	80

Hasil perhitungan skor rata-rata siswa secara keseluruhan inilah yang menjadi keterangan mengenai keadaan prestasi

belajar siswa terhadap mata pelajaran PKn pada tindakan siklus II. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa rata-rata nilai prestasi belajar telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum sehingga tidak diperlukan adanya perbaikan pada siklus berikutnya.

d. Refleksi

Pada tahap refleksi peneliti bersama guru mengevaluasi hasil dari tes dan observasi, dari hasil pengamatan dan refleksi di siklus II maka penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* bisa dibilang dapat meningkatkan partisipasi aktif dan prestasi belajar siswa. Pada hasil partisipasi aktif siswa, semua indikator dalam partisipasi aktif siswa sudah mencapai kriteria yang sudah ditetapkan yaitu presentase minimal masing- masing indikator adalah 70 %. Siswa telah melakukan aktivitas dalam pembelajaran dan keaktifan siswa pada proses pembelajaran berlangsung bisa juga dilihat pada dokumentasi berupa foto-foto yang telah terlampir dalam lampiran, sedangkan pada prestasi belajar sebagian besar siswa sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum yang telah ditetapkan yaitu memperoleh nilai ≥ 70 untuk masing-masing siswa pada siklus ke II dimana rata-rata nilai siswa adalah 80. Maka dari hasil pengamatan dan refleksi di siklus II dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa dan prestasi belajar siswa. Keunggulan yang ada perlu dipertahankan untuk mendukung

peningkatan strategi pembelajaran selanjutnya. Sedangkan beberapa kelemahan dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* perlu diperbaiki untuk pertemuan selanjutnya. Berdasarkan hasil tes dan hasil observasi dari siklus II yang telah terjadi peningkatan dari siklus I, peneliti dan guru sepakat bahwa penelitian ini tidak dilanjutkan ke siklus III.

C. Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian tindakan kelas ini didasarkan atas hasil penelitian yang dilanjutkan dengan hasil refleksi pada akhir siklus. Penelitian ini dilakukan selama dua siklus, di mana masing-masing siklus dilakukan dengan prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu Perencanaan, Pelaksanaan tindakan, Pengamatan dan Refleksi. secara umum proses pembelajaran yang berlangsung disetiap akhir siklus sudah berjalan dengan baik. Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan partisipasi aktif dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PKn siswa kelas VII C di SMP N 3 Berbah. Upaya yang dilakukan yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament*. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* pada setiap siklus pembelajaran diharapkan dapat membawa perubahan pada proses pembelajaran PKn di kelas VII C di SMP N 3 Berbah

Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* ini sangat membantu siswa untuk belajar

bekerja sama dalam sebuah kelompok dan dapat memotivasi siswa supaya dapat saling mendukung dan membantu satu sama lain dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Jadi mereka saling tergantung satu sama lain demi mendapatkan hasil yang maksimal untuk kelompok mereka, dan mempersiapkan diri dalam mengerjakan soal yang akan dikerjakan secara individu. Dengan pembelajaran yang lebih variatif ini akan mendorong siswa untuk meningkatkan Partisipasi aktif dan prestasi belajar siswa di kelas. Hasil pelaksanaan penelitian tindakan dari dua siklus pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan tipe *Team Games Tournament* dapat dilihat sebagai berikut :

Pada siklus pertama, peran guru sebagai seorang pengajar sekaligus sebagai seorang fasilitator sudah cukup baik. Guru telah menggunakan media dan sumber belajar yang cukup untuk mengoptimalkan jalannya pembelajaran. Proses pembelajaran sudah berjalan dengan cukup baik meskipun aktivitas siswa yang terlihat belum cukup maksimal.

Pada siklus kedua guru berusaha untuk memberi variasi agar kekurangan pada diri siswa yang terlihat dalam siklus I dapat dikurangi. Aktivitas siswa terkait indikator partisipasi aktif siswa yang dinilai belum optimal diupayakan oleh guru untuk ditingkatkan dengan memberi modifikasi dan variasi berupa pelaksanaan presentasi kelas yang diiringi dengan diskusi kelompok. Guru juga berusaha untuk meningkatkan motivasi ketika pelaksanaan presentasi dengan memberikan poin bagi siswa yang bertanya atau mengemukakan pendapatnya. Kegiatan game dan turnamen

pada siklus kedua mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan siklus pertama. Siswa sudah mulai terbiasa dan sudah berusaha untuk terikat terhadap anggota kelompoknya, sehingga kesatuan dan kerjasama dalam kelompok mulai ditumbuhkan. Siswa telah mngerti tugas dan kewajibannya terhadap kelompok untuk menyumbangkan skor bagi kelompoknya ketika pelaksanaan turnamen. Kegiatan game dan turnamen pada siklus II juga telah menunjukkan hasil yang diharapkan. Siswa mulai mengerti tentang cara pelaksanaan kegiatan game dan turnamen. Sehingga guru hanya bertindak sebagai pendamping saja. Guru telah mampu meningkatkan keterlibatan siswa secara menyeluruh dalam kegiatan pembelajaran. Peran guru sebagai fasilitator terlihat lebih maksimal. Guru mencoba memperbaiki kelemahan- kelemahan yang muncul pada siklus sebelumnya dengan memberi modifikasi dalam pembelajarannya. Proses pembelajaran pada siklus kedua mencapai hasil yang maksimal jika dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Aktivitas siswa ketika proses pembelajaran telah menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan dimana siswa memiliki peran dan tanggung jawab yang besar terhadap kelompoknya baik ketika kegiatan pembelajaran, kegiatan diskusi maupun kegiatan game dan turnamen. Siswa telah mengerti tentang tugas- tugasnya dan mulai terbiasa dengan kegiatan game dan turnamen.

Pada penelitian ini, pembahasan difokuskan pada (1) Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dengan model pembelajaran kooperatif tipe TGT

- (2) Peningkatan partisipasi siswa dalam pembelajaran PKn dan (3) Peningkatan prestasi siswa dalam pembelajaran PKn.

(1) Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dengan tipe TGT

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT untuk meningkatkan partisipasi aktif dan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran PKn dilakukan dalam dua siklus yang pelaksanaannya terbagi atas empat kali pertemuan di kelas. Siklus I dilakukan dua kali pertemuan dan siklus II juga dilakukan dua kali pertemuan. Siklus II merupakan perbaikan dari siklus I. Perbaikan tersebut didasarkan pada hasil refleksi siklus I. Perbaikan tersebut ditujukan untuk meningkatkan hasil partisipasi aktif dan prestasi belajar sehingga tujuan penelitian ini dapat tercapai.

Kriteria keberhasilan untuk partisipasi aktif siswa adalah dengan cara membandingkan partisipasi aktif siswa pada siklus I dan siklus II. Apabila keadaan pada siklus II lebih baik dibandingkan siklus I, maka dapat dikatakan bahwa tindakan tersebut telah berhasil. Akan tetapi jika tidak ada bedanya atau bahkan lebih jelek, maka tindakan tersebut belum berhasil atau telah gagal.

Sedangkan untuk menilai kriteria keberhasilan prestasi siswa, peneliti menggunakan kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang ditetapkan oleh SMP N 3 Berbah yakni dengan nilai 70. Peneliti dalam mengadakan penilaian untuk mengukur keberhasilan prestasi siswa menggunakan soal yang dilaksanakan setelah tindakan dilakukan.

Dalam menilai, KKM harus bisa terpenuhi, sehingga tindakan tersebut dapat dikatakan berhasil apabila hal tersebut tidak terjadi maka akan terjadi pengulangan sampai berhasil.

(2) Peningkatan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran PKn

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dalam proses pembelajaran. Peralatan yang digunakan adalah kartu pertanyaan, papan skoring, lembar diskusi, lembar observasi, dan lembar soal. Secara keseluruhan penelitian tindakan kelas yang dilakukan peneliti di SMP N 3 Berbah berjalan dengan baik.

Hasil penelitian tindakan kelas siklus I dan siklus II dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* menunjukkan adanya peningkatan terhadap partisipasi aktif siswa. Peningkatan terjadi pada observasi siklus II dimana dalam observasi ini yang diamati adalah Partisipasi aktif siswa yang didasarkan atas beberapa indikator. Dari hasil observasi diperoleh data aktivitas siswa sebagai berikut :

Tabel 12 : Hasil Peningkatan Partisipasi Aktif Siklus I dan II

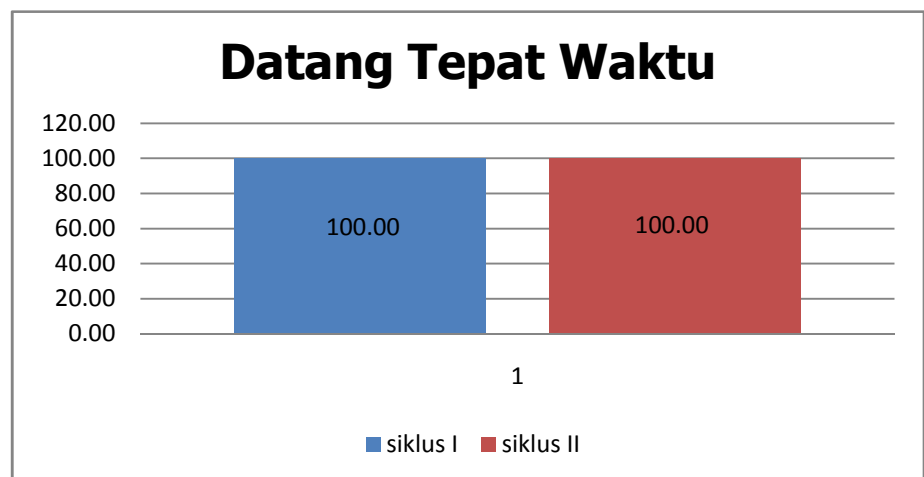
No.	Indikator	Rata- rata Presentase Skor Partisipasi Siswa	
		Siklus I	Siklus II
1.	Datang tepat waktu	100%	100%
2.	Melaksanakan instruksi guru dengan cepat	53,82%	90,71%
3.	Memperhatikan penjelasan guru	55,90%	83,86%
4.	Mencatat materi yang penting	36,46%	77,41%
5.	Terlibat dalam kegiatan diskusi	52,43%	85,36%
6.	Membantu anggota kelompok	40,28%	82,13%
7.	Mengajukan pertanyaan	47,22%	78,31%

8.	Ikut menjawab pertanyaan	44,10%	83,91%
9.	Bekerjasama dalam kelompok	53,47%	87,21%
10.	Mengemukakan pendapat	37,85%	81,74%
11.	Mendengarkan pendapat anggota kelompok	50,69%	86,85%
12.	Memberikan tanggapannya	39,24%	77,45%
13.	Bekerja sama menjawab pertanyaan	38,54%	83,54%
14.	Bertanya tentang hal yang tidak dimengerti	35,76%	77,06%
15.	Mengerjakan soal secara mandiri	56,60%	90,30%

Dari tabel diatas dapat dilihat adanya peningkatan presentase skor indikator dari siklus I ke siklus II. Pada Siklus I presentase sebagian besar indikator belum mencapai kriteria yaitu minimal 70%. Indikator yang telah mencapai kriteria hanya satu saja. Pada Siklus II semua indikator telah mencapai kriteria yang diharapkan yaitu lebih dari 70%. Berhasil tidaknya penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Team Games Tournament dapat dilihat melalui partisipasi aktif siswa selama proses pembelajaran.

Indikator– indikator yang digunakan untuk melihat partisipasi aktif siswa selama proses pembelajaran antara lain :

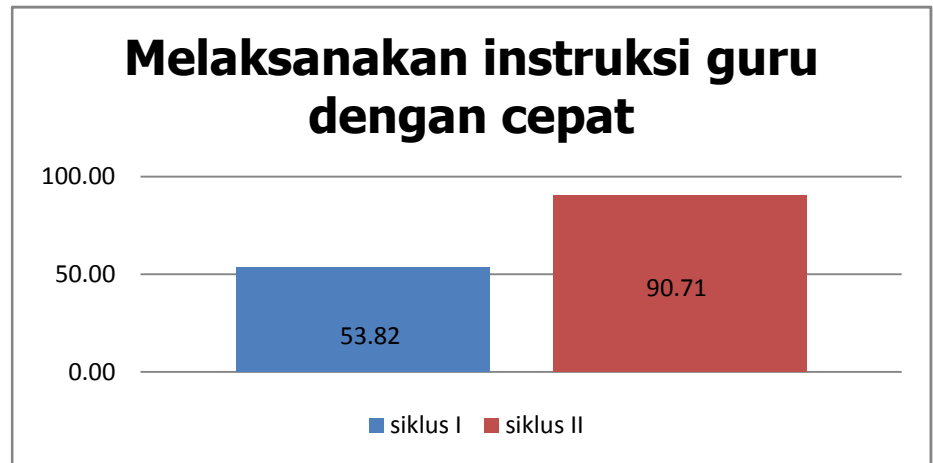
a) Datang tepat waktu



Grafik 1 : grafik persentase indikator datang tepat waktu

Pada indikator ini sebagian besar siswa mendapatkan skor maksimal atau skor siswa sudah dapat dikatakan mencapai kriteria dimana pada siklus I persentasenya 100% dan siklus II juga 100%. Hal ini dikarenakan jam pelajaran PKn pada jam terakhir sehingga tidak ada siswa yang terlambat masuk ke kelas.

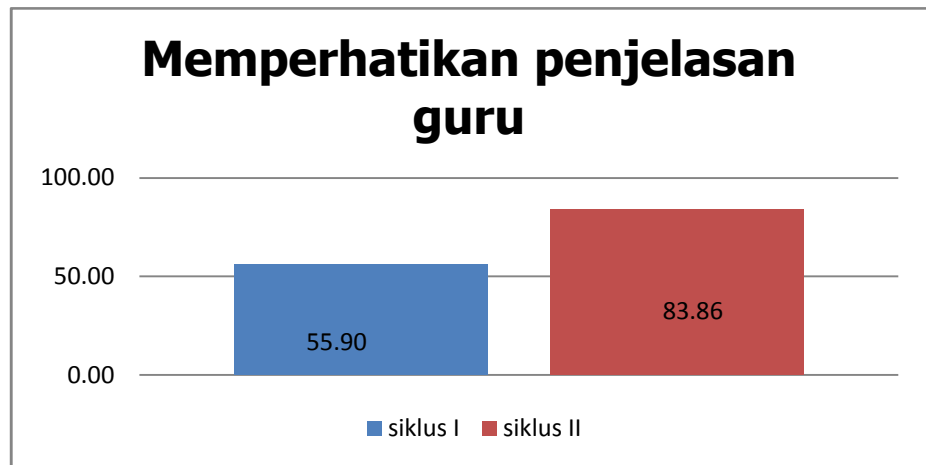
b) Melaksanakan instruksi guru dengan cepat



Grafik 2 : grafik persentase indikator melaksanakan instruksi guru dengan cepat

Selama siklus I berlangsung, sebagian besar siswa masih tidak melaksanakan instruksi guru dengan cepat. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata presentase siswa yang hanya 53,82%. Partisipasi aktif siswa untuk indikator ini belum mencapai kriteria yang diharapkan karena siswa merasa bahwa saat itu guru sedang tidak menjelaskan sehingga hal itu tidak harus didengarkan. Namun pada siklus II, terjadi peningkatan untuk indikator ini menjadi 90,71%. Selama pembelajaran berlangsung, siswa cepat melaksanakan apa yang diperintahkan oleh gurunya.

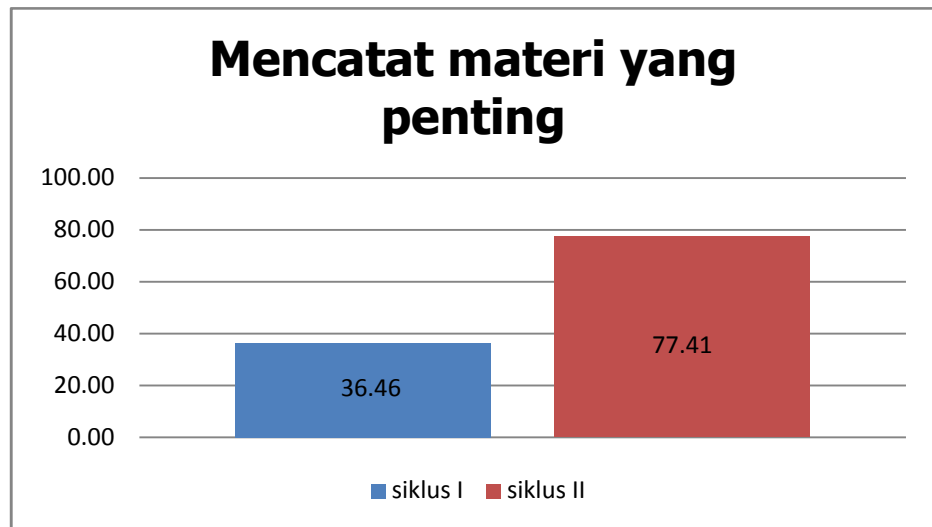
c) Memperhatikan penjelasan guru



Grafik 3 : grafik persentase indikator memperhatikan penjelasan guru

Berdasarkan presentase partisipasi siklus I dapat dilihat bahwa siswa kurang antusias dalam memperhatikan penjelasan guru, ada yang sibuk sendiri seperti ngobrol dengan teman sebangku, memainkan alat tulis mereka maupun meletakkan kepala di atas meja oleh karena itu skor diperoleh masih belum memenuhi kriteria yang diharapkan. Namun pada siklus II terjadi peningkatan dimana siswa terlihat sangat antusias ketika guru mereka sedang menjelaskan. Karena pada siklus II ini guru dan siswa telah memahami aturan main tipe TGT ini sehingga mereka tampak sangat bersemangat.

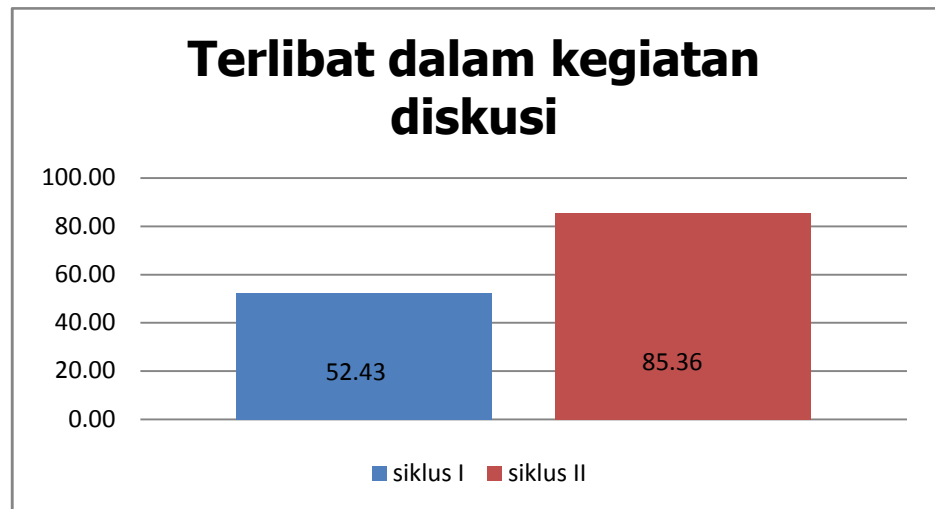
d) Mencatat materi yang penting



Grafik 4 : grafik persentase indikator mencatat materi yang penting

Selama pembelajaran siklus I, siswa masih terlihat cenderung hanya mendengarkan saja apa yang disampaikan gurunya meskipun ada pula siswa yang telah mencatat materi-materi yang penting. Pada siklus ini rata-rata skor yang diperoleh masih rendah yaitu sebesar 36,46% saja. Setelah pelaksanaan siklus II, kebanyakan siswa telah melaksanakan aktivitas ini dikarenakan siswa berpikir bahwa catatan-catatan tersebut akan diperlukan pada saat game dan turnamen. Hal ini mengakibatkan terjadinya peningkatan skor menjadi 77,41%.

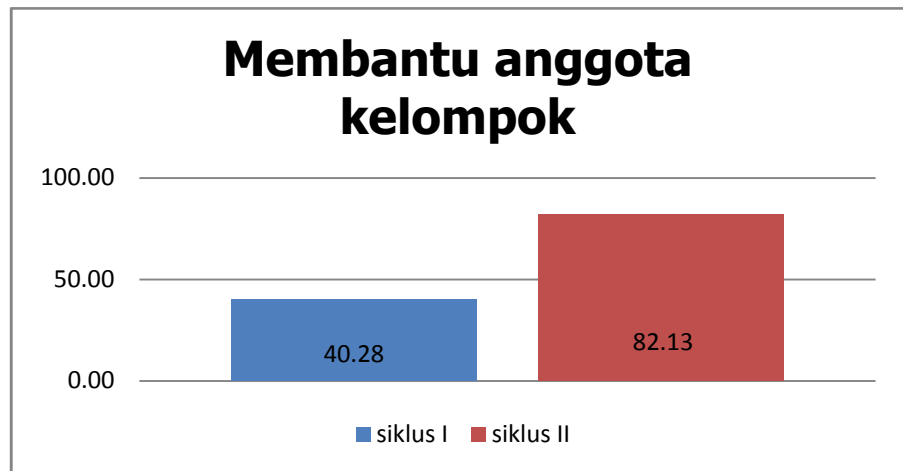
e) Terlibat dalam kegiatan diskusi



Grafik 5 : grafik persentase indikator terlibat dalam kegiatan diskusi

Pada indikator ini siswa terlibat dalam kegiatan diskusi yang bertujuan untuk membantu siswa agar dapat memahami materi yang diberikan. Namun pada pelaksanaannya pertemuan siklus ini masih sedikit siswa yang aktif. Siswa belum terlibat dalam kegiatan diskusi secara maksimal di dalam kelompoknya, dikarenakan masih banyak siswa yang memanfaatkan waktu berdiskusi hanya untuk berbincang-bincang dengan teman yang berada di dekatnya. Selain itu mereka juga masih belum paham terhadap cara pelaksanaan TGT sehingga partisipasi pada siklus I hanya sebesar 52,43%. Dan setelah pelaksanaan siklus II terlihat bahwa terjadi kerja sama selama pelaksanaan diskusi sehingga siswa sama- sama dapat memahami materi. Peningkatan yang terjadi adalah skornya menjadi 85,36%.

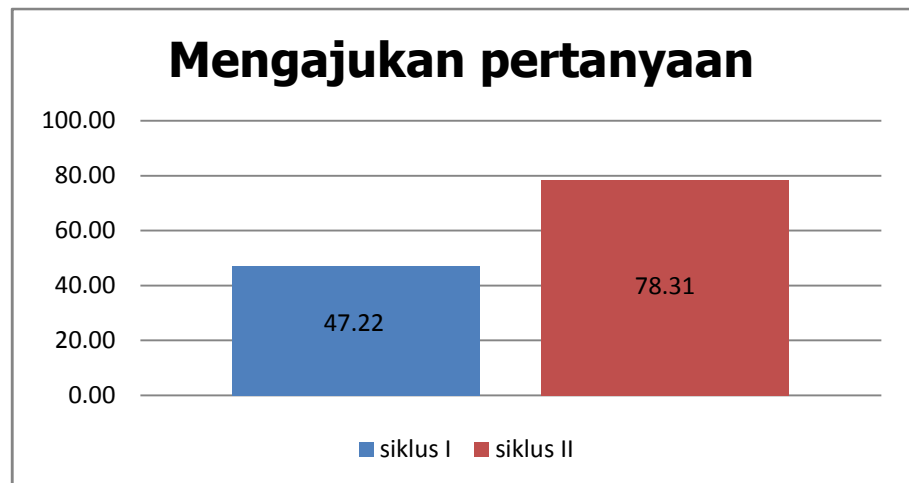
f) Membantu anggota kelompok



Grafik 6 : grafik persentase indikator membantu anggota kelompok

Indikator ini dilakukan pada saat diskusi agar anggota kelompok dapat memahami materi yang diberikan sehingga ketika game berlangsung, semua anggota kelompok bisa ikut serta melaksanakannya. Namun dalam pelaksanaannya, siswa belum saling membantu untuk lebih memahami materi. Hal ini bisa dilihat dari perolehan skornya yaitu pada siklus I sebesar 40,28% saja. Kemudian terjadi peningkatan pada siklus II menjadi sebesar 82,13%. Pada siklus II ini siswa telah saling membantu untuk lebih memahami materi.

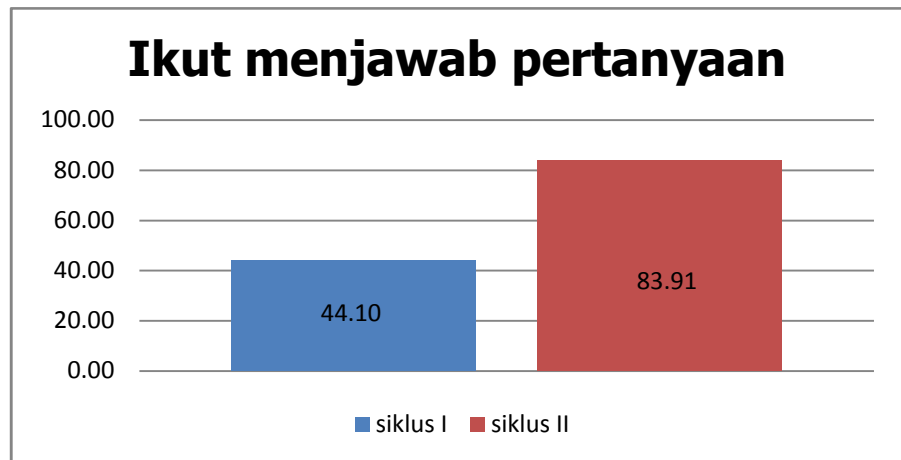
g) Mengajukan pertanyaan



Grafik 7 : grafik persentase indikator mengajukan pertanyaan

Selama pelaksanaan siklus I dan siklus II terjadi peningkatan yang cukup signifikan dimana pada siklus I skor partisipasi sebesar 47,22% sebagian besar siswa masih cenderung diam saja dan belum aktif sedangkan siklus II menjadi sebesar 78,31% karena guru juga bisa lebih memotivasi siswa untuk bertanya pada saat diskusi berlangsung.

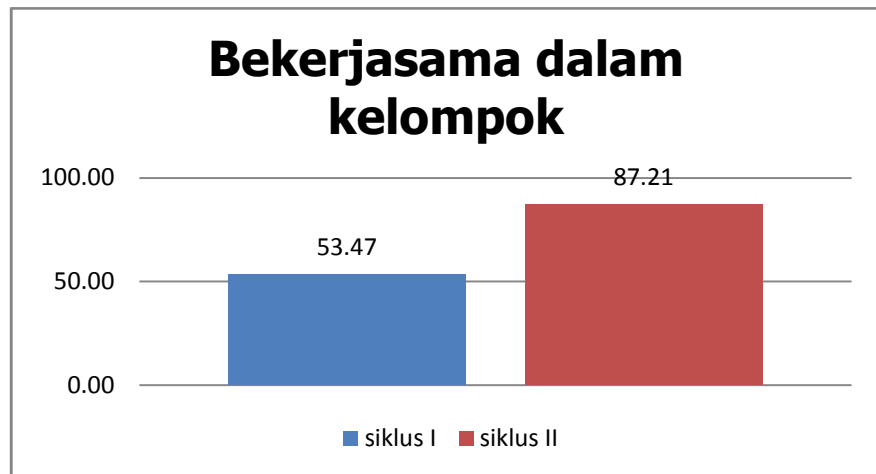
h) Ikut menjawab pertanyaan



Grafik 8 : grafik persentase indikator ikut menjawab pertanyaan

Untuk indikator ikut menjawab pertanyaan, pada siklus I siswa masih cenderung pasif. Siswa merasa takut atau tidak tahu jika harus ikut menjawab pertanyaan yang ada sehingga skornya pun hanya sebesar 44,10%. Namun setelah pelaksanaan siklus II terjadi peningkatan skor untuk indikator ini dimana skornya meningkat menjadi sebesar 83,91%. Siswa terlihat aktif untuk ikut menjawab pertanyaan yang diajukan oleh kelompok lain. Selain itu guru juga mampu memotivasi siswa untuk lebih aktif dari sebelumnya.

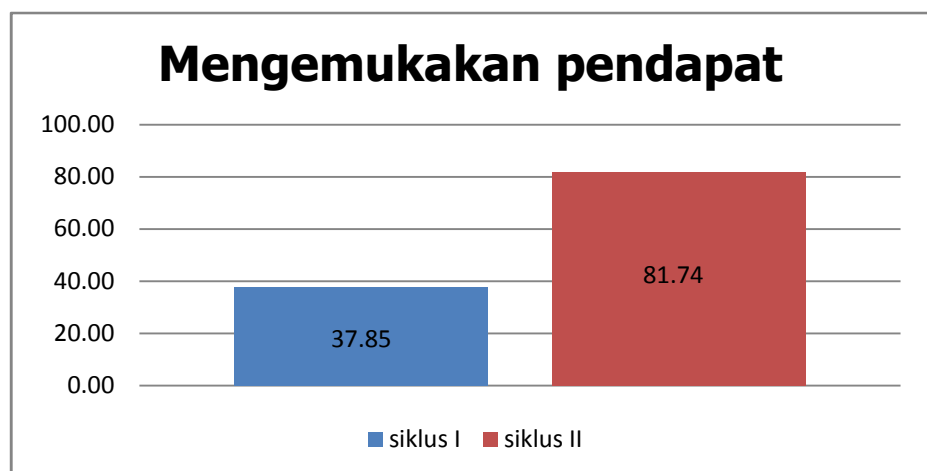
i) Bekerjasama dalam kelompok



Grafik 9 : grafik persentase indikator bekerja sama dalam kelompok

Peningkatan yang cukup signifikan terjadi dalam indikator bekerjasama dalam kelompok ini. Pada siklus I skornya sebesar 53,47% yang meningkat menjadi 87,21% pada siklus II. Peningkatan ini menunjukkan bahwa setelah terbiasa dengan anggota kelompoknya, siswa telah mampu bekerjasama dengan baik. Siswa juga mampu aktif selama bekerja dalam kelompok.

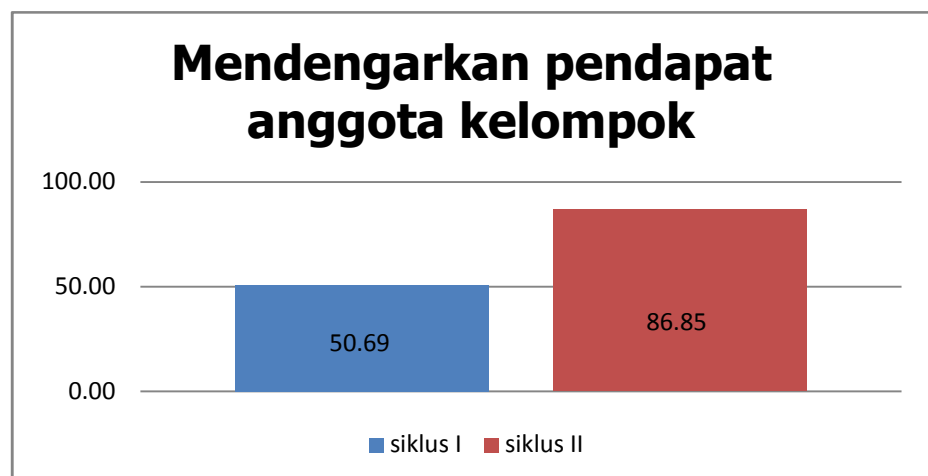
j) Mengemukakan pendapat



Grafik 10 : grafik persentase indikator mengemukakan pendapat

Pada indikator mengemukakan pendapat, dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan dari siklus I dan siklus II. Hal ini ditunjukkan dengan siklus I skornya sebesar 37,85% dan siklus II sebesar 81,74%. Peningkatan ini disebabkan setelah adanya pertemuan yang dilakukan melalui pembelajaran model kooperatif ini siswa cenderung memahami maksud dan tujuan dari pembelajaran yang ada sehingga mendorong siswa untuk lebih antusias untuk mengemukakan pendapatnya.

k) Mendengarkan pendapat anggota kelompok

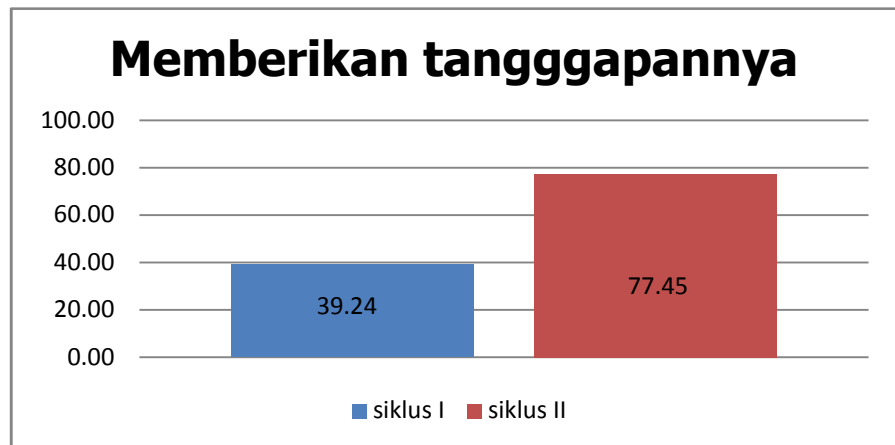


Grafik 11 : grafik persentase indikator mendengarkan pendapat anggota kelompok

Dalam indikator ini, pada siklus I skor presentase siswa adalah 50,69% karena yang mengerjakan tugas kelompok hanya sebagian saja dan sebagian yang lain masih asyik bercanda sendiri sehingga siswa menjadi tidak fokus untuk mendengarkan pendapat anggota kelompoknya, namun kemudian pada siklus II meningkat menjadi 86,85%. Peningkatan ini terlihat ketika ada

anggota kelompoknya yang berpendapat, mereka memperhatikan apa yang disampaikan.

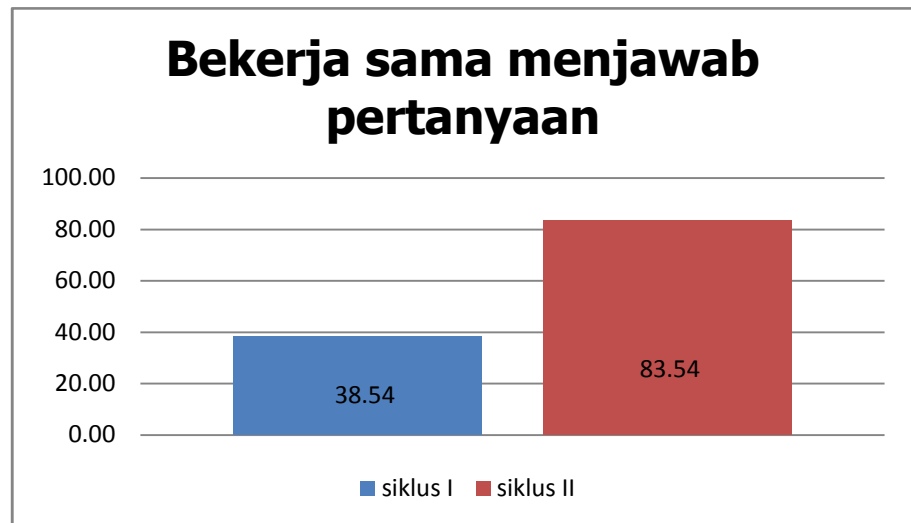
l) Memberikan tanggapannya



Grafik 12 : grafik persentase indikator memberikan tanggapannya

Pada siklus I, indikator memberikan tanggapannya belum mencapai kriteria yang diharapkan. Presentase skor yang diperoleh hanya sebesar 39,24%. Hal ini disebabkan siswa masih terlihat malu- malu, kurang berani dalam menanggapi pendapat siswa lain. Namun pada siklus II presentasinya meningkat menjadi 77,45% karena siswa mulai antusias dalam memberikan tanggapannya.

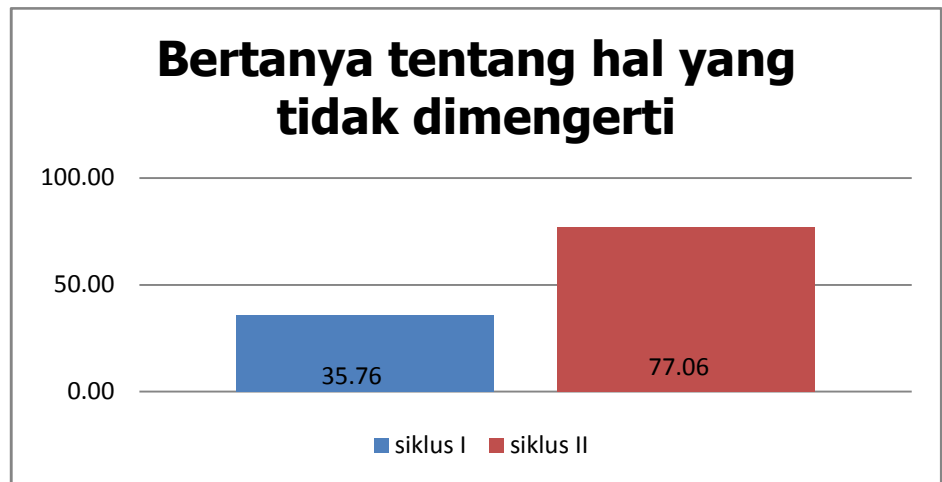
m) Bekerja sama menjawab pertanyaan



Grafik 13 : grafik persentase indikator bekerja sama menjawab pertanyaan

Pada siklus I untuk indikator ini, dalam menjawab pertanyaan masih didominasi oleh siswa- siswa yang pandai dan siswa yang kurang pandai cenderung hanya diam saja. Sehingga skor partisipasinya pun rendah. Namun dalam siklus II terjadi peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa masing- masing kelompok mampu bekerja sama dalam menjawab pertanyaan yang diberikan. Mereka terlihat mampu bekerja sama dengan baik bersama anggota kelompoknya.

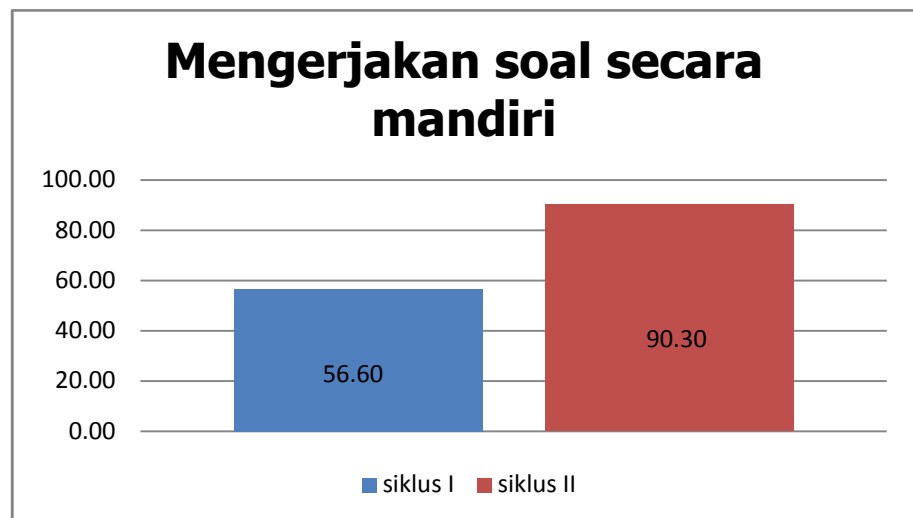
n) Bertanya tentang hal yang tidak dimengerti



Grafik 14 : grafik persentase indikator bertanya tentang hal yang tidak dimengerti

Untuk indikator ini, ketika siklus I skor yang diperoleh siswa masih belum maksimal. Hal ini disebabkan siswa masih cenderung malu- malu untuk bertanya. Mereka hanya berbisik-bisik dengan siswa lain ketika ada hal yang belum dimengerti. Namun ketika siklus II, Guru mampu lebih memotivasi siswa untuk bertanya jika ada hal yang tidak dimengerti sehingga terjadi peningkatan.

o) Mengerjakan soal secara mandiri



Grafik 15 : grafik persentase indikator mengerjakan soal secara mandiri

Pada pertemuan ini, kebanyakan siswa masih belum mengerjakan soal secara mandiri. Mereka cenderung melihat jawaban temannya karena ada yang tidak tahu jawabannya dan ada pula yang karena tidak yakin dengan jawabannya sendiri. Sehingga perolehannya pun belum maksimal yaitu siklus I sebesar 56,60% . Setelah pelaksanaan siklus II, skornya meningkat menjadi 90,30%. Siswa telah dapat mandiri untuk mengerjakan soal- soal yang diberikan guru. Siswa merasa percaya diri untuk mengerjakan soal dengan kemampuannya sendiri.

Kriteria keberhasilan untuk partisipasi aktif siswa adalah dengan cara membandingkan skor partisipasi aktif siswa pada siklus I dan siklus II. Apabila keadaan pada siklus II lebih baik dibandingkan siklus sebelumnya, maka dapat dikatakan bahwa tindakan tersebut

telah berhasil, akan tetapi kalau tidak ada peningkatan atau bahkan menurun maka tindakan belum berhasil atau telah gagal. Adanya aktifitas atau siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran juga bisa di lihat pada dokumentasi berupa foto-foto yang sudah terlampir pada lampiran.

(3) Peningkatan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran PKn

Berdasarkan nilai yang berhasil diperoleh siswa pada siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar yang berhasil diperoleh siswa mengalami peningkatan. Peneliti melihat perbedaan nilai rata-rata yang siswa. Hal itu dapat dilihat dalam tabel nilai rata-rata siswa berikut ini :

Tabel 13 : tabel prestasi belajar siswa siklus I dan siklus II

No.	Nama Siswa	Siklus I	Siklus II
1.	Agus Sulistyawan	70	60
2.	Alfian Nur Ikhsan	70	60
3.	Andreas Ferdinand Bayu CP	70	90
4.	Anjasi Ridho Illahi	90	100
5.	Ardhi Rarindra Manggala Y	70	80
6.	Ardi Vatmawan	70	90
7.	Bayu Ahmad Ajikusuma	90	30
8.	Berna Brisangka	70	70
9.	Budi Gunawan	70	90
10.	Candra Fajarudin	70	90
11.	Dani Ahmad Afifie	80	90
12.	Eko Budi Santosa	30	90
13.	Erma Dwi Agustin	70	90
14.	Erni Dea Mursilah	70	90

15.	Eska Nurayni Nandya S	80	70
16.	Fajar Nur Rohmat	50	90
17.	Fajar Sulastomo	60	100
18.	Farid Nur Hidayat	70	100
19.	Fidela Faza	80	70
20.	Fiky Nur Setyawan	80	90
21.	Galih Prasetya	50	70
22.	Junaedy Hendraning Tiya	40	90
23.	Kurnia Ardiyaningsih	80	80
24.	Lutviana Wikan Utami	60	80
25.	Machfudh Indra Isnawi	70	70
26.	Normalita Ratnaningtyas	70	90
27.	Nur Fatoni Widyasa Putri	80	70
28.	Nur Lambang Rizki S	90	70
29.	Popy Nurvitasari	100	70
30.	Prapti Dewi Kartika	50	90
31.	Rachmat Ichsanuddin	90	40
32.	Respati Diwangkara P	60	80
33.	Revi Wahyuni	70	70
34.	Rizal Wahyu Prasena	70	100
35.	Rusti Widyaningsih	50	70
36.	Yogi Syah Putra	40	90
	Jumlah	2480	2870

Nilai rata- rata siklus I dapat diperoleh dengan cara berikut :

$$X = \frac{\sum x_i}{n}$$

$$X = \frac{2480}{36}$$

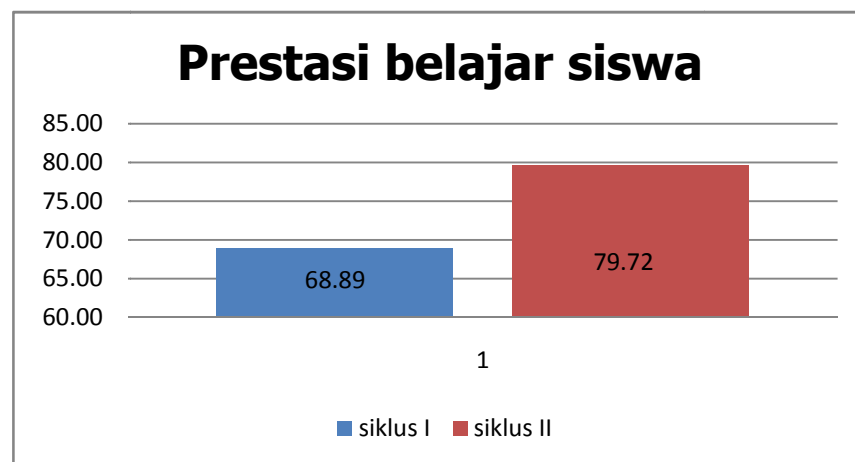
$$X = 68,89$$

Dan nilai rata- rata siklus II dapat diperoleh dengan cara seperti :

$$X = \frac{\sum x_i}{n}$$

$$X = \frac{2870}{36}$$

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dibuat grafik sebagai berikut :



Grafik 16 : grafik prestasi belajar siswa siklus I dan siklus II

Pada grafik tersebut menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan. Selain itu nilai siswa juga telah memenuhi KKM yang ditetapkan SMP N 3 Berbah yakni 70 dan hal tersebut dapat dikatakan berhasil.

Dari grafik hasil prestasi siswa menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara siklus I dan siklus II setelah diterapkannya model

pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* yakni mengalami peningkatan. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya peningkatan nilai rata- rata yang berhasil dicapai oleh siswa yaitu dari nilai rata- rata siklus I sebesar 68,89 menjadi 79,72 pada siklus II. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* dalam pembelajaran PKn dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Selain itu, nilai tersebut sudah memenuhi KKM yang telah ditetapkan oleh SMP N 3 Berbah yakni 70, sehingga tindakan tersebut dapat dikatakan berhasil.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan dalam aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran PKn kelas VII C di SMP N 3 Berbah, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *team games tournament* dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa pada mata pelajaran PKn kelas VII C di SMP N 3 Berbah. Semua indikator untuk partisipasi aktif siswa telah mengalami peningkatan dan mencapai kriteria yang ditentukan. Adapun indikator tersebut antara lain datang tepat waktu(0%), melaksanakan instruksi guru dengan cepat (36,89%), memperhatikan penjelasan guru (27,96%), mencatat materi yang penting (40,95%), terlibat dalam kegiatan diskusi (32,93%), membantu anggota kelompok (41,85%), mengajukan pertanyaan (31,09%), ikut menjawab pertanyaan (39,81%), bekerja sama dalam kelompok (33,74%), mengemukakan pendapat (43,89%), mendengarkan pendapat anggota kelompok (36,16%), memberikan tanggapannya (38,21%), bekerja sama menjawab pertanyaan (45%), bertanya tentang hal yang tidak dimengerti (41,3%) dan mengerjakan soal secara mandiri (33,7%).
2. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *team games tournament* dalam pembelajaran PKn dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VII C di SMP N 3 Berbah. Rata- rata nilai siswa pada siklus I

adalah 69,89 dan siklus II adalah 79,72. Prestasi belajar siswa meningkat sebesar 9,83%. Perbedaan prestasi belajar siswa siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* telah dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Prestasi belajar siswa telah dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum yang ditetapkan oleh SMP N 3 Berbah yaitu 70.

B. Keterbatasan Penelitian

Peneliti sadar dalam pelaksanaan tindakan kelas ini masih banyak kekurangan dan hambatan yang dialami. Adapun hambatan- hambatannya sebagai berikut :

1. Keterbatasan waktu membuat pembelajaran terkesan sangat singkat, dikarenakan waktu yang dimiliki hanya sekali dalam seminggu dan instrumen lembar observasi dirasa masih belum maksimal dalam penyusunan dan pengukuran aspek yang diamati selama proses pembelajaran.
2. Refleksi antara guru dengan peneliti dilakukan dengan waktu yang terbatas. Semua itu disebabkan karena kesibukan guru dalam hal lain sehingga refleksi tidak dapat berjalan maksimal. Refleksi dilakukan sejalan dengan pelaksanaan tindakan.
3. Kurangnya motivasi dan kesiapan belajar dalam diri siswa itu sendiri. Hal ini nampak pada kesiapan para siswa ketika pertama kali penerapan TGT. Banyak diantara para siswa yang belum terbiasa dan cenderung acuh dengan apa yang diberikan kepada mereka.

Kecenderungan santai dengan metode ceramah mengakibatkan mereka masih sulit untuk diarahkan ketika penerapan TGT pertama kali.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maupun kesimpulan di atas, dapat diajukan saran sebagai berikut :

1. Para guru diharapkan dapat mempelajari pedoman pelaksanaan pembelajaran PKn dengan mempergunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* dan berlatih di proses pembelajarannya. Melalui pelaksanaan pembelajaran PKn dengan menggunakan tipe *Team Games Tournament* dengan baik, siswa lebih mampu menguasai materi pembelajaran.
2. Model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* dapat digunakan sebagai variasi model pembelajaran PKn yang disesuaikan dengan materi dan konteks yang relevan.
3. Bagi peneliti bidang pendidikan masih banyak masalah yang berkaitan dengan rendahnya partisipasi aktif siswa dan rendahnya prestasi belajar siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, banyak kesempatan bagi peneliti lain untuk dapat memecahkan permasalahan tersebut dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* pada materi, waktu, dan tempat yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rohari dan Abu Ahmadi. (1991). *Media Instruksional Edukatif*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Andi Mappiare. (1982). *Psikologi Remaja*. Surabaya : Usaha Nasional.
- Bimo Walgito. (1998). *Psikologi Social*. Yogyakarta : Andi offset.
- Dalyono, M. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Moedjiono. (2002). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Depdikbud dan PT. Rineka Cipta.
- Etin Solihatin dan Raharjo. (2007). *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hasibuan dan Moedjiono. (2006). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Mardalis. (2006). *Metode Penelitian suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Moleong, L.J. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif. Edisi revisi*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Muhibbin syah. (1995). *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2003). *Landasan Psikologi Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Nasution. S. (2003). *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Ngalim Purwanto. (2002). *Psikologi Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Rachman Abror. (1984). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta : Nur cahaya
- Sardiman A. M.(2006). *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Grafindo Persada.
- Slameto. (1995). *Belajar dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Slavin, Robert (tt). “ *Cooperative Learning Theory, Research, and Practice Second Edition*”. Alih Bahasa. Lita. (2009). *Cooperatif Learning, Teori, Riset, dan Praktik*. Bandung : Nusa Media.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Bandung : CV. Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.

- Sukardi. (2008). *Metodologi Penelitian Tindakan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sumadi Suryakarta. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Sunarso,dkk. (2006). *Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta : UNY Press
- Suwarsih Madya. (1994). *Panduan Penelitian Tindakan Yogyakarta* : Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta.
- Suryobroto. (1997). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta : Rineke Cipta.
- The Liang Gie. (1995). *Cara Belajar Efisien*. Yogyakarta : Gajah Mada University.
- Usman Effendi dan Juhaya S.Praja. (1985). *Pengantar Psikologi*. Bandung Aksara.
- Winkel W.S. (1983). *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta : Grasindo.

Lampiran 1 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

SMP : SMP N 3 Berbah

Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan

Kelas/ semester : VII/ 2

Alokasi Waktu : 1x pertemuan (2 jam pelajaran)

Standar Kompetensi :

Menampilkan sikap positif terhadap perlindungan dan penegakan HAM

Kompetensi dasar :

Menghargai upaya penegakan HAM

Indikator :

- a. Menunjukkan sikap positif terhadap upaya penegakan HAM
- b. Menampilkan sikap positif terhadap upaya penegakan dan perlindungan HAM

I. Tujuan Pembelajaran :

- a. Siswa dapat menunjukkan sikap positif terhadap upaya penegakan HAM
- b. Siswa dapat menampilkan sikap positif terhadap upaya penegakan dan perlindungan HAM

II. Materi Pembelajaran :

- a. Upaya penegakan HAM dapat dilakukan melalui 2 jalur yaitu jalur hukum melalui pengadilan HAM dan jalur politik melalui KKR, pemberian Kompensasi, Restitusi, dan Rehabilitasi.
- b. Contoh sikap positif terhadap upaya penegakan dan perlindungan HAM, diantaranya :
 - 1) Menjadi saksi dalam proses penegakan HAM
 - 2) Memberi informasi kepada aparat penegak hukum apabila terjadi pelanggaran HAM
 - 3) Mencegah terjadinya pelanggaran HAM di lingkungan sekitar.

III. Model Pembelajaran

- a. Diskusi kelompok
- b. Metode TGT
- c. Tes daya serap

Lampiran 1 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**IV. Langkah- langkah pembelajaran****a. Kegiatan awal (alokasi waktu : 10 menit)****1) Apersepsi**

- a) diawali dengan doa dipimpin salah satu siswa
- b) kesiapan kelas dalam pembelajaran (absensi, kebersihan kelas, dll)

2) Menginformasikan materi yang akan dipelajari pada hari ini**b. Kegiatan inti (alokasi waktu : 70 menit)****1) Guru menjelaskan materi sesuai dengan kompetensi dasar.****2) Tahap tim, guru membagi kelas dalam 7 kelompok, satu kelompok terdiri dari 5-6 orang dengan kemampuan yang heterogen.****3) Kemudian masing- masing kelompok diberi artikel terkait pelanggaran HAM untuk dianalisis bersama.****4) Beberapa kelompok kemudian mempresentasikan hasil diskusinya.****5) Tahap game, guru meminta perwakilan dari kelompok untuk maju ke depan kelas guna mengikuti permainan.****6) Guru mempersiapkan kartu pertanyaan yang telah diberi nomor****7) Kelompok pertama diberi kesempatan memulai permainan dengan mengambil kartu terlebih dahulu, wakil kelompok membacakan pertanyaan yang ada pada kartu pertanyaan dan kelompok tersebut dipersilahkan untuk menjawab. Jika jawaban benar maka kelompok akan mendapat poin tapi kalau jawaban salah atau tidak menjawab maka dilempar ke kelompok lain.****8) Game berakhir jika kartu pertanyaan telah selesai dimainkan , guru memberi nilai pada kelompok berdasarkan jumlah jawaban yang benar.****9) Kemudian nilai masing- masing kelompok dijumlah. Untuk dapat dikumulatikan dengan nilai game dan turnamen pada akhir siklus.****c. Kegiatan akhir (alokasi waktu : 10 menit)****1) Memberikan penekanan terhadap materi yang disampaikan atau kesimpulannya.****2) Guru memberikan tes guna mengukur daya serap siswa terhadap materi yang diajarkan.**

Lampiran 1 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

3) Guru mengadakan refleksi dengan cara :

- a) Meminta pendapat siswa tentang cara belajar hari ini
- b) Bertanya jawab untuk penajagan pemahaman hasil belajar
- c) Guru memberikan tugas untuk pertemuan berikutnya
- d) Guru mengakhiri pelajaran dengan salam.

V. Sumber/Alat/ Bahan

- a. Buku paket
- b. Artikel terkait pelanggaran HAM
- c. Kartu pertanyaan
- d. Papan skoring

VI. Penilaian :

Teknis penilaian :

- a. Keaktifan :dalam diskusi kelompok, game, turnamen, dan selama proses pembelajaran.
- b. Penilaian tertulis diberikan melalui hasil diskusi dan hasil tes daya serap siswa.

Yogyakarta, 1 Maret 20011

Mengetahui

Guru PKn SMP N 3 Berbah

Mahasiswa UNY

Sunarta, S.Pd

Ika Islinawati

NIP.19690131 199702 1 002

NIM.06401241037

Lampiran 1 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

SMP : SMP N 3 Berbah

Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan

Kelas/ semester : VII/ 2

Alokasi Waktu : 1x pertemuan (2 jam pelajaran)

Standar Kompetensi :

Menampilkan perilaku kemerdekaan mengemukakan pendapat.

Kompetensi dasar :

Menjelaskan hakekat kemerdekaan mengemukakan pendapat.

Indikator :

- a. Menjelaskan pengertian kemerdekaan mengemukakan pendapat
- b. Menyebutkan dasar hukum kemerdekaan mengemukakan pendapat

I. Tujuan Pembelajaran :

- a. Siswa dapat menjelaskan pengertian kemerdekaan mengemukakan pendapat
- b. Siswa dapat menyebutkan dasar hukum kemerdekaan mengemukakan pendapat

II. Materi Pembelajaran :

- a. Kemerdekaan menyampaikan pendapat adalah hak setiap warga Negara untuk menyampaikan pikiran dengan lisan, tulisan, dan sebagainya secara bebas dan bertanggung jawab sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- b. Dasar Hukum Kemerdekaan Mengemukakan Pendapat di Muka Umum
 - 1) Deklarasi HAM PBB Pasal 19
 - 2) UUD 1945
 - 3) UU No. 9 tahun 1998

III. Model Pembelajaran

- a. Presentasi individu
- b. Metode TGT
- c. Tes daya serap

Lampiran 1 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**IV. Langkah- langkah pembelajaran****a. Kegiatan awal (alokasi waktu : 10 menit)****1) Apersepsi**

- a) diawali dengan doa dipimpin salah satu siswa
- b) kesiapan kelas dalam pembelajaran (absensi, kebersihan kelas, dll)

2) Menginformasikan materi yang akan dipelajari pada hari ini**b. Kegiatan inti (alokasi waktu : 70 menit)****1) Guru meminta beberapa siswa untuk mempresentasikan tugas individunya.****2) Guru menjelaskan materi sesuai dengan kompetensi dasar.****3) Siswa berkumpul dalam kelompok- kelompok yang heterogen untuk berdiskusi dan belajar bersama terkait materi.****4) Tahap game, guru meminta perwakilan dari kelompok untuk maju ke depan kelas guna mengikuti permainan.****5) Guru mempersiapkan kartu pertanyaan yang telah diberi nomor****6) Kelompok pertama diberi kesempatan memulai permainan dengan mengambil kartu terlebih dahulu, wakil kelompok membacakan pertanyaan yang ada pada kartu pertanyaan dan kelompok tersebut dipersilahkan untuk menjawab. Jika jawaban benar maka kelompok akan mendapat poin tapi kalau jawaban salah atau tidak menjawab maka dilempar ke kelompok lain.****7) Game berakhir jika kartu pertanyaan telah selesai dimainkan , guru memberi nilai pada kelompok berdasarkan jumlah jawaban yang benar.****8) Kemudian nilai dikumulatikan ke nilai kelompok asalnya guna menentukan kelompok mana yang mendapat juara.****9) Tahap turnamen, setiap kelompok menunjuk 1 wakilnya. Setiap perwakilan kelompok kemudian maju ke depan kelas, dan mulai memainkan kartu pertanyaan. Wakil kelompok yang mendapat giliran pertama berhak memulai mengambil kartu, membacanya keras- keras dan mencoba menjawabnya. Jika jawaban benar maka skor dikontribusikan ke kelompok awal. Jika jawaban salah atau tidak menjawab bisa dilempar**

Lampiran 1 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

ke kelompok lain. Anggota kelompok yang tidak maju tidak diperbolehkan membantu.

10) Turnamen berlanjut sampai pertanyaan habis.

11) Kemudian nilai dikumulatikan ke nilai kelompok asalnya guna menentukan kelompok mana yang mendapat juara.

12) Tim yang mendapatkan skor tertinggi dijuluki super team, kedua great team, dan ketiga good team.

c. Kegiatan akhir (alokasi waktu : 10 menit)

1) Memberikan penekanan terhadap materi yang disampaikan atau kesimpulannya.

2) Guru memberikan tes guna mengukur daya serap siswa terhadap materi yang diajarkan.

3) Guru mengadakan refleksi dengan cara :

a) Meminta pendapat siswa tentang cara belajar hari ini

b) Guru memberikan tugas untuk pertemuan berikutnya

c) Guru mengakhiri pelajaran dengan salam.

V. Sumber/Alat/ Bahan

a. Buku paket

b. Kartu pertanyaan

c. Papan scoring

d. Tugas individu

VI. Penilaian :

Teknis penilaian :

a. Keaktifan : dalam presentasi individu, game, turnamen, dan selama proses pembelajaran.

b. Penilaian tertulis diberikan melalui tugas yang dipresentasikan dan hasil tes daya serap siswa.

Lampiran 1 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Yogyakarta, 8 Maret 2011

Mengetahui

Guru PKn SMP N 3 Berbah

Mahasiswa UNY

Sunarta, S.Pd

NIP.19690131 199702 1 002

Ika Islinawati

NIM.06401241037

Lampiran 1 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN****SMP : SMP N 3 Berbah****Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan****Kelas/ semester : VII/ 2****Alokasi Waktu : 1x pertemuan (2 jam pelajaran)****Standar Kompetensi :**

Menampilkan perilaku kemerdekaan mengemukakan pendapat.

Kompetensi dasar :

Menjelaskan hakekat kemerdekaan mengemukakan pendapat.

Indikator :

- a. Menjelaskan hak dan kewajiban warga Negara dalam mengemukakan pendapat
- b. Menyebutkan bentuk- bentuk mengemukakan pendapat di muka umum

A. Tujuan Pembelajaran :

- a. Siswa dapat menjelaskan hak dan kewajiban warga Negara dalam mengemukakan pendapat
- b. Siswa dapat menyebutkan bentuk- bentuk mengemukakan pendapat di muka umum

II. Materi Pembelajaran :

- a. Hak warga Negara dalam mengemukakan pendapat :
 - 1) Mengeluarkan pikiran secara bebas
 - 2) Memperoleh perlindungan hukum
- b. Kewajiban warga negara dalam mengemukakan pendapat :
 - 1) Menghormati hak dan kewajiban orang lain
 - 2) Menghormati aturan-aturan moral yang diakui umum
 - 3) Mentaati hukum dan ketentuan peraturan perundang- undangan yang berlaku, dll.
- c. Bentuk- bentuk mengemukakan pendapat di muka umum : demonstrasi, pawai, rapat umum, mimbar bebas, dengan lisan dan tulisan.

Lampiran 1 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**III. Model Pembelajaran**

- a. Diskusi kelompok
- b. Metode TGT
- c. Tes daya serap

IV. Langkah- langkah pembelajaran

- a. Kegiatan awal (alokasi waktu : 10 menit)
 - 1) Apersepsi
 - a) diawali dengan doa dipimpin salah satu siswa
 - b) kesiapan kelas dalam pembelajaran (absensi, kebersihan kelas, dll)
 - 2) Menginformasikan materi yang akan dipelajari pada hari ini
- b. Kegiatan inti (alokasi waktu : 70 menit)
 - 1) Guru menjelaskan materi sesuai dengan kompetensi dasar.
 - 2) Siswa berkumpul dalam kelompok- kelompok yang heterogen.
 - 3) Guru memberikan tugas untuk didiskusikan siswa dengan kelompoknya.
 - 4) Beberapa kelompok kemudian mempresentasikan hasil diskusinya dan kelompok lain menanggapi.
 - 5) Tahap game, guru meminta perwakilan dari kelompok untuk maju ke depan kelas guna mengikuti permainan.
 - 6) Guru mempersiapkan kartu pertanyaan
 - 7) Kelompok pertama diberi kesempatan memulai permainan dengan mengambil kartu terlebih dahulu, wakil kelompok membacakan pertanyaan yang ada pada kartu pertanyaan dan kelompok tersebut dipersilahkan untuk menjawab. Jika jawaban benar maka kelompok akan mendapat poin tapi kalau jawaban salah atau tidak menjawab maka dilempar ke kelompok lain.
 - 8) Game berakhir jika kartu pertanyaan telah selesai dimainkan.
 - 9) Kemudian nilai masing- masing kelompok dijumlah. Untuk dapat dikumulatikan dengan nilai game dan turnamen pada akhir siklus.

Lampiran 1 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

- c. Kegiatan akhir (alokasi waktu : 10 menit)
- 1) Memberikan penekanan terhadap materi yang disampaikan atau kesimpulannya.
 - 2) Guru memberikan tes guna mengukur daya serap siswa terhadap materi yang diajarkan.
 - 3) Guru mengadakan refleksi dengan cara :
 - a) Meminta pendapat siswa tentang cara belajar hari ini
 - b) Guru memberikan tugas untuk pertemuan berikutnya
 - c) Guru mengakhiri pelajaran dengan salam.

V. Sumber/Alat/ Bahan

- a. Buku paket
- b. Bahan diskusi
- c. Kartu pertanyaan
- d. Papan skoring

VI. Penilaian :

Teknis penilaian :

- a. Keaktifan : selama diskusi, game, turnamen, dan selama proses pembelajaran.
- b. Penilaian tertulis diberikan melalui tugas yang dipresentasikan dan hasil tes daya serap siswa.

Yogyakarta, 22 Maret 2011

Mengetahui

Guru PKn SMP N 3 Berbah

Mahasiswa UNY

Sunarta, S.Pd

Ika Islinawati

NIP. 19690131 199702 1 002

NIM.06401241037

Lampiran 1 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

SMP : SMP N 3 Berbah

Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan

Kelas/ semester : VII/ 2

Alokasi Waktu : 1x pertemuan (2 jam pelajaran)

Standar Kompetensi :

Menampilkan perilaku kemerdekaan mengemukakan pendapat.

Kompetensi dasar :

Menjelaskan hakekat kemerdekaan mengemukakan pendapat.

Indikator :

- a. Mendeskripsikan konsekuensi kebebasan mengemukakan pendapat tanpa batas
- b. Menyebutkan organisasi penyalur aspirasi masyarakat
- c. Menyebutkan pengaturan kemerdekaan menyampaikan pendapat di muka umum

I. Tujuan Pembelajaran :

- a. Siswa dapat mendeskripsikan konsekuensi kebebasan mengemukakan pendapat tanpa batas
- b. Siswa dapat menyebutkan organisasi penyalur aspirasi masyarakat
- c. Siswa dapat menyebutkan pengaturan kemerdekaan menyampaikan pendapat di muka umum

II. Materi Pembelajaran :

- a. Konsekuensi kebebasan mengemukakan pendapat tanpa batas
- b. Organisasi penyalur aspirasi masyarakat meliputi organisasi profesi, organisasi sosial, dan organisasi politik.
- c. Pengaturan kemerdekaan menyampaikan pendapat di muka umum antara lain :
 - 1) Wajib memberitahukan secara tertulis kepada polisi setempat
 - 2) Pemberitahuan disampaikan oleh penanggung jawab/ pemimpin kelompok

Lampiran 1 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

- 3) Pemberitahuan dilakukan selambat-lambatnya 3x24 jam sebelum kegiatan dimulai, dll.

III. Model Pembelajaran

- a. Diskusi kelompok
- b. Metode TGT
- c. Tes daya serap

IV. Langkah- langkah pembelajaran

- a. Kegiatan awal (alokasi waktu : 10 menit)
 - 1) Apersepsi
 - a) diawali dengan doa dipimpin salah satu siswa
 - b) kesiapan kelas dalam pembelajaran (absensi, kebersihan kelas, dll)
 - 2) Menginformasikan materi yang akan dipelajari pada hari ini
- b. Kegiatan inti (alokasi waktu : 70 menit)
 - 1) Guru menjelaskan materi sesuai dengan kompetensi dasar.
 - 2) Siswa berkumpul dalam kelompok- kelompok yang heterogen.
 - 3) Guru memberikan tugas untuk didiskusikan siswa dengan kelompoknya.
 - 4) Beberapa kelompok kemudian mempresentasikan hasil diskusinya dan kelompok lain menanggapi.
 - 5) Tahap game, guru meminta perwakilan dari kelompok untuk maju ke depan kelas guna mengikuti permainan.
 - 6) Guru mempersiapkan kartu pertanyaan
 - 7) Kelompok pertama diberi kesempatan memulai permainan dengan mengambil kartu terlebih dahulu, wakil kelompok membacakan pertanyaan yang ada pada kartu pertanyaan dan kelompok tersebut dipersilahkan untuk menjawab. Jika jawaban benar maka kelompok akan mendapat poin tapi kalau jawaban salah atau tidak menjawab maka dilempar ke kelompok lain.
 - 8) Game berakhir jika kartu pertanyaan telah selesai dimainkan , guru memberi nilai pada kelompok berdasarkan jumlah jawaban yang benar.
 - 9) Tahap turnamen, setiap kelompok menunjuk 1 wakilnya. Setiap perwakilan kelompok kemudian maju ke depan kelas, dan mulai

Lampiran 1 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

memainkan kartu pertanyaan. Wakil kelompok yang mendapat giliran pertama berhak memulai mengambil kartu, membacanya keras- keras dan mencoba menjawabnya. Jika jawaban benar maka skor dikontribusikan ke kelompok awal. Jika jawaban salah atau tidak menjawab bisa dilempar ke kelompok lain. Anggota kelompok yang tidak maju tidak diperbolehkan membantu.

10) Turnamen berlanjut sampai pertanyaan habis.

11) Kemudian nilai dikumulatikan ke nilai kelompok asalnya guna menentukan kelompok mana yang mendapat juara.

12) Tim yang mendapatkan skor tertinggi dijuluki super team, kedua great team, dan ketiga good team.

c. Kegiatan akhir (alokasi waktu : 10 menit)

1) Memberikan penekanan terhadap materi yang disampaikan atau kesimpulannya.

2) Guru memberikan tes guna mengukur daya serap siswa terhadap materi yang diajarkan.

3) Guru mengadakan refleksi dengan cara :

a) Meminta pendapat siswa tentang cara belajar hari ini

b) Guru memberikan tugas untuk pertemuan berikutnya

c) Guru mengakhiri pelajaran dengan salam.

V. Sumber/Alat/ Bahan

a. Buku paket

b. Bahan diskusi

c. Kartu pertanyaan

d. Papan skoring

VI. Penilaian :

Teknis penilaian :

a. Keaktifan : selama diskusi, game, turnamen, dan selama proses pembelajaran.

b. Penilaian tertulis diberikan melalui tugas yang dipresentasikan dan hasil tes daya serap siswa.

Lampiran 1 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Yogyakarta, 5 April 2011

Mengetahui

Guru PKn SMP N 3 Berbah

Mahasiswa UNY

Sunarta, S.Pd

NIP. 19690131 199702 1 002

Ika Islinawati

NIM.06401241037

Lampiran 8 : Lembar Observasi Siswa

LEMBAR PARTISIPASI AKTIF SISWA

Kelas : VII C

Materi : Menghargai Upaya Penegakan HAM

Hari/ tanggal : Selasa/ 1 Maret 2011

Siklus/ Pertemuan : I/ 1

1 : tidak pernah , 2 : kadang- kadang, 3 : sering, 4 : selalu

No.	Nama Siswa	Indikator															Jumlah	presentase
		A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	O		
1.	Agus Sulistyawan	4	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	33%
2.	Alfian Nur Ikhsan	4	2	2	1	2	2	1	2	1	2	1	1	2	2	1	26	43%
3.	Andreas Ferdinand Bayu CP	4	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	33%
4.	Anjasi Ridho Illahi	4	3	3	2	2	2	1	2	2	1	1	1	2	3	1	30	50%
5.	Ardhi Rarindra Manggala Y	4	1	1	1	2	2	1	2	1	1	1	1	1	2	1	22	37%
6.	Ardi Vatmawan	4	2	2	1	2	2	1	1	1	1	1	2	1	2	2	25	42%
7.	Bayu Ahmad Ajikusuma	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18	30%
8.	Berna Brisangka	4	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	40	67%
9.	Budi Gunawan	4	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	2	1	21	35%
10.	Candra Fajarudin	4	2	3	1	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	38	63%
11.	Dani Ahmad Afifie	4	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	31	52%
12.	Eko Budi Santosa	4	1	2	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	21	35%
13.	Erma Dwi Agustin	4	2	1	1	2	2	1	2	1	1	1	1	1	2	1	23	38%
14.	Erni Dea Mursilah	4	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	3	1	33	55%
15.	Eska Nurayni Nandya S	4	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	21	35%

Lampiran 8 : Lembar Observasi Siswa

16.	Fajar Nur Rohmat	4	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	33%
17.	Fajar Sulastomo	4	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19	32%
18.	Farid Nur Hidayat	4	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	33%
19.	Fidela Faza	4	3	3	2	2	2	1	2	2	1	1	1	2	3	1	30	50%
20.	Fiky Nur Setyawan	4	2	2	1	2	2	2	3	1	1	1	1	2	2	1	27	45%
21.	Galih Prasetya	4	2	1	1	2	2	1	2	1	1	1	1	1	2	1	23	38%
22.	Junaedy Hendraning Tiya	4	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19	32%
23.	Kurnia Ardiyaningsih	4	2	2	1	2	2	1	2	1	1	1	1	1	2	1	24	40%
24.	Lutviana Wikan Utami	4	1	1	1	2	2	1	2	1	1	1	1	1	2	1	22	37%
25.	Machfudh Indra Isnawi	4	1	1	1	2	2	1	2	1	1	1	1	1	2	1	22	37%
26.	Normalita Ratnaningtyas	4	3	3	2	3	3	2	2	1	1	2	1	2	2	1	32	53%
27.	Nur Fatoni Widyasa Putri	4	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	36	60%
28.	Nur Lambang Rizki S	4	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	33%
29.	Popy Nurvitasari	4	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	41	68%
30.	Prapti Dewi Kartika	4	1	2	1	2	2	1	2	1	1	1	1	1	2	1	23	38%
31.	Rachmat Ichsanuddin	4	2	2	1	2	2	1	2	1	1	1	1	1	2	1	24	40%
32.	Respati Diwangkara P	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18	30%
33.	Revi Wahyuni	4	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	3	1	33	55%
34.	Rizal Wahyu Prasena	4	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	21	35%
35.	Rusti Widyarningsih	4	1	2	1	2	2	1	2	1	1	1	1	1	2	1	23	38%
36.	Yogi Syah Putra	4	1	2	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	21	35%
Jumlah total dan Rata-rata skor																	907	42%

Lampiran 8 : Lembar Observasi Siswa

Indikator Partisipasi Aktif Siswa :

- | | |
|----------------------------------------------------|------------------------------------------------------|
| A. Datang tepat waktu | I. Membantu anggota kelompok |
| B. Melaksanakan instruksi guru dengan cepat | J. Memberikan tanggapannya |
| C. Memperhatikan penjelasan guru | K. Bekerja sama menjawab pertanyaan |
| D. Mencatat materi yang penting | L. Bertanya tentang hal yang tidak dimengerti |
| E. Terlibat dalam kegiatan diskusi | M. Ikut menjawab pertanyaan |
| F. Bekerjasama dalam kelompok | N. Mengerjakan soal secara mandiri |
| G. Mengemukakan pendapat | O. Mengajukan pertanyaan |
| H. Mendengarkan pendapat anggota kelompok | |

Mengetahui

Guru PKn SMP N 3 Berbah

**Sunarta, S.Pd
NIP.19690131 199702 1 002**

Yogyakarta, 1 Maret 20011

Mahasiswa UNY

**Ika Islinawati
NIM.06401241037**

Lampiran 8 : Lembar Observasi Siswa

LEMBAR PARTISIPASI AKTIF SISWA

Kelas : VII C

Materi : Pengertian dan Dasar Hukum Kemerdekaan Mengemukakan Pendapat

Hari/ tanggal : Selasa/ 8 Maret 2011

Siklus/ Pertemuan : I/ 2

1 : tidak pernah , 2 : kadang- kadang, 3 : sering, 4 : selalu

No.	Nama Siswa	Indikator															Jumlah	Presentase
		A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	O		
1.	Agus Sulistyawan	4	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	1	28	47%
2.	Alfian Nur Ikhsan	4	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	1	2	3	1	29	48%
3.	Andreas Ferdinand Bayu CP	4	2	2	1	2	2	1	2	1	2	1	1	2	2	1	26	43%
4.	Anjasi Ridho Illahi	4	4	3	3	3	3	2	2	2	2	2	1	2	3	2	38	63%
5.	Ardhi Rarindra Manggala Y	4	3	3	2	2	2	1	2	2	1	1	1	2	3	1	30	50%
6.	Ardi Vatmawan	4	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	37	62%
7.	Bayu Ahmad Ajikusuma	4	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	1	28	47%
8.	Berna Brisangka	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	50	83%
9.	Budi Gunawan	4	3	3	2	2	2	1	2	2	1	1	1	2	3	1	30	50%
10.	Candra Fajarudin	4	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	40	67%
11.	Dani Ahmad Afifie	4	2	3	1	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	38	63%
12.	Eko Budi Santosa	4	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	1	2	3	1	29	48%
13.	Erma Dwi Agustin	4	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	31	52%

Lampiran 8 : Lembar Observasi Siswa

14.	Erni Dea Mursilah	4	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	40	67%
15.	Eska Nurayni Nandya S	4	3	3	2	2	2	1	2	2	1	1	1	2	3	1	30	50%
16.	Fajar Nur Rohmat	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	33	55%
17.	Fajar Sulastomo	4	2	2	2	2	2	1	2	1	1	2	1	2	2	1	27	45%
18.	Farid Nur Hidayat	4	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	31	52%
19.	Fidela Faza	4	2	3	1	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	38	63%
20.	Fiky Nur Setyawan	4	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	31	52%
21.	Galih Prasetya	4	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	1	28	47%
22.	Junaedy Hendraning Tiyas	4	2	2	1	2	2	1	2	1	1	2	1	2	2	1	26	43%
23.	Kurnia Ardiyaningsih	4	3	3	2	2	2	1	2	2	1	1	1	2	3	1	30	50%
24.	Lutviana Wikan Utami	4	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	31	52%
25.	Machfudh Indra Isnawi	4	3	3	2	2	2	1	2	2	1	1	1	2	3	1	30	50%
26.	Normalita Ratnaningtyas	4	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	40	67%
27.	Nur Fatoni Widyasa Putri	4	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	44	73%
28.	Nur Lambang Rizki S	4	3	3	2	2	2	1	2	2	1	1	1	2	3	1	30	50%
29.	Popy Nurvitasari	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	51	85%
30.	Prapti Dewi Kartika	4	3	3	2	3	3	2	2	1	1	2	1	2	2	1	34	57%
31.	Rachmat Ichsanuddin	4	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	31	52%
32.	Respati Diwangkara P	4	2	2	1	2	2	1	2	1	2	1	1	2	2	1	26	43%
33.	Revi Wahyuni	4	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	41	68%
34.	Rizal Wahyu Prasena	4	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	3	1	33	55%
35.	Rusti Widyaningsih	4	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	31	52%
36.	Yogi Syah Putra	4	2	2	1	2	2	1	2	1	2	1	1	2	2	1	26	43%
	Jumlah total dan rata- rata skor																1196	55%

Lampiran 8 : Lembar Observasi Siswa

Indikator Partisipasi Aktif Siswa :

- A. Datang tepat waktu**
- B. Melaksanakan instruksi guru dengan cepat**
- C. Memperhatikan penjelasan guru**
- D. Mencatat materi yang penting**
- E. Terlibat dalam kegiatan diskusi**
- F. Bekerjasama dalam kelompok**
- G. Mengemukakan pendapat**
- H. Mendengarkan pendapat anggota kelompok**

- I. Membantu anggota kelompok**
- J. Memberikan tanggapannya**
 - K. Bekerja sama menjawab pertanyaan**
- L. Bertanya tentang hal yang tidak dimengerti**
 - M. Ikut menjawab pertanyaan**
- N. Mengerjakan soal secara mandiri**
- O. Mengajukan pertanyaan**

Mengetahui

Guru PKn SMP N 3 Berbah

**Sunarta, S.Pd
NIP.19690131 199702 1 002**

Yogyakarta, 8 Maret 20011

Mahasiswa UNY

**Ika Islinawati
NIM.06401241037**

Lampiran 8 : Lembar Observasi Siswa

LEMBAR PARTISIPASI AKTIF SISWA

Kelas : VII C

Materi : Hak dan Kewajiban WN dalam mengemukakan pendapat, Bentuk- bentuk mengemukakan pendapat di muka umum

Hari/ tanggal : Selasa/ 22 Maret 2011

Siklus/ Pertemuan : II/ 1

1 : tidak pernah , 2 : kadang- kadang, 3 : sering, 4 : selalu

No.	Nama Siswa	Indikator															Jumlah	presentase
		A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	O		
1.	Agus Sulistyawan	4	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	39	65%
2.	Alfian Nur Ikhsan	4	4	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	39	65%
3.	Andreas Ferdinand Bayu CP	4	4	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	40	67%
4.	Anjasi Ridho Illahi	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	58	97%
5.	Ardhi Rarindra Manggala Y	4	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	36	60%
6.	Ardi Vatmawan	4	4	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	43	72%
7.	Bayu Ahmad Ajikusuma	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	51	85%
8.	Berna Brisangka	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	57	95%
9.	Budi Gunawan	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	58	97%
10.	Candra Fajarudin	3	3	3	2	4	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	44	73%
11.	Dani Ahmad Afifie	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12.	Eko Budi Santosa	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	55	92%
13.	Erma Dwi Agustin	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	59	98%

Lampiran 8 : Lembar Observasi Siswa

14.	Erni Dea Mursilah	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60	100%
15.	Eska Nurayni Nandya S	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	58	97%
16.	Fajar Nur Rohmat	4	4	3	3	3	4	2	4	2	3	2	3	3	4	4	48	80%
17.	Fajar Sulastomo	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	57	95%
18.	Farid Nur Hidayat	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	52	87%
19.	Fidela Faza	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	2	51	85%
20.	Fiky Nur Setyawan	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	37	62%
21.	Galih Prasetya	4	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	42	70%
22.	Junaedy Hendraning Tiyas	4	2	2	3	3	3	3	2	3	3	4	3	4	4	3	46	77%
23.	Kurnia Ardiyaningsih	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	51	85%
24.	Lutviana Wikan Utami	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	55	92%
25.	Machfudh Indra Isnawi	4	3	3	2	2	3	2	4	2	2	3	2	3	3	3	41	68%
26.	Normalita Ratnaningtyas	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	57	95%
27.	Nur Fatoni Widyasa Putri	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	56	93%
28.	Nur Lambang Rizki S	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	52	87%
29.	Popy Nurvitasari	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	54	90%
30.	Prapti Dewi Kartika	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	54	90%
31.	Rachmat Ichsanuddin	4	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	48	80%
32.	Respati Diwangkara P	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	1	2	2	3	2	36	60%
33.	Revi Wahyuni	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	59	98%
34.	Rizal Wahyu Prasena	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	58	97%
35.	Rusti Widyaningsih	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	57	95%
36.	Yogi Syah Putra	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Jumlah total dan rata-rata skor																1709	79%

Lampiran 8 : Lembar Observasi Siswa

Indikator Partisipasi Aktif Siswa :

- A. Datang tepat waktu**
- B. Melaksanakan instruksi guru dengan cepat**
- C. Memperhatikan penjelasan guru**
- D. Mencatat materi yang penting**
- E. Terlibat dalam kegiatan diskusi**
- F. Bekerjasama dalam kelompok**
- G. Mengemukakan pendapat**
- H. Mendengarkan pendapat anggota kelompok**

- I. Membantu anggota kelompok**
- J. Memberikan tanggapannya**
 - K. Bekerja sama menjawab pertanyaan**
- L. Bertanya tentang hal yang tidak dimengerti**
 - M. Ikut menjawab pertanyaan**
- N. Mengerjakan soal secara mandiri**
- O. Mengajukan pertanyaan**

Mengetahui
Guru PKn SMP N 3 Berbah

Sunarta, S.Pd
NIP.19690131 199702 1 002

Yogyakarta, 22 Maret 2011
Mahasiswa UNY

Ika Islinawati
NIM.06401241037

Lampiran 8 : Lembar Observasi Siswa

LEMBAR PARTISIPASI AKTIF SISWA

Kelas : VII C

Materi : Konsekuensi kebebasan mengemukakan pendapat, Organisasi Penyalur Aspirasi, dan Pengaturan Kemerdekaan Mengemukakan pendapat di muka umum.

Hari/ tanggal : Selasa/ 5 April 2011

Siklus/ Pertemuan : II/ 2

1 : tidak pernah , 2 : kadang- kadang, 3 : sering, 4 : selalu

No.	Nama Siswa	Indikator															Jumlah	keterangan
		A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	O		
1.	Agus Sulistyawan	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	55	92%
2.	Alfian Nur Ikhsan	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	50	83%
3.	Andreas Ferdinand Bayu CP	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	4	2	44	73%
4.	Anjasi Ridho Illahi	4	2	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	48	80%
5.	Ardhi Rarindra Manggala Y	4	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	35	58%
6.	Ardi Vatmawan	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	55	92%
7.	Bayu Ahmad Ajikusuma	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	49	82%
8.	Berna Brisangka	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	56	93%
9.	Budi Gunawan	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	49	82%
10.	Candra Fajarudin	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	53	88%
11.	Dani Ahmad Afifie	4	4	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	42	70%
12.	Eko Budi Santosa	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	57	95%
13.	Erma Dwi Agustin	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	53	88%
14.	Erni Dea Mursilah	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	56	93%

Lampiran 8 : Lembar Observasi Siswa

15.	Eska Nurayni Nandya S	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	55	92%
16.	Fajar Nur Rohmat	4	4	4	2	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	2	49	82%
17.	Fajar Sulastomo	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	55	92%
18.	Farid Nur Hidayat	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	53	88%
19.	Fidela Faza	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	52	87%
20.	Fiky Nur Setyawan	4	4	4	3	3	3	2	4	2	2	3	2	2	3	2	43	72%
21.	Galih Prasetya	4	3	3	2	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	2	49	82%
22.	Junaedy Hendraning Tiyas	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	56	93%
23.	Kurnia Ardiyaningsih	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	56	93%
24.	Lutviana Wikan Utami	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	56	93%
25.	Machfudh Indra Isnawi	4	4	3	3	3	3	2	4	3	2	2	2	2	4	3	44	73%
26.	Normalita Ratnaningtyas	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	55	92%
27.	Nur Fatoni Widyasa Putri	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	56	93%
28.	Nur Lambang Rizki S	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	54	90%
29.	Popy Nurvitasari	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	53	88%
30.	Prapti Dewi Kartika	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	52	87%
31.	Rachmat Ichsanuddin	4	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	4	38	63%
32.	Respati Diwangkara P	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	46	77%
33.	Revi Wahyuni	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	57	95%
34.	Rizal Wahyu Prasena	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	55	92%
35.	Rusti Widyaningsih	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	57	95%
36.	Yogi Syah Putra	4	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	4	2	41	68%
	Jumlah total dan rata-rata skor																1834	85%

Lampiran 8 : Lembar Observasi Siswa

Indikator Partisipasi Aktif Siswa :

- A. Datang tepat waktu**
- B. Melaksanakan instruksi guru dengan cepat**
- C. Memperhatikan penjelasan guru**
- D. Mencatat materi yang penting**
- E. Terlibat dalam kegiatan diskusi**
- F. Bekerjasama dalam kelompok**
- G. Mengemukakan pendapat**
- H. Mendengarkan pendapat anggota kelompok**

- I. Membantu anggota kelompok**
- J. Memberikan tanggapannya**
 - K. Bekerja sama menjawab pertanyaan**
- L. Bertanya tentang hal yang tidak dimengerti**
 - M. Ikut menjawab pertanyaan**
- N. Mengerjakan soal secara mandiri**
- O. Mengajukan pertanyaan**

Mengetahui
Guru PKn SMP N 3 Berbah

Sunarta, S.Pd
NIP.19690131 199702 1 002

Yogyakarta, 5 April 2011
Mahasiswa UNY

Ika Islinawati
NIM.06401241037

Lampiran 2 : Daftar Kelompok TGT**DAFTAR KELOMPOK *TEAM GAMES TOURNAMENT*****SUMATERA**

Anggota kelompok :

1. Galih Prasetya
2. Machfud Indra Isnawi
3. Normalita Ratnaningtyas
4. Nur Fatoni Widyasa Putri
5. Rizal Wahyu Prasena

JAWA

Anggota kelompok :

1. Agus Sulistyawan
2. Alfian Nur Ikhsan
3. Ardi Vatmawan
4. Dani Ahmad Afifie
5. Prapti Dewi Kartika
6. Rusti Widyaningsih

KALIMANTAN

Anggota kelompok :

1. Eko Budi Santosa
2. Fidela Fasa
3. Junaedy Hendraning Tiyas
4. Popy Nurvitasari
5. Yogi Syah Putra

BALI

Anggota kelompok :

1. Ardhi Rarindra Manggala Y
2. Erni Dea Mursilah
3. Fajar Sulastomo
4. Farid Nur Hidayat
5. Kurnia Ardiyaningsih

SULAWESI

Anggota kelompok :

1. Andreas Ferdinan Bayu CP
2. Berna Brisangka
3. Budi Gunawan
4. Fajar Nur Rohmat
5. Revi Wahyuni

IRIAN JAYA

Anggota kelompok :

1. Anjasi Ridho Illahi
2. Bayu Ahmad Ajikusuma
3. Eska Nurayni Nandya S
4. Nur Lambang Rizki S
5. Rachmat Ichsanuddin

NUSA TENGGARA

Anggota kelompok :

1. Candra Fajarudin
2. Erma Dwi Agustin
3. Fiky Nur Setyawan
4. Lutviana Wikan Utami
5. Respati Diwangkara P

Kerusuhan 1998

Pada bulan November 1998 pemerintahan transisi Indonesia mengadakan Sidang Istimewa untuk menentukan Pemilu berikutnya dan membahas agenda-agenda pemerintahan yang akan dilakukan. Mahasiswa bergolak kembali karena mereka tidak mengakui pemerintahan ini dan mereka mendesak pula untuk menyingkirkan militer dari politik serta pembersihan pemerintahan dari orang-orang Orde Baru. Masyarakat dan mahasiswa menolak Sidang Istimewa 1998 dan juga menentang dwifungsi ABRI/TNI karena dwifungsi inilah salah satu penyebab bangsa ini tak pernah bisa maju sebagaimana mestinya. Benar memang ada kemajuan, tapi bisa lebih maju dari yang sudah berlalu, jadi, boleh dikatakan kita diperlambat maju. Sepanjang diadakannya Sidang Istimewa itu masyarakat bergabung dengan mahasiswa setiap hari melakukan demonstrasi ke jalan-jalan di Jakarta dan kota-kota besar lainnya di Indonesia. Peristiwa ini mendapat perhatian sangat besar dari dunia internasional terlebih lagi nasional. Hampir seluruh sekolah dan universitas di Jakarta, tempat diadakannya Sidang Istimewa tersebut, diliburkan untuk mencegah mahasiswa berkumpul. Apapun yang dilakukan oleh mahasiswa mendapat perhatian ekstra ketat dari pimpinan universitas masing-masing karena mereka di bawah tekanan aparat yang tidak menghendaki aksi mahasiswa. Sejarah membuktikan bahwa perjuangan mahasiswa tak bisa dibendung, mereka sangat berani dan jika perlu mereka rela mengorbankan nyawa mereka demi Indonesia baru. Pada tanggal 12 November 1998 ratusan ribu mahasiswa dan masyarakat bergerak menuju ke gedung DPR/MPR dari segala arah, Semanggi-Slipi-Kuningan, tetapi tidak ada yang berhasil menembus ke sana karena dikawal dengan sangat ketat oleh tentara, Brimob dan juga Pamswakarsa (pengamanan sipil yang bersenjata bambu runcing untuk diadu dengan mahasiswa). Pada malam harinya terjadi bentrok pertama kali di daerah Slipi dan puluhan mahasiswa masuk rumah sakit. Satu orang pelajar, yaitu Lukman Firdaus terluka berat dan masuk rumah sakit. Beberapa hari kemudian ia meninggal dunia. Esok harinya Jum'at tanggal 13 November 1998 ternyata banyak mahasiswa dan masyarakat sudah bergabung dan mencapai daerah Semanggi dan sekitarnya,

Lampiran 3 : Bahan Diskusi Kelompok

bergabung dengan mahasiswa yang sudah ada di depan kampus Atma Jaya Jakarta. Jalan Sudirman sudah dihadang oleh aparat sejak malam hari dan pagi hingga siang harinya jumlah aparat semakin banyak guna menghadang laju mahasiswa dan masyarakat. Kali ini mahasiswa bersama masyarakat dikepung dari dua arah sepanjang Jalan Jenderal Sudirman dengan menggunakan kendaraan lapis baja. Jumlah masyarakat dan mahasiswa yang bergabung diperkirakan puluhan ribu orang dan sekitar jam 3 sore kendaraan lapis baja bergerak untuk membubarkan massa membuat masyarakat melarikan diri, sementara mahasiswa mencoba bertahan namun saat itu juga terjadilah penembakan membabitnya oleh aparat dan saat di jalan itu juga sudah ada mahasiswa yang tertembak dan meninggal seketika di jalan. Ia adalah Teddy Wardhana Kusuma merupakan korban meninggal pertama di hari itu. Mahasiswa terpaksa lari ke kampus Atma Jaya untuk berlindung dan merawat kawan-kawan dan masyarakat yang terluka. Korban kedua penembakan oleh aparat adalah Wawan, yang nama lengkapnya adalah Bernadus R. Norma Irawan, mahasiswa Fakultas Ekonomi Atma Jaya, Jakarta, tertembak di dadanya dari arah depan saat ingin menolong rekannya yang terluka di pelataran parkir kampus Atma Jaya, Jakarta. Mulai dari jam 3 sore itu sampai pagi hari sekitar jam 2 pagi terus terjadi penembakan terhadap mahasiswa di kawasan Semanggi dan saat itu juga lah semakin banyak korban berjatuh baik yang meninggal tertembak maupun terluka. Gelombang mahasiswa dan masyarakat yang ingin bergabung terus berdatangan dan disambut dengan peluru dan gas airmata. Sangat dahsyatnya peristiwa itu hingga jumlah korban yang meninggal mencapai 15 orang, 7 mahasiswa dan 8 masyarakat.

Lampiran 3 : Bahan Diskusi Kelompok

Setelah membaca artikel di atas, berdiskusilah dengan kelompok kalian untuk menjawab pertanyaan berikut :

- 1. Menurut kalian, kerusuhan 1998 tersebut apakah merupakan salah satu bentuk pelanggaran HAM ? Kemukakan alasan kalian !**
- 2. Jika kamu mencermati artikel di atas, apakah yang dilakukan oleh aparat hukum sudah benar ? mengapa ?**
- 3. Menurut kalian, perlukah diadakan penyelidikan dan upaya penegakan hukum terkait kasus di atas ?**

Lampiran 3 : Bahan Diskusi Kelompok**Bacalah cerita dibawah ini, kemudian jawab pertanyaanya !**

Warga kelurahan Sejahtera mengeluhkan terlampau banyaknya tumpukan sampah yang tidak tertampung di lokasi pembuangan sampah. Menghadapi persoalan ini, Pak Lurah langsung bertindak dengan membangun lokasi baru tempat pembuangan sampah yang lebih besar di pinggiran sungai. Sebagian warga senang karena sampah tidak lagi bertumpuk di depan rumah mereka, apalagi mereka tidak dibebani iuran tambahan untuk pembangunan tersebut. Menurut mereka Pak Lurah telah bertindak cepat dan tepat. Tetapi sebagian warga lainnya menentang keputusan pemindahan lokasi pembuangan sampah yang dibuat oleh Pak Lurah karena tidak meminta pendapat warga Kelurahan Sejahtera terlebih dahulu. Selain itu, warga sekitar sungai juga mengeluh karena sejak dibangunnya tempat pembuangan sampah yang baru, sungai menjadi tercemar. Warga yang tidak setuju dengan keputusan Pak Lurah segera mendatangi kantor kelurahan untuk menyampaikan protes. Tetapi saat itu Pak Lurah sedang berada di kantor kecamatan untuk bertemu dengan Bapak Camat. Warga yang merasa tidak puas kemudian merusak kantor kelurahan dan memukul beberapa aparat kelurahan yang ada di sana. Sebaliknya, masyarakat yang mendukung keputusan Pak Lurah juga melakukan pemukulan terhadap para pemrotes itu. Akibatnya warga kelurahan Sejahtera berseteru.

Setelah membaca kisah diatas, jawablah pertanyaan berikut :

- 1. Menurut pendapatmu apakah keputusan Pak Lurah untuk membangun tempat penampungan sampah di lokasi baru sudah benar ? berikan alasanmu !**
- 2. Apakah pihak yang tidak setuju dengan keputusan Pak Lurah telah menyampaikan pendapatnya dengan baik dan sesuai aturan? Berikan alasanmu!**
- 3. Apakah perbedaan pendapat di antara warga sebagaimana digambarkan di atas merupakan sesuatu yang umum terjadi ?Bagaimana cara mengelola agar tidak terjadi pertikaian!**

Lampiran 3 : Bahan Diskusi Kelompok

Diskusikan dengan kelompok kalian dan kemudian jawablah pertanyaan yang diberikan !

Pemerintah kabupaten Q membuat peraturan baru untuk menaikkan tarif angkutan umum di kabupaten tersebut. Tetapi peraturan tersebut dibuat tanpa mengikutsertakan wakil rakyat di Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) kabupaten Q. selain itu, masyarakat pengguna jasa angkutan umum juga tidak dimintai pendapatnya. Akibatnya sebagian anggota masyarakat yang tergabung dalam wadah “Pecinta Angkutan Murah” berencana melakukan protes terhadap keputusan tersebut. Sementara aparat kepolisian juga ikut sibuk karena situasi ketertiban agak terganggu akibat perbedaan pendapat antara pemerintah Kabupaten dan masyarakat pengguna jasa angkutan umum.

Apa yang kalian lakukan jika kalian adalah :

- a. Pengguna angkutan umum
- b. Aparat kepolisian
- c. Pemerintah kabupaten Q

Lampiran 4 : Kartu Pertanyaan

Siklus/ Pertemuan : I/ 1

SOAL GAME :

1. Apa kewajiban pemerintah berkaitan dengan Hak Asasi Manusia?
2. Sebutkan fungsi Komisi Nasional Hak Asasi Manusia ?
3. Tuliskan 3 produk hukum yang telah diupayakan pemerintah untuk melindungi HAM !
4. Sebutkan contoh sikap yang dapat dimasukkan dalam menghargai upaya penegakan dan perlindungan HAM !
5. Apa yang bisa kita lakukan jika terjadi pelanggaran HAM di sekitar kita ?
6. Jelaskan apa yang dimaksud upaya penegakan HAM melalui jalur hukum!
7. Apakah tujuan dibentuknya Pengadilan HAM ?

Siklus/ Pertemuan : II/ 1

SOAL GAME

1. Sebutkan contoh penyampaian pendapat di muka umum dengan cara lisan!
2. Sebutkan contoh penyampaian pendapat di muka umum dengan cara tulisan !
3. Sebutkan 3 kewajiban warga negara dalam mengemukakan pendapat !
4. Jelaskan bentuk penyampaian pendapat dengan cara mimbar bebas !
5. Jelaskan bentuk penyampaian pendapat dengan cara pawai !
6. Sebutkan contoh penyampaian pendapat dengan cara demonstrasi !
7. Sebutkan contoh penyampaian pendapat dengan cara rapat umum !

Siklus/ Pertemuan : II/ 2

SOAL GAME

1. Sebutkan 3 organisasi profesi dalam menyampaikan pendapat!
2. Bagaimana jika terjadi pelanggaran terhadap kemerdekaan mengemukakan pendapat secara bebas dan bertanggung jawab.
3. Sebutkan 3 organisasi sosial dalam menyampaikan pendapat!
4. Berapakah penanggung jawabkah yang harus ada dalam 100 peserta demonstrasi?
5. Sebutkan 3 pengaturan kemerdekaan menyampaikan pendapat di muka umum!
6. Apa yang terjadi jika penyampaian pendapat dilakukan tanpa batas!
7. Sebutkan 3 organisasi politik dalam menyampaikan pendapat !

Lampiran 4 : Kartu Pertanyaan

Siklus : I

SOAL TURNAMEN

1. Pengadilan HAM adalah....
2. Komnas HAM berwenang untuk.....
3. Salah satu sikap positif mendukung Hak Asasi Manusia adalah...
4. Anggota Komnas HAM dipilih oleh....
5. Restitusi adalah.....
6. Kompensasi yaitu.....
7. Rehabilitasi terdiri atas....macam
8. Contoh rehabilitasi medis yaitu....
9. Bentuk penghargaan terhadap upaya penegakan HAM di lingkungan keluarga adalah....
10. Bentuk penghargaan terhadap upaya penegakan HAM di lingkungan sekolah....
11. Bentuk penghargaan terhadap upaya penegakan HAM di lingkungan masyarakat....
12. Upaya penegakan HAM dilakukan melalui jalur....
13. KKR kepanjangan dari....
14. Pemeriksaan perkara HAM berat dilakukan oleh....

Lampiran 4 : Kartu Pertanyaan**Siklus : II****SOAL TURNAMEN**

1. Hak warga negara dalam mengemukakan pendapat yaitu...
2. Kewajiban warga negara dalam mengemukakan pendapat yaitu...
3. Bentuk penyampaian pendapat dengan cara rapat umum adalah...
4. Bentuk penyampaian pendapat dengan cara mimbar bebas adalah...
5. Bentuk penyampaian pendapat dengan cara pawai adalah...
6. Bentuk penyampaian pendapat dengan lisan adalah...
7. Contoh bentuk penyampaian pendapat dengan tulisan adalah...
8. Contoh bentuk penyampaian pendapat dengan cara pawai adalah...
9. Bentuk penyampaian pendapat dengan cara demonstrasi adalah...
10. Contoh bentuk penyampaian pendapat dengan cara pawai adalah...
11. Contoh bentuk penyampaian pendapat dengan cara rapat umum adalah...
12. Bentuk penyampaian pendapat dengan tulisan adalah...
13. Contoh bentuk penyampaian pendapat dengan cara demonstrasi adalah...
14. Kewajiban warga negara dalam mengemukakan pendapat antara lain...

Lampiran 5 : Soal Tes

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan memilih salah satu dari *a, b, c,* atau *d* sebagai jawaban yang paling tepat !

1. Salah satu upaya penegakan HAM dapat melalui jalur hukum yaitu melalui.....
 - a. Pengadilan HAM
 - b. Pemberian Kompensasi
 - c. Pemberian Rehabilitasi
 - d. Komisi Kebenaran dan Rekonsiliasi
2. Berikut adalah peranan Komnas HAM, kecuali.....
 - a. Lembaga penegak dalam perlindungan Hak Asasi Manusia
 - b. Lembaga penegakan Hak Asasi Manusia
 - c. Lembaga Bantuan Hukum Asasi Manusia
 - d. Lembaga Kajian Hak Asasi Manusia
3. Contoh upaya penegakan HAM di lingkungan keluarga adalah.....
 - a. Saling membantu antar anggota keluarga
 - b. Tidak semena-mena terhadap anggota keluarga
 - c. Mengutamakan musyawarah dalam lingkungan keluarga
 - d. Menghormati dan melaksanakan hasil keputusan keluarga
4. Ganti rugi oleh pelaku pelanggaran HAM berat atau pihak ketiga terhadap korban disebut.....
 - a. Kompensasi
 - b. Rehabilitasi
 - c. Restitusi
 - d. Rekonsiliasi
5. Upaya penegakan HAM akan berhasil dengan baik apabila.....
 - a. Adanya dukungan dari seluruh warga masyarakat
 - b. Pelanggar HAM dapat diberi hukuman yang berat
 - c. Aparat penegak hukum yang melanggar juga dihukum yang berat
 - d. Gaji penegak hukum ditingkatkan supaya bekerja dengan sebaik-baiknya
6. Salah satu contoh upaya penegakan HAM di lingkungan sekolah adalah.....
 - a. Mengutamakan musyawarah
 - b. Hormati sesama warga sekolah
 - c. Melaksanakan tata tertib sekolah
 - d. Mengutamakan kepentingan bersama

Lampiran 5 : Soal Tes

7. Pemeriksaan perkara HAM berat dilakukan oleh.....
 - a. Majelis Permusyawaratan Rakyat
 - b. Mahkamah Agung
 - c. Majelis Hakim Pengadilan HAM
 - d. Mahkamah Konstitusi

8. Pemulihan pada kedudukan semula seperti nama baik, jabatan, kehormatan, atau hak-hak lain disebut.....
 - a. Kompensasi c. Restitusi
 - b. Rekonsiliasi d. Rehabilitasi

9. Masih banyaknya kasus terjadinya pelanggaran HAM dalam rumah tangga yang belum tersentuh oleh hukum menunjukkan bahwa.....
 - a. Takut melaporkan kepada pihak yang berwajib
 - b. Rendahnya kesadaran warga masyarakat terhadap hukum
 - c. Rasa malu dan malas berurusan dengan pihak yang berwajib
 - d. Menutupi perbuatan si pelanggar karena takut mendapat ancaman

10. Pemberian Kompensasi, Rekonsiliasi, Restitusi, dan KKR adalah upaya penegakan HAM melalui jalur.....
 - a. Politik c. ekonomi
 - b. Sosial d. hukum

Lampiran 5 : Soal Tes

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan memilih salah satu dari *a, b, c,* atau *d* sebagai jawaban yang paling tepat !

1. Pendapat diartikan sebagai.....
 - a. Gagasan atau buah pikiran
 - b. Kemarahan seseorang
 - c. Omongan orang
 - d. Harapan seseorang
2. Hak setiap warga negara untuk menyampaikan pikiran dengan lisan, tulisan, dan sebagainya secara bebas dan bertanggung jawab sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku sering disebut.....
 - a. Kebebasan berkumpul
 - b. Kemerdekaan berkumpul
 - c. Menyampaikan pendapat
 - d. Kemerdekaan menyampaikan pendapat
3. Kebebasan mengeluarkan pendapat dijamin dalam Deklarasi Universal HAM oleh PBB pasal.....
 - a. 17
 - b. 18
 - c. 19
 - d. 20
4. Dibawah ini yang merupakan dasar hukum kemerdekaan mengeluarkan pendapat di muka umum yaitu.....
 - a. UU No. 2 tahun 2002
 - b. UU No. 3 tahun 1993
 - c. UU No. 5 tahun 2005
 - d. UU No. 9 tahun 1998
5. Jaminan kemerdekaan mengemukakan pendapat bagi warga negara Indonesia terdapat dalam UUD 1945, khususnya pada pasal.....
 - a. 26
 - b. 27
 - c. 28
 - d. 29
6. Hak- hak warga negara dalam menyampaikan pendapat antara lain.....
 - a. Memperoleh perlindungan hukum
 - b. Memperoleh kebutuhan hidup
 - c. Memperoleh akomodasi
 - d. Memperoleh pengawasan ketat
7. Kewajiban pemerintah terhadap kemerdekaan warga negara dalam penyampaian pendapat adalah.....
 - a. Menyelenggarakan pengamanan
 - b. Menghargai asas praduga tak bersalah
 - c. Menghargai asas legalitas
 - d. a, b, dan c benar

Lampiran 5 : Soal Tes

8. Salah satu kewajiban warga negara dalam mengemukakan pendapat yaitu....
 - a. Mentaati hukum dan peraturan perundang- undangan yang berlaku
 - b. Memperoleh perlindungan hukum
 - c. Mengeluarkan pikiran secara bebas
 - d. Menyampaikan pendapat dengan cara lisan
9. Kegiatan penyampaian pendapat di muka umum yang dilakukan secara bebas dan terbuka tanpa tema tertentu disebut dengan.....
 - a. Demonstrasi
 - b. Rapat umum
 - c. Mimbar bebas
 - d. Pawai
10. Yang dimaksud pawai adalah.....
 - a. Kegiatan yang dilakukan seseorang atau lebih untuk mengeluarkan pikiran dengan lisan, tulisan, dan sebagainya secara demonstrative di muka umum
 - b. Pertemuan terbuka yang dilakukan untuk menyampaikan pendapat dengan tema tertentu
 - c. Cara penyampaian pendapat dengan arak- arakan di jalan umum
 - d. Kegiatan penyampaian pendapat di muka umum yang dilakukan secara bebas dan terbuka tanpa tema tertentu
11. Apabila kemerdekaan mengemukakan pendapat secara bebas dan bertanggung jawab dilanggar oleh masyarakat maka dimungkinkan akan terjadi.....
 - a. Masyarakat yang tenteram, aman, dan damai
 - b. Konflik kepentingan dalam masyarakat
 - c. Keadaan masyarakat yang berkeadilan
 - d. Masyarakat yang bebas dari tekanan
12. Penyampaian pendapat yang tanpa batas akan mengakibatkan.....
 - a. Kekacauan
 - b. Kekayaan
 - c. Keakraban
 - d. Keselarasan
13. Dibawah ini yang merupakan organisasi sosial, kecuali.....
 - a. Karang taruna
 - b. Darmawanita
 - c. PKK
 - d. Partai
14. Yang merupakan contoh organisasi profesi adalah.....
 - a. IDI, PGRI, PWI, PARFI
 - b. Muhammadiyah, SPSI, PKK, Darmawanita
 - c. PAN, PPP, Golkar, PKB
 - d. OSIS dan Himpunan Mahasiswa

Lampiran 5 : Soal Tes

15. Pemberitahuan tertulis penyampaian pendapat di muka umum disampaikan oleh yang bersangkutan selambat-lambatnya.....
- a. 1 x 24 jam sebelum kegiatan dimulai
 - b. 2 x 24 jam sebelum kegiatan dimulai
 - c. 3 x 24 jam sebelum kegiatan dimulai
 - d. 4 x 24 jam sebelum kegiatan dimulai

Lampiran 6 : Nilai Siswa

NILAI TES SISWA**Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan****Kelas : VII C****Semester : Genap****Tahun Ajaran : 2010/2011**

No.	NIS	Nama Siswa	Tes Daya Serap		Ket
			I	II	
1.	1693	Agus Sulistyawan	70	60	-
2.	1694	Alfian Nur Ikhsan	70	60	-
3.	1695	Andreas Ferdinand Bayu CP	70	90	-
4.	1696	Anjasi Ridho Illahi	90	100	-
5.	1697	Ardhi Rarindra Manggala Y	70	80	-
6.	1698	Ardi Vatmawan	70	90	-
7.	1699	Bayu Ahmad Ajikusuma	90	30	-
8.	1700	Berna Brisangka	70	70	-
9.	1701	Budi Gunawan	70	90	-
10.	1702	Candra Fajarudin	70	90	-
11.	1703	Dani Ahmad Afifie	80	90	-
12.	1704	Eko Budi Santosa	30	90	-
13.	1705	Erma Dwi Agustin	70	90	-
14.	1706	Erni Dea Mursilah	70	90	-
15.	1707	Eska Nurayni Nandya S	80	70	-
16.	1708	Fajar Nur Rohmat	50	90	-
17.	1709	Fajar Sulastomo	60	100	-
18.	1710	Farid Nur Hidayat	70	100	-
19.	1711	Fidela Faza	80	70	-
20.	1712	Fiky Nur Setyawan	80	90	-
21.	1713	Galih Prasetya	50	70	-
22.	1714	Junaedy Hendraning Tiyas	40	90	-
23.	1715	Kurnia Ardiyaningsih	80	80	-

Lampiran 6 : Nilai Siswa

24.	1716	Lutviana Wikan Utami	60	80	-
25.	1717	Machfudh Indra Isnawi	70	70	-
26.	1718	Normalita Ratnaningtyas	70	90	-
27.	1719	Nur Fatoni Widyasa Putri	80	70	-
28.	1720	Nur Lambang Rizki S	90	70	-
29.	1721	Popy Nurvitasari	100	70	-
30.	1722	Prapti Dewi Kartika	50	90	-
31.	1723	Rachmat Ichsanuddin	90	40	-
32.	1724	Respati Diwangkara P	60	80	-
33.	1725	Revi Wahyuni	70	70	-
34.	1726	Rizal Wahyu Prasena	70	100	-
35.	1727	Rusti Widyaningsih	50	70	-
36.	1728	Yogi Syah Putra	40	90	-
Jumlah			2480	2870	-
Rata- rata			68,89	79,72	-

Mengetahui**Guru Kolaborator****Mahasiswa****Sunarta, S.Pd.****NIP. 19690131 199702 1 002****Ika Islinawati****06401241037**

Lampiran 7 : Presensi Siswa

DAFTAR HADIR SISWA

Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan

Kelas : VII C

Semester : Genap

Tahun Ajaran : 2010/2011

No.	NIS	Nama Siswa	Pertemuan ke-				Ket		
			1	2	3	4	S	I	A
1.	1693	Agus Sulistyawan	√	√	√	√	-	-	-
2.	1694	Alfian Nur Ikhsan	√	√	√	√	-	-	-
3.	1695	Andreas Ferdinand Bayu CP	√	√	√	√	-	-	-
4.	1696	Anjasi Ridho Illahi	√	√	√	√	-	-	-
5.	1697	Ardhi Rarindra Manggala Y	√	√	√	√	-	-	-
6.	1698	Ardi Vatmawan	√	√	√	√	-	-	-
7.	1699	Bayu Ahmad Ajikusuma	√	√	A	√	-	-	-
8.	1700	Berna Brisangka	√	√	√	√	-	-	-
9.	1701	Budi Gunawan	√	√	√	√	-	-	-
10.	1702	Candra Fajarudin	√	√	√	√	-	-	-
11.	1703	Dani Ahmad Afifie	√	√	√	√	-	-	1
12.	1704	Eko Budi Santosa	√	√	√	√	-	-	-
13.	1705	Erma Dwi Agustin	√	√	√	√	-	-	-
14.	1706	Erni Dea Mursilah	√	√	√	√	-	-	-
15.	1707	Eska Nurayni Nandya S	√	√	√	√	-	-	-
16.	1708	Fajar Nur Rohmat	√	√	√	√	-	-	-
17.	1709	Fajar Sulastomo	√	√	√	√	-	-	-
18.	1710	Farid Nur Hidayat	√	√	√	√	-	-	-
19.	1711	Fidela Faza	√	√	√	√	-	-	-
20.	1712	Fiky Nur Setyawan	√	√	√	√	-	-	-
21.	1713	Galih Prasetya	√	√	√	√	-	-	-

Lampiran 7 : Presensi Siswa

22.	1714	Junaedy Hendraning Tiyas	√	√	√	√	-	-	-
23.	1715	Kurnia Ardiyaningsih	√	√	√	√	-	-	-
24.	1716	Lutviana Wikan Utami	√	√	√	√	-	-	-
25.	1717	Machfudh Indra Isnawi	√	√	√	√	-	-	-
26.	1718	Normalita Ratnaningtyas	√	√	√	√	-	-	-
27.	1719	Nur Fatoni Widyasa Putri	√	√	√	√	-	-	-
28.	1720	Nur Lambang Rizki S	√	√	√	√	-	-	-
29.	1721	Popy Nurvitasari	√	√	√	√	-	-	-
30.	1722	Prapti Dewi Kartika	√	√	√	√	-	-	-
31.	1723	Rachmat Ichsanuddin	√	√	√	√	-	-	-
32.	1724	Respati Diwangkara P	√	√	√	√	-	-	-
33.	1725	Revi Wahyuni	√	√	√	√	-	-	-
34.	1726	Rizal Wahyu Prasena	√	√	√	√	-	-	-
35.	1727	Rusti Widyaningsih	√	√	√	√	-	-	-
36.	1728	Yogi Syah Putra	√	√	A	√	-	-	1

Mengetahui**Guru Kolaborator****Mahasiswa****Sunarta, S.Pd.****Ika Islinawati****NIP. 19690131 199702 1 002****06401241037**

